



# LAPORAN PENDAHULUAN RENCANA DETAIL TATA RUANG KAWASAN KECAMATAN KRIAN

## **DOSEN PENGAMPU :**

*Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.*

*Ilman Harun, S.T., M.Sc.*

**LAPORAN PENDAHULUAN  
RENCANA DETAIL TATA RUANG KAWASAN  
KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO**



**Dosen Pengampu :**

Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc.

Ilman Harun, S.T., M.Sc.

**Kelas A**

**Disusun Oleh Kelompok 2 :**

Nasywa Meidyana Neyza	5015231004
Syahla Haura Brilliafinda	5015231006
Aynez Rachel Nabila	5015231007
Ferdy Ardhitya Nugraha	5015231014
Kanaya Finka Maharine	5015231016
Zenira Venda Prisyra	5015231017
Regita Cahyani Priyantoko	5015231021
Revalina Inez Jovita	5015231097
Alifan Ibnu Ramadhan	5015231099
M. Andrew Zhorif Lubis	5015231105

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA  
2024**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Pendahuluan dengan judul “Laporan Pendahuluan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo” untuk memenuhi tugas evaluasi mata kuliah Perencanaan Kota Pada Semester 3 ini. Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian laporan proses ini, yakni:

1. Bapak Ir. Putu Rudy Satiawan, M.Sc. dan Bapak Ilman Harun, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing dalam mata kuliah Perencanaan Kota, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian laporan ini serta memberikan ilmu dan saran yang bermanfaat.
2. Serta kepada pihak-pihak terkait lainnya yang turut serta membantu kami dalam menyelesaikan penyusunan laporan ini.

Harapan kami semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dalam proses perkuliahan pada masa kini dan mendatang, serta dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan inspirasi bagi pembaca. Akhir kata, kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan penyusunan Laporan Pendahuluan Perencanaan Kota ini dan perbaikan penulisan laporan-laporan lain ke depannya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dari berbagai kalangan.

Surabaya, 27 November 2024

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>10</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>16</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>19</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>19</b>
1.1 Latar Belakang.....	19
1.2 Tujuan.....	20
1.3 Manfaat.....	21
1.4 Ruang Lingkup.....	21
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	21
1.4.2 Ruang Lingkup Kegiatan.....	22
1.5 Dasar Hukum.....	27
1.5.1 Undang-undang Dasar.....	27
1.5.2 Undang-undang.....	27
1.5.3 Peraturan Pemerintah.....	27
1.5.4 Peraturan Presiden.....	27
1.5.5 Peraturan Menteri.....	28
1.5.6 Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati.....	28
1.6 Sistematika Penulisan.....	28
<b>BAB II.....</b>	<b>30</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA DAN TANGGAPAN TERHADAP KAK.....</b>	<b>30</b>
2.1 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025 - 2045.....	30
2.1.1 Visi dan Misi Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo.....	30
2.1.2 Arah Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Sidoarjo.....	30
2.1.3 Arah Pengembangan Industri dan Pelabuhan.....	30
2.2 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2024-2044.....	32
2.2.1 Rencana Struktur Ruang.....	32

2.2.2 Rencana Pola Ruang.....	37
2.2.3 Kawasan Strategis Kabupaten.....	38
2.3 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021-2026.....	39
2.3.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan.....	40
2.3.2 Strategi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan.....	44
2.3.2.1 Strategi Pembangunan.....	44
2.3.2.2 Arah Kebijakan.....	53
2.3.2.3 Program Pembangunan.....	54
2.4 Pemahaman Terhadap Kerangka Acuan Kerja (KAK).....	55
2.5 Tanggapan Terhadap Kerangka Acuan Kerja (KAK).....	57
2.6 Kesimpulan.....	57
<b>BAB III.....</b>	<b>59</b>
<b>GAMBARAN UMUM WILAYAH.....</b>	<b>59</b>
3.1 Kondisi Geografis Wilayah Perencanaan.....	59
3.2 Aspek Fisik Dasar.....	60
3.2.1 Topografi dan Kelerengan.....	60
3.2.3 Geologi.....	61
3.2.4 Hidrologi.....	64
3.2.5 Klimatologi.....	65
3.2.6 Kebencanaan.....	66
3.2.7 Vegetasi.....	69
3.3 Aspek Tata Ruang.....	70
3.3.1 Penggunaan Lahan.....	70
3.3.2 Intensitas Pemanfaatan Ruang (IPR).....	74
3.4 Aspek Sosio-Demografi.....	78
3.4.1 Jumlah Penduduk.....	79
3.4.2 Kepadatan Penduduk.....	82
3.4.3 Komposisi Penduduk.....	84
3.4.4 Pertumbuhan Penduduk.....	91
3.4.5 Karakteristik Sosial Budaya.....	92
3.5 Aspek Ekonomi.....	93

3.5.1 Kegiatan Ekonomi Lokal.....	93
3.5.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	96
3.5.3 Sektor Potensial.....	96
3.5.4 Ketenagakerjaan.....	97
3.5.5 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).....	98
3.6 Aspek Sarana.....	100
3.6.1 Sarana Pendidikan.....	100
3.6.2 Sarana Kesehatan.....	102
3.6.3 Sarana Peribadatan.....	104
3.6.4 Sarana Perdagangan dan Jasa.....	106
3.6.5 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum.....	106
3.6.6 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi.....	109
3.6.7 Sarana Ruang Terbuka Hijau dan Olahraga.....	110
3.7 Aspek Prasarana.....	110
3.7.1 Jaringan Air Bersih.....	111
3.7.2 Jaringan Persampahan.....	111
3.7.3 Jaringan Telekomunikasi.....	113
3.7.4 Jaringan Listrik.....	113
3.7.5 Jaringan Drainase.....	114
3.7.6 Jaringan Air Limbah dan Sanitasi.....	115
3.8 Aspek Transportasi.....	116
3.8.1 Sistem Jaringan Jalan.....	117
3.8.2 Pola Pergerakan.....	118
3.8.3 Transportasi Umum.....	118
<b>BAB IV.....</b>	<b>124</b>
<b>METODE PERENCANAAN.....</b>	<b>124</b>
4.1 Metode Pendekatan Pelaksanaan Pekerjaan.....	124
4.2 Alur Kegiatan Pemikiran.....	126
4.3 Metode Pengumpulan Data.....	128
4.3.1 Aspek Fisik Dasar.....	128
4.3.2 Aspek Tata Ruang.....	128
4.3.3 Aspek Sosio Demografi.....	129

4.3.4 Aspek Ekonomi.....	129
4.3.5 Aspek Sarana dan Prasarana.....	130
4.3.6 Aspek Transportasi.....	131
4.4 Metode Analisis.....	132
4.4.1 Analisis Struktur Internal WP.....	132
4.4.2 Analisis Struktur Ruang.....	132
4.4.3 Analisis Intensitas Pemanfaatan Ruang.....	133
4.4.4 Analisis Sistem Penggunaan Lahan.....	134
4.4.5 Analisis Kedudukan dan Peran WP.....	135
4.4.6 Sumber Daya Alam dan Fisik atau Lingkungan WP.....	135
4.4.7 Sosial Budaya.....	136
4.4.8 Kependudukan.....	137
4.4.9 Ekonomi dan Sektor Unggulan.....	137
4.4.10 Transportasi.....	138
4.4.11 Sumber Daya Buatan.....	140
4.4.12 Kondisi Lingkungan Binaan.....	141
4.4.13 Kelembagaan.....	141
4.4.14 Karakteristik Peruntukkan Zona.....	141
4.4.15 Jenis dan Karakteristik Kegiatan.....	142
4.4.16 Kesesuaian Kegiatan.....	142
4.4.17 Dampak Kegiatan.....	143
4.4.18 Pertumbuhan dan Pertambahan Penduduk.....	143
4.4.19 Gap Antara Kualitas yang Diharapkan dengan Kondisi Eksisting.....	144
4.4.20 Karakteristik Spesifik Lokasi.....	144
4.4.21 Ketentuan dan Standar Tiap Sektor.....	145
4.4.22 Kewenangan dalam Perencanaan, Pemanfaatan Ruang, dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang.....	146
<b>BAB V.....</b>	<b>146</b>
<b>JADWAL DAN ORGANISASI KEGIATAN.....</b>	<b>147</b>
5.1 Rancangan Kerja.....	147
5.1.1 Tahap Survey dan Penelitian.....	147
5.1.2 Tahap Kompilasi Data.....	148

5.1.3 Tahap Pengelolaan Data dan Analisis.....	148
5.1.4 Tahap Penyusunan Rencana.....	148
5.1.5 Tahap Kegiatan Penyusunan Rencana Akhir.....	149
5.2 Jadwal Pelaksanaan.....	150
5.3 Struktur Organisasi.....	154
5.4 Desain Survey.....	155
5.4.1 Aspek Fisik.....	155
5.4.2 Aspek Tata Ruang.....	156
5.4.3 Sosio Demografi.....	157
5.4.4 Aspek Ekonomi.....	160
5.4.5 Aspek Sarana.....	163
5.4.6 Aspek Prasarana.....	165
5.4.7 Aspek Transportasi.....	169
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>171</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Strategi berdasarkan Tujuan dan Sasaran.....	40
Tabel 3.1 Tabel Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Krian.....	63
Tabel 3.2 Tabel Luas Lahan Berdasarkan KDB di Kecamatan Krian.....	67
Tabel 3.3 Tabel Luas Lahan Berdasarkan KLB di Kecamatan Krian.....	68
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Krian 2019-2023.....	72
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Krian per Kelurahan.....	73
Tabel 3. 6 Kepadatan Penduduk di Wilayah Perencanaan.....	75
Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
Tabel 3.8 Sex Ratio.....	79
Tabel 3.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	80
Tabel 3.10 Jumlah Kelahiran Penduduk.....	81
Tabel 3.11 Jumlah Kematian Penduduk.....	82
Tabel 3.12 Jumlah Penduduk Datang.....	82
Tabel 3.13 Jumlah Penduduk Pergi.....	83
Tabel 3.14 Laju Pertumbuhan Penduduk.....	84
Tabel 3.15 Jumlah Industri Besar/Sedang Menurut Jenisnya di Kecamatan Krian 2022-2023.....	87
Tabel 3.16 Sarana Pendidikan Kecamatan Krian.....	93
Tabel 3.17 Sarana Kesehatan Kecamatan Krian.....	96
Tabel 3.18 Sarana Peribadatan Kecamatan Krian.....	97
Tabel 3.19 Sarana Peribadatan Kecamatan Krian.....	100
Tabel 4.1 Tabel Penilaian Panduan PKJI 2014.....	132

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Batas Wilayah Kecamatan Krian.....	15
Gambar 2.1 Peta Rencana Struktur Ruang.....	26
Gambar 2.2 Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Pusat Permukiman.....	26
Gambar 2.3 Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan Transportasi.....	27
Gambar 2.4 Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan Energi.....	28
Gambar 2.5 Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan Telekomunikasi.....	28
Gambar 2.6 Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan Sumber Daya Air.....	29
Gambar 2.7 Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan lainnya.....	30
Gambar 2.8 Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan lainnya.....	32
Gambar 2.9 Strategi Umum RPJMD Kabupaten Sidoarjo.....	38
Gambar 2.10 Arah Kebijakan Umum RPJMD.....	47
Gambar 2.11 Program Strategis Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sidoarjo.....	48
Gambar 3.1 Peta Batas Administrasi.....	53
Gambar 3.2 Peta Topografi Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo.....	53
Gambar 3.3 Peta Kelerengan Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo.....	54
Gambar 3.4 Peta Jenis Tanah Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo.....	55
Gambar 3.5 Peta Jenis Batuan Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo.....	56
Gambar 3.6 Peta Hidrologi Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo.....	57
Gambar 3.7 Peta Curah Hujan Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo.....	58
Gambar 3.8 Peta Gerakan Tanah Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo.....	59
Gambar 3.9 Peta Rawan Banjir Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo.....	60
Gambar 3.10 Peta Kerentanan Kekeringan Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo.....	61
Gambar 3.11 Peta Vegetasi Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo.....	62
Gambar 3.12 Peta Penggunaan Lahan.....	64
Gambar 3.13 Kondisi Eksisting Lahan Pertanian di Kecamatan Krian.....	65
Gambar 3.14 Kondisi Eksisting Lahan Permukiman di Kecamatan Krian.....	65
Gambar 3.15 Kondisi Eksisting Tegal/Ladang di Kecamatan Krian.....	66
Gambar 3.16 Kondisi Eksisting Lahan Perkebunan di Kecamatan Krian.....	66
Gambar 3.17 Ilustrasi KDB.....	67
Gambar 3.18 Ilustrasi KLB.....	68
Gambar 3.19 Ilustrasi GSB.....	70

Gambar 3.20 Luas Tanam dan Luas Panen Padi Sawah di Kecamatan Krian (Ha) 2023.....	89
Gambar 3.21 peta persebaran aspek sarana pendidikan di Kecamatan Krian.....	95
Gambar 3.22 peta persebaran aspek sarana Kesehatan di Kecamatan Krian.....	96
Gambar 3.23 peta persebaran aspek sarana Peribadatan di Kecamatan Krian.....	98
Gambar 3.24 Peta Persebaran Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Krian.....	99
Gambar 3.25 Peta Persebaran Aspek Sarana Peribadatan di Kecamatan Krian.....	101
Gambar 3.26 Peta Persebaran Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Krian.....	102
Gambar 3.27 Peta Persebaran Sarana RTH dan Olahraga di Kecamatan Krian.....	103
Gambar 3.28 Peta Persebaran Jaringan Persampahan di Kecamatan Krian.....	105
Gambar 3.29 Jaringan Telekomunikasi di Kecamatan Krian.....	106
Gambar 3.30 Jaringan Listrik di Kecamatan Krian.....	107
Gambar 3.31 Peta Persebaran Aspek prasarana Drainase di Kecamatan Krian.....	108
Gambar 3.32 Peta Jaringan Jalan Kecamatan Krian.....	110
Gambar 3.33 Peta Terminal Bus dan Stasiun kereta Api di Kecamatan Krian.....	113
Gambar 3.34 Peta Terminal Bus dan Stasiun kereta Api di Kecamatan Krian.....	116
Gambar 4.1 Ilustrasi Pusat Pelayanan di Dalam WP.....	125

## DAFTAR GRAFIK

**Grafik 3.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Krian Per Kelurahan 86**

**Grafik 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 90**

**Grafik 3.4 Jumlah Kelahiran Penduduk 93**

**Grafik 3.5 Jumlah Kematian Penduduk 94**

**Grafik 3.6 Jumlah Penduduk Datang 95**

**Grafik 3.7 Jumlah Penduduk Pergi 96**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan kawasan perkotaan di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang pesat. Fenomena ini membawa berbagai tantangan, seperti kebutuhan akan infrastruktur yang memadai, keterbatasan lahan, kemacetan, hingga degradasi lingkungan. Di sisi lain, kawasan perkotaan memiliki peran strategis sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan tata ruang yang komprehensif untuk mengelola perkembangan kota secara optimal. Tata ruang tidak hanya berfungsi sebagai panduan pengaturan penggunaan lahan, tetapi juga menjadi instrumen untuk menciptakan kota yang efisien, nyaman, dan berkelanjutan. Melalui tata ruang yang baik, kawasan perkotaan dapat berkembang dengan harmonis, memperkuat daya saing ekonomi, sekaligus menjaga keseimbangan lingkungan dan kualitas hidup masyarakat.

Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) merupakan dokumen perencanaan yang dirancang secara mendalam untuk mengarahkan pembangunan di tingkat kota atau kabupaten. RDTR memberikan panduan detail dalam pemanfaatan lahan, mencakup pembagian zonasi, pengaturan intensitas pembangunan, serta batasan terhadap pengembangan wilayah. Dokumen ini bertujuan untuk mencegah potensi konflik dalam penggunaan lahan sekaligus memastikan pengelolaan ruang yang efisien dan berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, RDTR juga berperan dalam menciptakan kepastian hukum melalui kejelasan pengaturan zonasi, yang berkontribusi pada terciptanya iklim investasi yang lebih stabil. Dengan informasi yang jelas mengenai potensi dan batasan suatu area, investor dapat lebih percaya diri dalam mengambil keputusan bisnis, sekaligus mengurangi risiko yang mungkin timbul akibat ketidakpastian tata ruang.

Perencanaan tata ruang di Indonesia memiliki dasar hukum yang kokoh untuk mendukung pengelolaan ruang yang terarah, adil, dan berkelanjutan. Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang menjadi kerangka utama yang mengatur tata ruang nasional, provinsi, hingga kabupaten/kota, mencakup prinsip, tujuan, serta tahapan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ruang melalui dokumen RTRW dan RDTR. Implementasinya diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2021 yang mengatur prosedur teknis, termasuk digitalisasi dan integrasi informasi geospasial untuk perencanaan yang lebih efektif. Selain itu, Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 menetapkan pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah,

memastikan peran yang jelas dalam tata ruang sesuai kebutuhan lokal dan nasional. Ketiga aturan ini mendukung terciptanya tata ruang yang inklusif dan berkelanjutan.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten dan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) saling melengkapi dalam perencanaan tata ruang. RTRW Kabupaten bersifat makro, mengatur penggunaan ruang secara umum di seluruh wilayah kabupaten/kota, sementara RDTR lebih rinci dan spesifik, mengembangkan ketentuan RTRW untuk pengaturan teknis di tingkat lokal. RDTR memastikan implementasi pembangunan sesuai dengan arahan RTRW, sehingga keduanya bekerja bersama untuk memastikan pembangunan yang terencana dan sesuai dengan kebijakan ruang yang telah ditetapkan.

Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Krian sangat penting untuk pengelolaan ruang yang terarah dan efisien. Krian, yang berkembang pesat, menghadapi tantangan urbanisasi dan perubahan fungsi lahan. RDTR membantu mengatur pemanfaatan lahan secara rinci, mencegah penyalahgunaan ruang, dan memastikan pembangunan sesuai dengan potensi lokal serta kebijakan tata ruang. Selain itu, RDTR mendukung pembangunan infrastruktur yang terintegrasi dan menjaga aspek lingkungan. RDTR juga menjadi dasar hukum untuk pengeluaran izin pembangunan yang sesuai dengan rencana jangka panjang wilayah, sehingga menciptakan kawasan yang tertata dan berkelanjutan.

Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) di Kecamatan Paciran merupakan langkah awal yang krusial untuk mendukung pengembangan wilayah yang terencana dan berkelanjutan. RDTR memberikan pedoman rinci mengenai penggunaan lahan, pembagian zonasi, dan pengaturan fungsi ruang, sehingga dapat mencegah penyalahgunaan lahan dan memastikan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Selain itu, RDTR juga mendukung perencanaan infrastruktur yang terintegrasi dan menjadi dasar hukum dalam pemberian izin pembangunan, memastikan setiap proyek sesuai dengan kebijakan tata ruang yang ada.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo adalah untuk menjadikannya sebagai pedoman dalam perencanaan ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang yang berkelanjutan. Selain itu, untuk mewujudkan penjabaran dan pendetailan rencana dari Rencana Tata Ruang Kecamatan Krian. Adapun tujuan secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1.) Terhimpunnya data, peta, dan deskripsi terkait kondisi eksisting Kecamatan Krian yang

digunakan sebagai gambaran awal wilayah perencanaan.

- 2.) Mengkaji berbagai metode yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan pada setiap aspek dan arahan pengembangan wilayah perencanaan.
- 3.) Menentukan strategi perencanaan, pengorganisasian, dan penentuan jadwal kegiatan agar kinerja tim dapat berjalan secara sistematis.

### 1.3 Manfaat

- 1) Sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan dan strategi penataan ruang di kawasan Krian.
- 2) Berperan penting dalam mitigasi risiko bencana dengan mempertimbangkan aspek-aspek kebencanaan dalam perencanaan tata ruang.
- 3) Membantu menciptakan sinergi antara berbagai sektor pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan yang seimbang dan berkelanjutan.
- 4) Menjadi pedoman bagi pemerintah daerah dan masyarakat dalam melakukan pengembangan wilayah secara terencana.

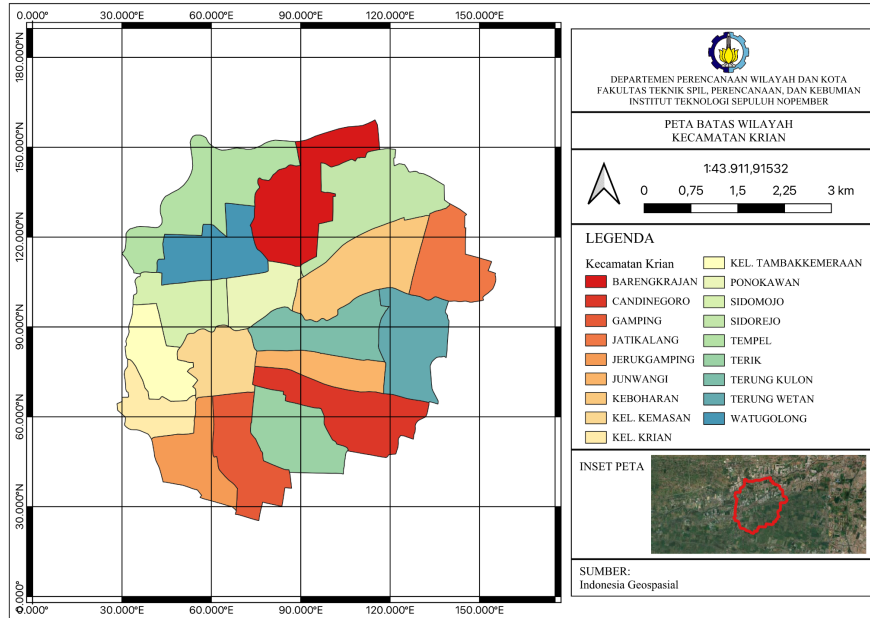
### 1.4 Ruang Lingkup

#### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan Krian merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo. Luas Kecamatan Krian adalah sebesar 32,50 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 130.412 jiwa (BPS Kabupaten Sidoarjo, 2024). Kondisi administratif Kecamatan Krian dibagi menjadi 22 Desa atau Kelurahan, yaitu Katrungan, Ponokawan, Kemasari, Krian, Tambak Kemerakan, Sidomojo, Jeruk Gamping, Terung Wetan, Jatikalang, Watugolong, Terik, Sedengan Mijen, Gamping, Terung Kulon, Junwangi, Tropodo, Kraton, Sidomulyo, Keboharan, Tempel, Sidorejo, Barendrajan. Batas administrasi wilayah perencanaan adalah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Driyorejo dan Kecamatan Wringinanom
- Timur : Kecamatan Taman dan Kecamatan Sukodono
- Barat : Kecamatan Balongbendo
- Selatan : Kecamatan Prambon
- Tenggara : Kecamatan Wonoayu

**Gambar 1.1** Peta Batas Wilayah Kecamatan Krian



*Sumber : Indonesia Geospasial*

### 1.4.2 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan dalam penyusunan laporan pendahuluan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Kecamatan Paciran adalah sebagai berikut :

#### 1. Kegiatan Persiapan

Kegiatan persiapan mencakup kegiatan pembentukan kelompok, pemilihan lokasi perencanaan berdasarkan pertimbangan arahan-arahan pelaksanaan kegiatan.

2. Dalam kegiatan Penyusunan Laporan Pendahuluan: Laporan Pendahuluan RDTR Kecamatan Krian Sidoarjo mencakup hal-hal berikut: Identifikasi wilayah, Delineasi Kawasan Strategis Kecamatan Tenggilis Mejoyo, tinjauan gambaran umum kebijakan spasial dan sektoral wilayah, proses penyusunan rencana kerja, dan organisasi pelaksanaan pekerjaan.

3. Pendataan dan identifikasi diantaranya adalah dengan melakukan survei dan observasi dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan, sebagai berikut:

- a. Kondisi eksisting pemanfaatan lahan dengan menggunakan interpretasi terhadap citra satelit;

- b. Karakteristik fisiografi wilayah dan lingkungan;
  - c. Kondisi perekonomian;
  - d. Karakteristik struktur ruang yang terdiri kondisi kependudukan, jaringan transportasi, jumlah dan sebaran fasilitas (pelayanan kegiatan kawasan) dan jaringan utilitas;
  - e. Pola ruang wilayah yang terdiri dari analisis terhadap kawasan lindung dan kawasan budidaya;
  - f. Identitas lingkungan (tata bangunan dan lingkungan);
  - g. Potensi dan permasalahan wilayah perencanaan.
4. Kegiatan Penyusunan, Pengolahan dan Analisis Data
- a. Penyusunan Data Data yang dibutuhkan dalam penyusunan Rencana Detail Tata Ruang ini, meliputi:
    - Data Kebijakan Kawasan
      - a. Data mengenai rencana kawasan, baik dalam lingkup nasional maupun regional.
      - b. Data kebijakan pembangunan berbagai sektor yang berpengaruh.
      - c. Data/informasi kebijakan lain yang berpengaruh terhadap perencanaan.
    - Data Fisik Lingkungan
      - a) Peta dan data topografi
      - b) Peta dan data klimatologi
      - c) Peta dan data hidrologi
      - d) Peta dan data potensi kebencanaan
      - e) Peta dan data vegetasi

- Data Penggunaan Lahan
  - a. Peta rencana pemanfaatan ruang
  - b. Data jenis penggunaan lahan, persentase penggunaan lahan, intensitas pemanfaatan ruang
- Data Sosial dan Kependudukan/Demografi
  - a. Data tabulasi jumlah penduduk
  - b. Peta dan data kepadatan penduduk dan persebarannya
  - c. Data tabulasi pertumbuhan penduduk
  - d. Data tabulasi komposisi penduduk
  - e. Data tabulasi kelompok/organisasi penduduk
  - f. Data tabulasi adat istiadat penduduk
- Data Ekonomi
  - a. Data tabulasi pertumbuhan ekonomi
  - b. Data tabulasi kegiatan ekonomi
  - c. Data tabulasi tenaga kerja dan lapangan pekerjaan
  - d. Data tabulasi tingkat kesejahteraan penduduk
  - e. Data tabulasi sektor unggulan
- Data Sarana
  - a. Peta dan data jangkauan sarana pendidikan
  - b. Peta dan data jangkauan sarana perdagangan dan niaga
  - c. Peta dan data jangkauan sarana kesehatan
  - d. Peta dan data jangkauan sarana peribadatan
  - e. Peta dan data jangkauan sarana pemerintahan dan pelayanan umum
  - f. Peta dan data jangkauan sarana kebudayaan dan rekreasi
  - g. Peta dan data jangkauan sarana ruang terbuka, taman dan olahraga
- Data Prasarana
  - a. Peta dan data persebaran prasarana drainase
  - b. Peta dan data persebaran prasarana air bersih
  - c. Peta dan data persebaran prasarana air limbah
  - d. Peta dan data persebaran prasarana persampahan
  - e. Peta dan data persebaran prasarana energi/kelistrikan
  - f. Peta dan data persebaran prasarana telekomunikasi
- Data Transportasi
  - a. Peta dan data pola jaringan jalan
  - b. Data tabulasi kondisi jalan
  - c. Data deskripsi pola pergerakan barang

- d. Data tabulasi sistem transportasi umum
- e. Data tabulasi fasilitas transportasi
- f. Data tabulasi pelengkap sarana transportasi
- g. Data tabulasi sistem sirkulasi
- Data lain sesuai kebutuhan pengembangan

b. Pengolahan Data Kegiatan

Kegiatan pokok pada Pengolahan Data dan Analisis meliputi :

- Mentabulasi dan mensistematisasikan data berupa fakta dan informasi sesuai keperluan, sehingga mudah dibaca dan dimengerti serta siap untuk dianalisis.
- Menyusun data dan informasi sesuai dengan pokok bahasan

c. Analisis Data

Kegiatan analisis terdiri dari penilaian berbagai keadaan yang dilakukan. Ini dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip, pendekatan, dan metode analisis perencanaan kota. Data yang dianalisis dibagi menjadi dua kategori, yaitu data kuantitatif dan kualitatif, untuk digunakan dalam penyusunan rencana program. Kompilasi data, analisis hasil pendataan, identifikasi meliputi :

c. Tinjauan kebijakan dan arah pengembangan wilayah;

- Analisis struktur ruang yang meliputi: Analisis Persebaran Penduduk, Analisis Struktur Ruang, Analisis Blok, Analisis Skala Pelayanan, Analisis Sistem Jaringan (Sistem Jaringan Pergerakan dan Sistem Jaringan Utilitas);
- Analisis terhadap fasilitas umum;
- Analisis struktur ruang dan peruntukan blok/pola pemanfaatan ruang, yang meliputi kawasan lindung dan kawasan budidaya;
- Analisis kawasan mitigasi bencana;
- Analisis kelembagaan dan peran serta masyarakat

#### 5. Kegiatan Perumusan Rancangan

Kegiatan perumusan dimulai dengan merancang rancangan rencana berdasarkan elemen yang ditinjau terlebih dahulu. Kemudian, draft atau hasil rancangan didiskusikan untuk mendapatkan masukan.

#### 6. Kegiatan Presentasi dan Diskusi

Kegiatan diskusi ini memasukkan informasi dan data baru yang belum termasuk dalam proses sebelumnya. Selain itu, dilakukan koreksi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas data yang telah diperoleh sebelumnya, dan dibuat saran. Draft Laporan Pendahuluan, Fakta dan Analisis, dan Rencana dibahas dalam kegiatan diskusi ini.

#### 7. Kegiatan Penyusunan Rencana

Kegiatan ini merupakan tahap terakhir dalam proses penyusunan program perencanaan kota, dan mencakup pembuatan hasil dari Perencanaan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Tenggilis Mejoyo (RDTR), yang mencakup, antara lain:

- Rencana Struktur Ruang yang meliputi : Rencana Struktur Ruang, Struktur Ruang, Rencana Blok, Rencana Skala Pelayanan, Rencana Sistem Jaringan, Rencana Pemusatan Kegiatan yang terkait dengan arahan RTRW Kota Surabaya sebagai transportasi regional.
- Rencana Fasilitas Umum yang meliputi Rencana Fasilitas Sosial dan Umum, Rencana Fasilitas Ekonomi, Rencana Fasilitas Budaya, Rencana Ruang Terbuka Hijau, Rencana Ruang Non Hijau, Rencana Sektor Informal;
- Rencana Peruntukan Blok yang meliputi Rencana Kawasan Lindung (Kawasan Perlindungan Bawahannya, Kawasan Perlindungan Setempat, Kawasan Cagar Budaya, Kawasan Rawan Bencana Alam, Kawasan Lindung lainnya) dan Rencana Kawasan Budidaya (Perumahan, Perdagangan dan Jasa, Fasilitas Umum, Industri dan Pergudangan, Pariwisata, Ruang terbuka Hijau, Ruang terbuka Non Hijau) dengan pertimbangan arahan RTRW sebagai zona industri terbatas.
- Rencana Kawasan Mitigasi Bencana
- Indikasi Program Pembangunan.
- Pengendalian Pemanfaatan Ruang yang meliputi: Sistem Zonasi, Mekanisme Insentif dan Disinsentif, Mekanisme Perijinan.
- Penyusunan Konsep Peraturan Daerah

## 1.5 Dasar Hukum

### 1.5.1 Undang-undang Dasar

1. Pasal 33 Ayat (3) UUD 1945

Menyatakan bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Hal ini menjadi dasar konstitusional dalam pengelolaan tata ruang.

### 1.5.2 Undang-undang

1. Undang-undang No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

Mengatur hierarki perencanaan tata ruang nasional hingga daerah, serta kewajiban menyusun RDTR untuk mewujudkan ruang yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

2. Undang-undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja

Mempercepat penyusunan RDTR dengan fokus pada penyederhanaan regulasi untuk mendukung investasi dan pembangunan yang berkelanjutan.

3. Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Mengatur pembagian kewenangan antara pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota, termasuk dalam penataan ruang.

4. Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Menjamin bahwa penyusunan RDTR memperhatikan prinsip berkelanjutan dan perlindungan lingkungan hidup.

### 1.5.3 Peraturan Pemerintah

1. PP No. 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang

Mengatur prosedur penyusunan RDTR sebagai turunan dari UU Cipta Kerja, termasuk integrasi dengan sistem digital.

2. PP No. 13 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional

Memberikan panduan teknis untuk sinkronisasi RDTR dengan kebijakan tata ruang nasional.

### 1.5.4 Peraturan Presiden

1. Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2021 tentang Percepatan Pelaksanaan Berusaha Berbasis OSS

Mengintegrasikan RDTR dengan sistem OSS untuk mendukung kepastian lokasi investasi.

2. Peraturan Presiden No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Mendorong penyusunan RDTR yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

#### **1.5.5 Peraturan Menteri**

1. Permen ATR/BPN No. 16 Tahun 2021 tentang Pedoman Penyusunan RDTR dan Peraturan Zonasi Kabupaten/Kota

Memberikan panduan teknis dan prosedur detail penyusunan RDTR, termasuk pengaturan zonasi.

2. Permen ATR/BPN No. 20 Tahun 2021 tentang Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR)

Menghubungkan RDTR dengan proses penerbitan KKPR untuk mendukung perizinan berbasis lokasi.

3. Permen ATR/BPN No. 1 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Penataan Ruang

Memberikan standar layanan minimal yang harus dipenuhi dalam penyusunan RDTR.

#### **1.5.6 Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati**

1. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 6 Tahun 2019 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019-2039

RDTR Kecamatan Krian harus mengacu pada kebijakan RTRW Kabupaten Sidoarjo, terutama terkait arahan pemanfaatan ruang wilayah Kecamatan Krian.

2. Peraturan Bupati Sidoarjo tentang Pelaksanaan RTRW Kabupaten Sidoarjo

Mengatur teknis pelaksanaan RTRW, yang sering kali mencakup petunjuk operasional terkait penyusunan RDTR.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan ini memuat keterkaitan antar bab yang terdiri atas 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang penyusunan Laporan Pendahuluan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Kecamatan Krian, Sidoarjo. Selain itu, dijelaskan pula tujuan penulisan, manfaat penulisan, ruang lingkup perencanaan yang meliputi lingkup wilayah dan kegiatan. Bab ini turut membahas dasar hukum penyusunan laporan, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN TANGGAPAN TERHADAP KAK**

Bab ini membahas tentang kebijakan yang relevan dengan penyusunan Rencana Detail Tata Ruang, seperti Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Tata Ruang

Wilayah (RTRW), dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, terdapat pembahasan mengenai pemahaman dan tanggapan terhadap Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang menjadi dasar dalam proses perencanaan, dan kesimpulan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH**

Bab ini memberikan gambaran umum wilayah perencanaan yang meliputi kondisi geografis dan aspek fisik dasar. Selain itu, dibahas juga aspek tata ruang, sosio-demografi, perekonomian, sarana dan prasarana, serta transportasi. Setiap aspek diuraikan secara mendetail untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang kondisi eksisting wilayah perencanaan.

### **BAB IV METODE PERENCANAAN**

Pada bab ini dijelaskan metode pendekatan yang digunakan dalam perencanaan, termasuk alur pemikiran dan proses pengumpulan data serta metode analisis data. Setiap aspek yang dianalisis, seperti fisik dasar, tata ruang, sosio-demografi, ekonomi, sarana, prasarana, dan transportasi, dibahas secara spesifik.

### **BAB V JADWAL DAN ORGANISASI KEGIATAN**

Bab ini memuat rancangan kerja yang meliputi tahap survei dan penelitian, tahap kompilasi data, tahap pengelolaan data dan analisis, tahap penyusunan rencana, serta tahap penyusunan rencana akhir. Pada bab ini juga dijelaskan jadwal pelaksanaan, struktur organisasi pelaksanaan pekerjaan, serta desain survey.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN TANGGAPAN TERHADAP KAK

#### 2.1 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025 - 2045

##### 2.1.1 Visi dan Misi Pembangunan Daerah Kabupaten Sidoarjo

RPJPD ini memuat visi dan misi yang selaras dengan kebutuhan masyarakat Sidoarjo. Visi RPJPD tersebut adalah mewujudkan Sidoarjo yang **maju, sejahtera, berkelanjutan, berdaya saing, dan berakhlak mulia**.

Untuk mencapai visi tersebut, RPJPD mengusung 5 misi, salah satunya adalah memantapkan infrastruktur yang berkualitas dan mendukung pembangunan sektor potensial dan sektor strategis berkelanjutan. Misi itu sejalan dengan program prioritas Pemkab Sidoarjo untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. RPJPD ini juga selaras dengan RPJMD Kabupaten Sidoarjo 2021-2025. Visi dan misi RPJPD tersebut menjadi landasan bagi Pemkab Sidoarjo dalam menyusun program-program pembangunan yang terarah dan berkelanjutan.

##### 2.1.2 Arah Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Sidoarjo

Arah pembangunan jangka panjang Kabupaten Sidoarjo menurut Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2025-2045 berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan berkelanjutan. Salah satu prioritas utama adalah pengembangan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti jalan raya, jembatan, dan fasilitas transportasi umum. Selain itu, peningkatan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan air bersih juga menjadi fokus utama untuk memastikan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Sidoarjo berkomitmen untuk menjaga keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan. Pengelolaan ruang terbuka hijau dan kawasan lindung menjadi bagian penting dari strategi ini. RTRW juga mengatur zonasi untuk kawasan industri, pemukiman, dan komersial guna menciptakan tata ruang yang teratur dan efisien. Dengan demikian, Sidoarjo dapat mengakomodasi pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi tanpa mengorbankan kualitas lingkungan

##### 2.1.3 Arah Pengembangan Industri dan Pelabuhan

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sidoarjo untuk

periode 2025–2045 mencakup strategi yang jelas untuk pengembangan industri dan pelabuhan di Kecamatan Krian. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah melalui optimalisasi sumber daya lokal dan peningkatan infrastruktur.

### 1. Pengembangan Industri

Pada RPJPD menekankan pentingnya **menciptakan kawasan industri yang terintegrasi**, yang tidak hanya menyediakan fasilitas produksi tetapi juga mendukung sistem logistik yang efisien. Kawasan ini diharapkan dapat menarik investasi dari sektor swasta, sehingga meningkatkan kapasitas produksi lokal.

Pemerintah daerah berkomitmen untuk **memberikan dukungan kepada UMKM** melalui program pelatihan, akses permodalan, dan pemasaran produk. Ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing UMKM di pasar lokal maupun nasional.

**Penerapan teknologi modern** dalam proses produksi menjadi fokus utama. Hal ini termasuk penggunaan teknologi ramah lingkungan dan efisiensi energi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

**Pengembangan Sumber Daya Manusia** dengan cara menciptakan program pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja lokal akan dilaksanakan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh industri. Ini akan membantu menciptakan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai.

### 2. Pengembangan Pelabuhan

Pengembangan pelabuhan di Kecamatan Krian juga menjadi salah satu prioritas dalam RPJPD. Beberapa langkah strategis yang direncanakan meliputi,

Yang pertama, **Peningkatan Infrastruktur Pelabuhan**, untuk memfasilitasi distribusi barang yang lebih baik, pemerintah akan melakukan peningkatan infrastruktur pelabuhan, termasuk fasilitas bongkar muat dan akses jalan menuju pelabuhan. Hal ini bertujuan untuk mempercepat proses logistik dan mengurangi biaya transportasi.

Lalu **Integrasi dengan Sistem Transportasi**, yang pengembangan pelabuhan harus terintegrasi dengan sistem transportasi lainnya, seperti jalan raya dan kereta api, untuk memastikan konektivitas yang lebih baik antara pelabuhan dan kawasan industri serta pasar.

**Promosi Daya Saing Produk Lokal**, dengan adanya pelabuhan yang lebih baik, produk-produk lokal dari Kecamatan Krian dapat lebih mudah dipasarkan ke pasar nasional dan internasional. Ini akan memberikan peluang bagi industri lokal untuk berkembang dan bersaing secara global.

Pemerintah akan **mendorong kerjasama antara sektor publik dan swasta** dalam pengelolaan pelabuhan. Ini termasuk kolaborasi dalam investasi infrastruktur serta pengelolaan operasional pelabuhan.

## 2.2 Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2024-2044

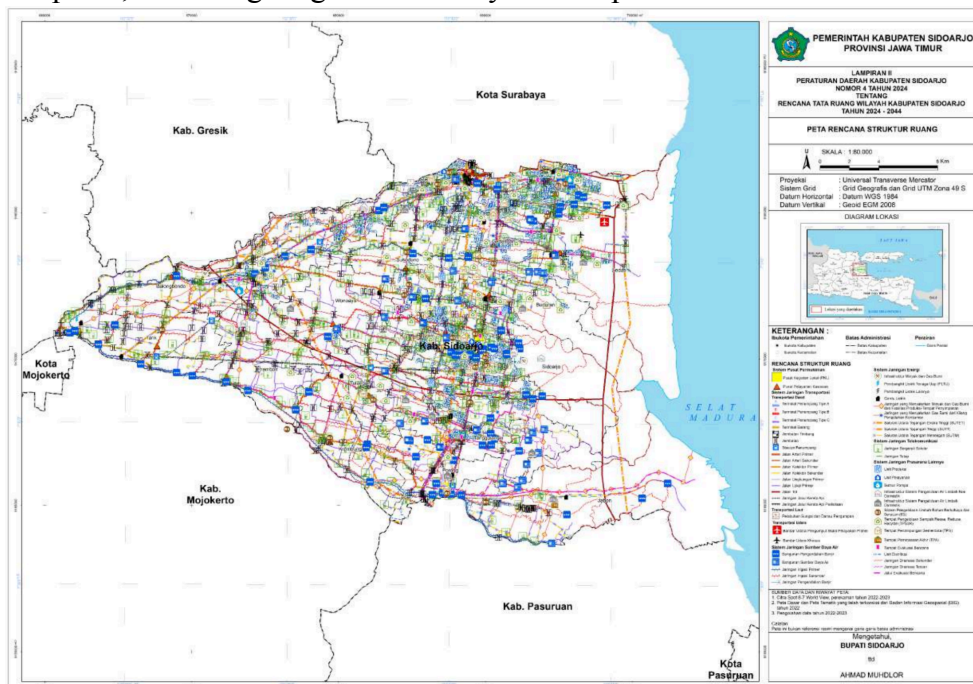
Tujuan penataan ruang, yaitu mewujudkan Sidoarjo sebagai pendukung pusat kegiatan nasional berbasis perdagangan jasa, industri, manajemen logistik, perikanan dan pertanian melalui pemerataan pembangunan yang harmoni dan berkelanjutan.

Kebijakan Penataan Ruang Wilayah Kabupaten meliputi:

- Kebijakan pengembangan Struktur Ruang Wilayah Kabupaten;
- Kebijakan pengembangan Pola Ruang Wilayah Kabupaten; dan
- Kebijakan pengembangan Kawasan Strategis Kabupaten.

### 2.2.1 Rencana Struktur Ruang

Struktur Ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarki memiliki hubungan fungsional. Yang dimaksud dengan “Rencana Struktur Ruang Wilayah Kabupaten” adalah rencana susunan pusat-pusat permukiman (sistem perkotaan Wilayah Kabupaten yang berkaitan dengan kawasan perdesaan dalam Wilayah pelayanannya) dan sistem jaringan prasarana Wilayah Kabupaten yang dikembangkan untuk melayani kegiatan skala Kabupaten, dan mengintegrasikan Wilayah Kabupaten.



**Gambar 2.1** Peta Rencana Struktur Ruang

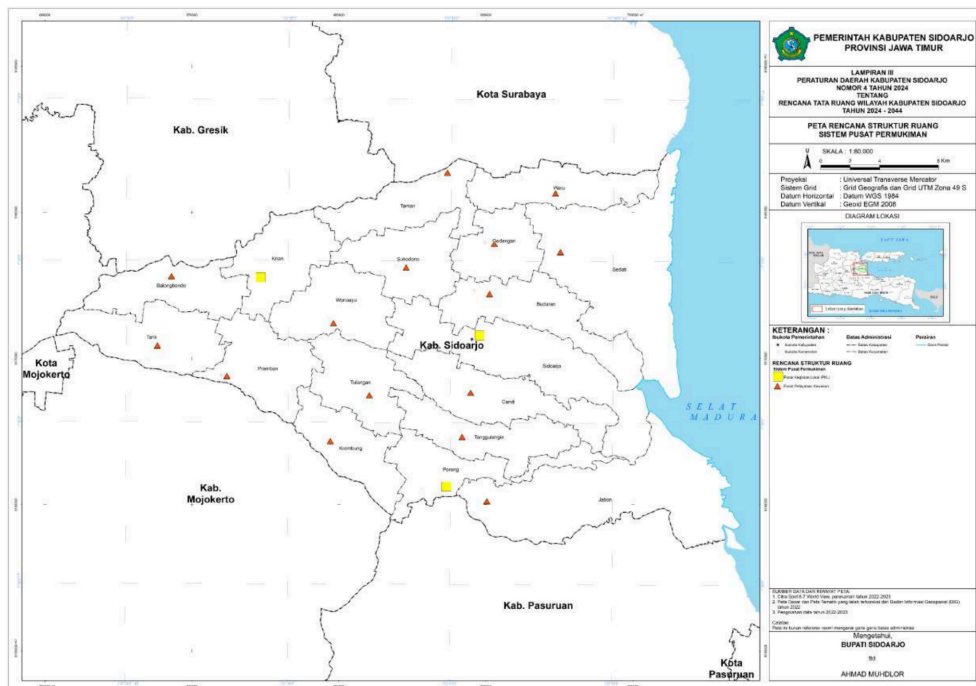
*Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 4 Tahun 2024*

Kebijakan pengembangan Struktur Ruang Wilayah Kabupaten meliputi:

1. Pengembangan sistem pusat permukiman yang terpadu sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), PKL, dan Pusat Pelayanan Kawasan secara berhierarki dalam menunjang pengembangan Wilayah Jawa Timur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sistem Pusat Permukiman meliputi:

- a. PKL di Kecamatan Sidoarjo sebagai bagian PKN Gerbangkertosusila;
- b. PKL di Kecamatan Krian sebagai bagian PKN Gerbangkertosusila; dan
- c. PKL di Kecamatan Porong.
- d. Pusat Pelayanan Kawasan meliputi Pusat Pelayanan Kawasan di Kecamatan Waru dan Kecamatan Krian sebagai bagian PKN Gerbangkertosusila; Pusat Pelayanan Kawasan di Kecamatan Balongbendo, Kecamatan Buduran, Kecamatan Candi, Kecamatan Gedangan, Kecamatan Jabon, Kecamatan Krembung, Kecamatan Prambon, Kecamatan Sedati, Kecamatan Sukodono, Kecamatan Tanggulangin, Kecamatan Tarik, Kecamatan Tulangan, dan Kecamatan Wonoayu.



**Gambar 2.2** Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Pusat Permukiman

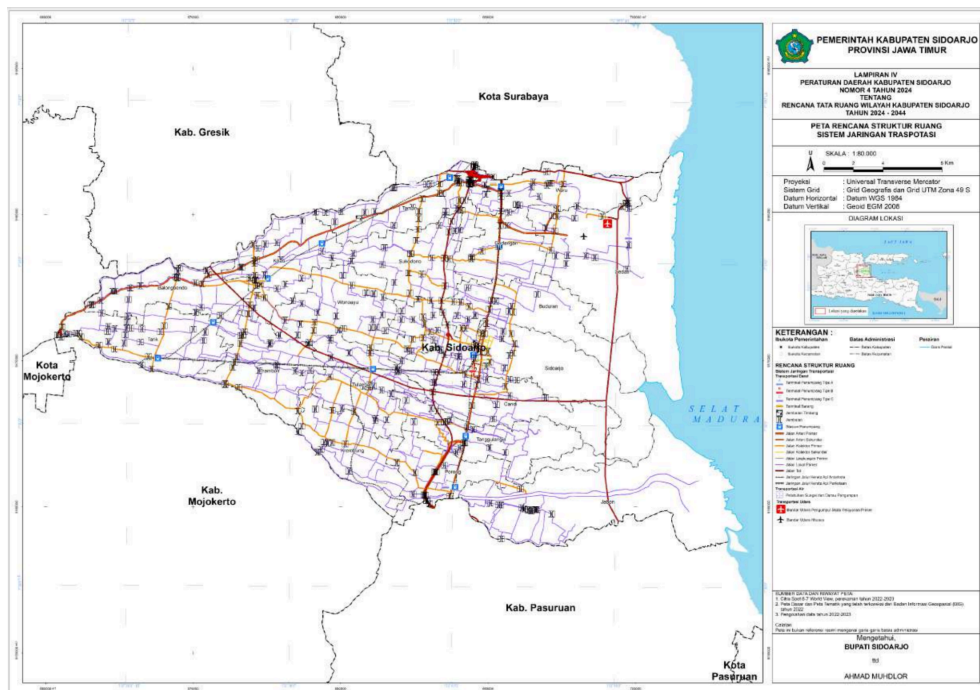
*Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 4 Tahun 2024*

2. Pembangunan dan pemerataan sistem jaringan prasarana wilayah guna mendukung iklim investasi, pertumbuhan ekonomi regional, interkoneksi sistem antar kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan, serta perbaikan kualitas lingkungan hidup.

Sistem jaringan prasarana Wilayah Kabupaten terdiri atas:

- a. Sistem jaringan transportasi

Terdiri atas sistem jaringan jalan; sistem jaringan kereta api; sistem jaringan sungai, danau, dan penyeberangan; Bandar Udara umum dan Bandar Udara Khusus.

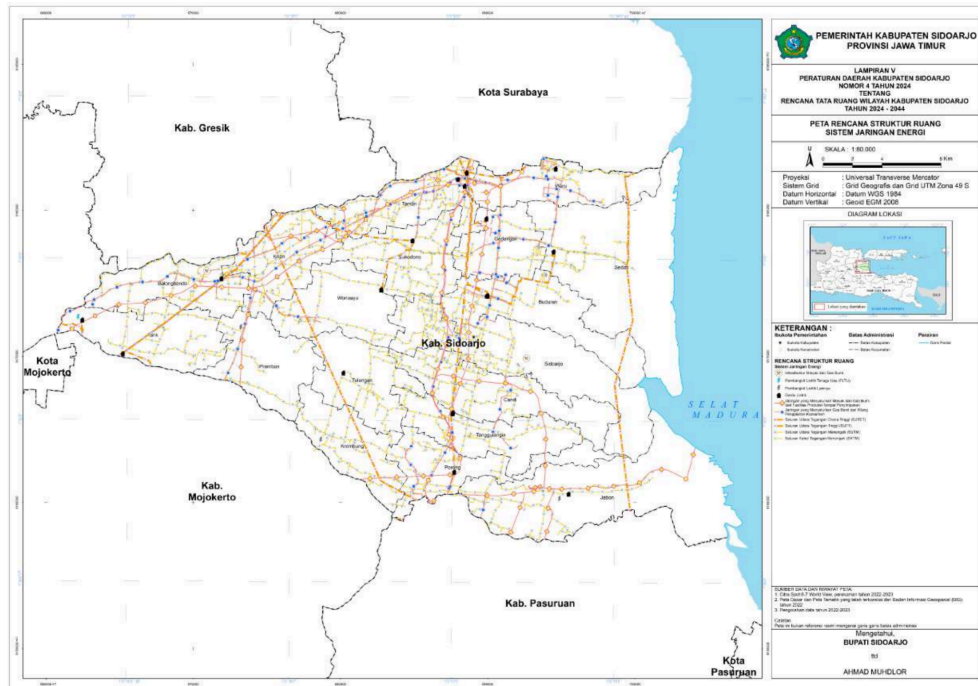


**Gambar 2.3** Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan Transportasi

*Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 4 Tahun 2024*

- b. Sistem jaringan energi

Terdiri atas jaringan Infrastruktur Minyak dan Gas Bumi; dan jaringan infrastruktur ketenagalistrikan.

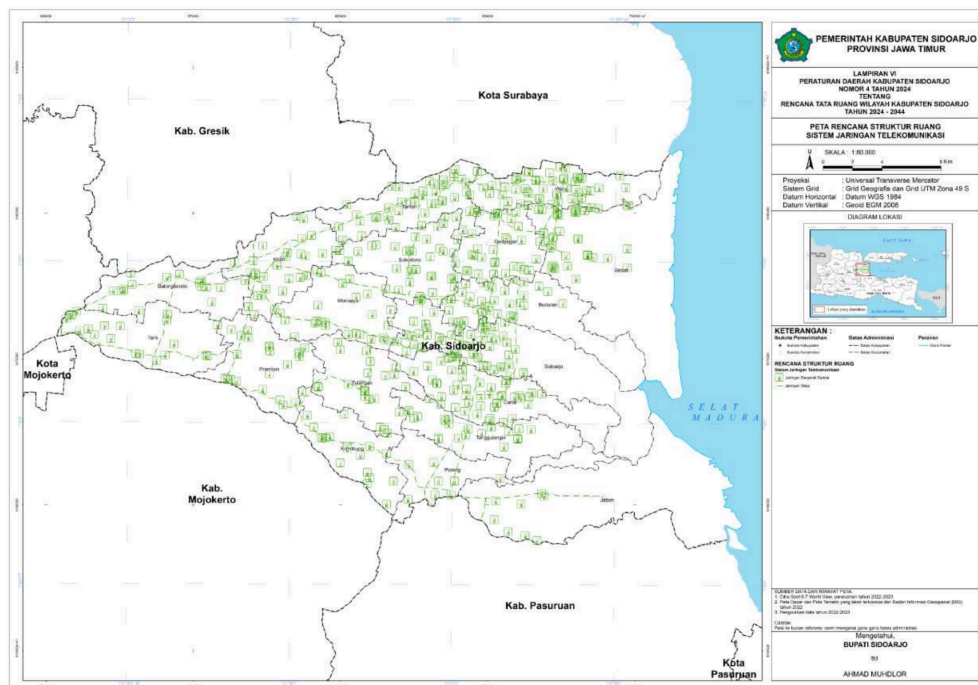


**Gambar 2.4** Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan Energi

*Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 4 Tahun 2024*

c. Sistem jaringan telekomunikasi

Sistem jaringan telekomunikasi meliputi Jaringan Tetap, dan Jaringan bergerak.

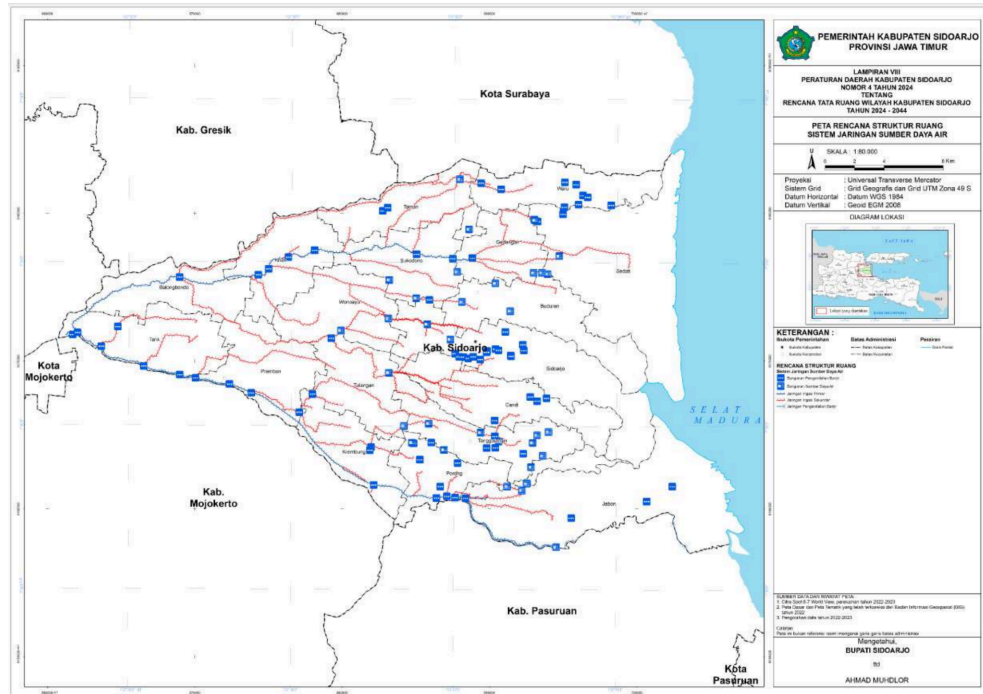


**Gambar 2.5** Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan Telekomunikasi

*Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 4 Tahun 2024*

d. Sistem jaringan sumber daya air

Terdiri atas sistem jaringan irigasi; sistem pengendalian banjir; dan Bangunan Sumber Daya Air.

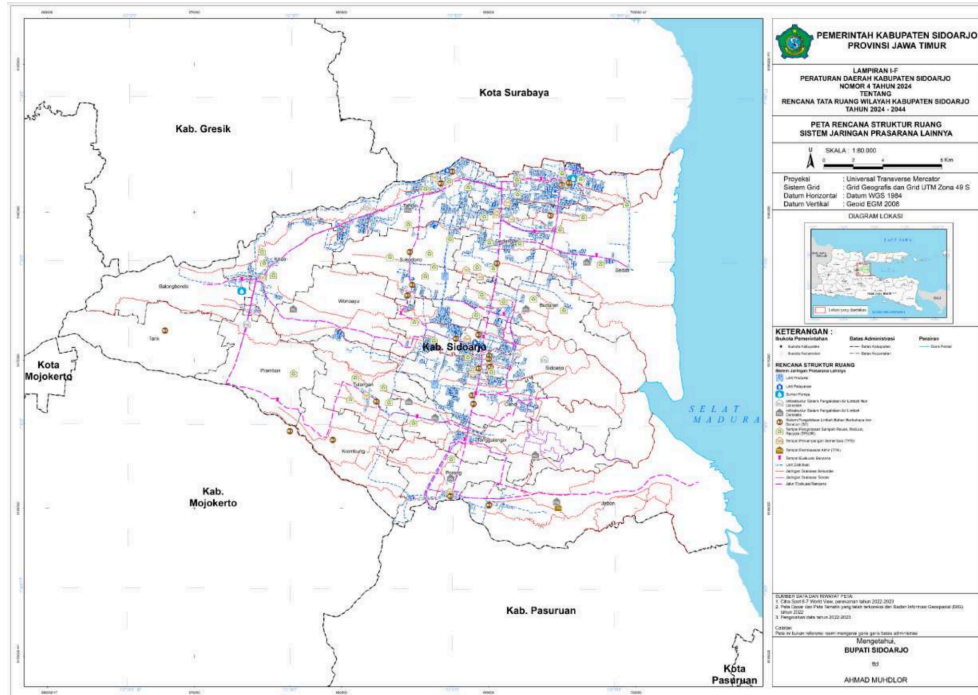


**Gambar 2.6** Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan Sumber Daya Air

*Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 4 Tahun 2024*

e. Sistem jaringan prasarana lainnya

Terdiri atas SPAM; SPAL; Sistem Pengelolaan Limbah B3; sistem jaringan persampahan; sistem jaringan evakuasi bencana; dan sistem drainase.



**Gambar 2.7** Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan lainnya

*Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 4 Tahun 2024*

### 2.2.2 Rencana Pola Ruang

Rencana Pola Ruang Rencana adalah dokumen perencanaan komprehensif yang menggambarkan alokasi dan penggunaan lahan secara sistematis dalam berbagai zona, seperti permukiman, industri, pertanian, perdagangan, dan ruang terbuka hijau. Dokumen ini mempertimbangkan aspek geografis, lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk memberikan panduan strategis bagi pembangunan wilayah. Tujuannya adalah memastikan pemanfaatan lahan yang optimal, berkelanjutan, dan selaras dengan potensi pengembangan daerah, sehingga mendukung pertumbuhan wilayah yang terencana dan memperhatikan keseimbangan ekosistem.

Rencana pola ruang di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo mencerminkan karakteristik geografis dan potensi wilayah yang kompleks dan strategis. Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), wilayah ini memiliki pembagian zona yang mencakup kawasan permukiman, industri, pertanian, perdagangan, dan ruang terbuka hijau. Kawasan permukiman tersebar di beberapa kelurahan dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi, sementara zona industri terkonsentrasi pada area yang telah ditetapkan, mendukung pengembangan ekonomi wilayah. Kawasan pertanian masih memiliki lahan yang cukup luas, didominasi oleh persawahan dan tanaman pangan, terutama berada di wilayah pinggiran kecamatan. Pusat perdagangan dan jasa terpusat di sekitar pusat kecamatan dengan keberadaan pasar tradisional dan modern, serta ruang

terbuka hijau yang tersebar untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Pembagian pola ruang di Kecamatan Krian dirancang secara komprehensif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta terus disesuaikan dengan dinamika perkembangan wilayah dan kebutuhan masyarakat setempat.

### 2.2.3 Kawasan Strategis Kabupaten

Kebijakan pengembangan Kawasan Strategis Kabupaten berupa pengembangan Kawasan Strategis Kabupaten dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan optimalisasi pemanfaatan potensi kawasan.

Kawasan Strategis Kabupaten terdiri atas:

1. Kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi, meliputi:

a. KAPUK (Kawasan Pengembangan Utama Komoditi Perikanan); dan

Tujuan pengembangan KAPUK (Kawasan Pengembangan Utama Komoditi Perikanan) sebagaimana adalah mengembangkan potensi, produktivitas, dan hilirisasi komoditas perikanan budidaya tersebar di Kecamatan Sedati, Kecamatan Buduran, Kecamatan Sidoarjo, Kecamatan Candi, Kecamatan Tanggulangin, Kecamatan Porong, dan Kecamatan Jabon.

Arahan pengembangan KAPUK (Kawasan Pengembangan Utama Komoditi Perikanan) meliputi pengembangan potensi komoditas perikanan budidaya, pembinaan dalam rangka peningkatan produktivitas, peningkatan usaha hilirisasi komoditas perikanan, dan peningkatan kemampuan pelaku usaha mikro dan kecil di bidang perikanan.

b. Pusat Pertumbuhan SIBONTARRIAN (Sidoarjo, Jabon, Tarik, dan Krian).

Tujuan pengembangan Pusat Pertumbuhan SIBONTARRIAN (Sidoarjo, Jabon, Tarik, dan Krian) adalah mengembangkan pusat kegiatan dan kutub pertumbuhan baru untuk meningkatkan ekonomi dan penerimaan daerah di Kabupaten.

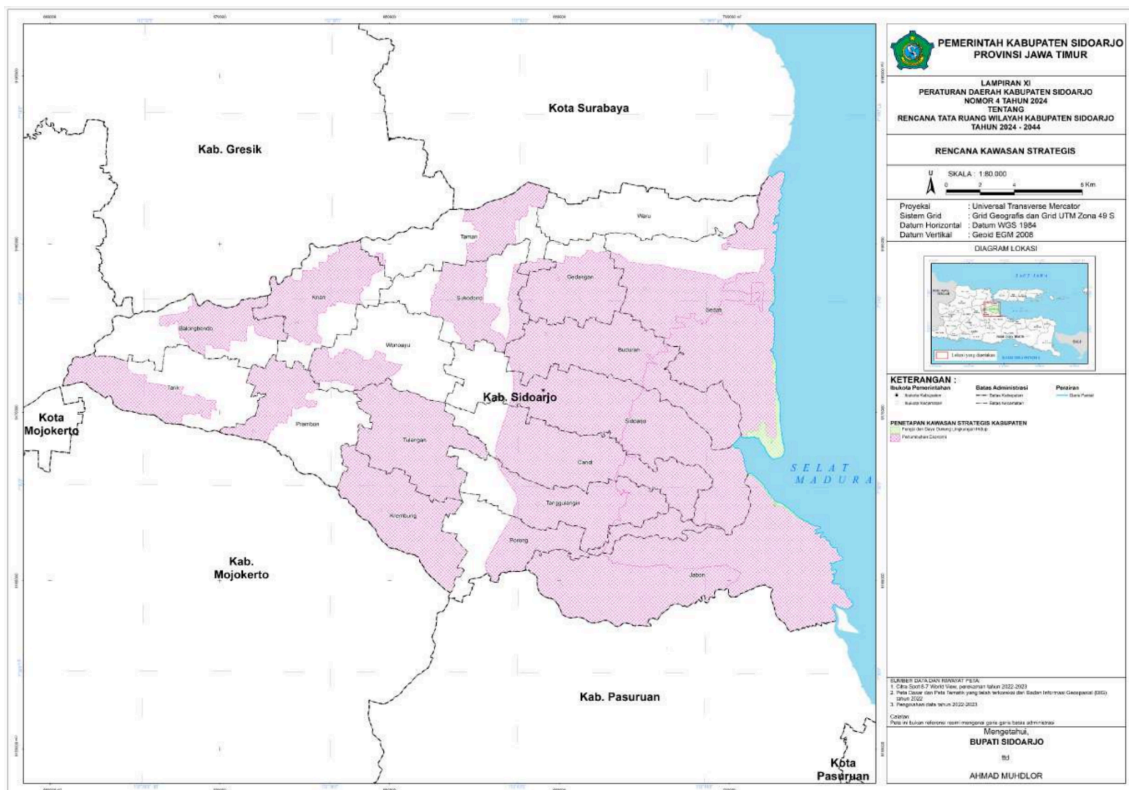
Arahan pengembangan Pusat Pertumbuhan SIBONTARRIAN (Sidoarjo, Jabon, Tarik, dan Krian) meliputi penataan pusat pertumbuhan Sidoarjo dalam rangka mendukung fungsinya sebagai pusat pengembangan Kawasan Peruntukan Industri, pergudangan dan logistik yang terhubung dengan moda transportasi udara; peningkatan pusat pertumbuhan Jabon dalam rangka mendukung fungsinya sebagai pusat pengembangan Kawasan Peruntukan Industri dan pergudangan; pengembangan pusat pertumbuhan Tarik dalam rangka mengembangkan kawasan dry port, pergudangan dan

Kawasan Peruntukan Industri; penataan pusat pertumbuhan Krian dalam rangka mendukung fungsinya sebagai pusat pengembangan Kawasan Peruntukan Industri dan perdagangan.

2. Kawasan strategis dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Berupa kawasan perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup di Pantai Timur Sidoarjo. Tujuan pengembangan kawasan perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup di Pantai Timur Sidoarjo adalah melindungi keanekaragaman hayati, meningkatkan keseimbangan iklim dan meningkatkan ketahanan terhadap potensi bencana yang mungkin terjadi di kawasan pesisir.

Arahan pengembangan kawasan perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup di Pantai Timur Sidoarjo meliputi perlindungan terhadap Kawasan Ekosistem Mangrove, dan peningkatan nilai ekonomi Kawasan Ekosistem Mangrove melalui pengembangan kegiatan pariwisata alam.



**Gambar 2.8** Peta Rencana Struktur Ruang Sistem Jaringan lainnya

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 4 Tahun 2024

### 2.3 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021-2026

### 2.3.1 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan

Berdasarkan pada permasalahan pembangunan, serta isu strategis, dengan berpegang pada Visi RPJPD Kabupaten Sidoarjo tahun 2005-2025, maka disusun sebuah cita-cita pembangunan masyarakat Sidoarjo di masa depan. Cita-cita tersebut merupakan gambaran terwujudnya masyarakat masa depan yang sejahtera, maju, adil, makmur, dalam sebuah tatanan masyarakat yang demokratis, agamis, dan memiliki tingkat estetika yang tinggi serta berkelanjutan. Visi dan misi yang dirumuskan dalam dokumen ini merupakan dasar dari penetapan strategi, arah kebijakan dan program pembangunan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka cita-cita pembangunan pasangan Bupati dan Wakil Bupati Terpilih yaitu H. Ahmad Muhdlor, S.I.P., dan H. Subandi, S.H., sebagai Wakil Bupati Kabupaten Sidoarjo yang selanjutnya menjadi rumusan Visi RPJMD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021 – 2026 adalah:

**“Terwujudnya Kabupaten Sidoarjo yang Sejahtera, Maju,  
Berkarakter dan Berkelanjutan”**

Agar rumusan visi di atas dapat diimplementasikan lebih operasional, maka perlu dijabarkan pada pokok-pokok visi berikut penjelasannya:

1. Sidoarjo Sejahtera

Sidoarjo Sejahtera menggambarkan kondisi masyarakat yang terpenuhi kebutuhan secara ekonomi, sosial, politik dan keamanan serta segala aspek kehidupan lainnya. Hal ini dicerminkan dari tingkat pendapatan perkapita, Indeks Pembangunan Manusia serta berbagai indikator lainnya seperti kualitas pendidikan, dan kesehatan. Pembangunan yang ingin diwujudkan dalam Visi ini tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan (growth) semata, namun juga akan ditekankan pada aspek pemerataan (equality). Hal ini dimaksudkan agar hasil-hasil pembangunan tidak hanya menjadi milik kelompok masyarakat tertentu, namun menjadi hak seluruh masyarakat Kabupaten Sidoarjo tanpa terkecuali.

2. Sidoarjo Maju

Sidoarjo maju merupakan manifestasi dari diksi “menjemput Perubahan”. Segala sumberdaya pemerintahan dan sumber daya alam akan dikelola dan diarahkan untuk kemajuan Sidoarjo. Kemajuan memiliki makna “terwujudnya keadaan yang lebih baik dari sebelumnya”. Sehingga target pembangunan yang belum tercapai akan ditingkatkan pencapaiannya, dan yang telah tercapai akan ditingkatkan capaiannya. Segala upaya peningkatan capaian pembangunan

tersebut tidak lain untuk kesejahteraan Masyarakat Sidoarjo di segala bidang.

### 3. Sidoarjo Berkarakter

Unsur penting dari konsep pembangunan People Centered Development atau pembangunan berpusat pada manusia adalah kokoh spiritual, mapan intelektual, kompetensi handal dan karakteristik sosial yang berpegang pada nilai agama dan nilai luhur budaya. Nilai (value) yang mendasari semangat juang dan pola hidup masyarakat memiliki peran penting dalam proses pembangunan. Karakteristik masyarakat kabupaten Sidoarjo yang tegas, lugas, namun tetap ramah dan hangat menjadi modal teramat besar bagi pembangunan Sidoarjo ke depan.

### 4. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan dilaksanakan di atas prinsip-prinsip berkelanjutan (*sustainable development*). Sidoarjo sebagai bagian dari masyarakat dunia memandang perlu untuk turut berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) akan menjadi prinsip pembangunan di Kabupaten Sidoarjo.

Keempat pokok Visi di atas, selanjutnya akan dijabarkan ke dalam Misi Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021-2026. Misi pembangunan akan memperjelas dan mempertegas kemana pembangunan akan diprioritaskan dan diarahkan selama lima tahun mendatang.

Merujuk pada hasil pemetaan Misi berdasarkan pokok-pokok Visi di atas, maka dihasilkan lima misi Pembangunan Kabupaten Sidoarjo selama tahun 2021-2026 sebagai berikut:

1. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Transparan dan Tangkas Melalui Digitalisasi untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dan Kemudahan Berusaha.
2. Membangkitkan Pertumbuhan Ekonomi dengan Fokus pada Kemandirian Lokal Berbasis Usaha Mikro, Koperasi, Pertanian, Perikanan, Sektor Jasa dan Industri Untuk Membuka Lapangan Pekerjaan dan Mengurangi Kemiskinan.
3. Membangun Infrastruktur Ekonomi dan Sosial yang Modern dan Berkeadilan dengan Memperhatikan Keberlanjutan Lingkungan.
4. Membangun Sumber Daya Manusia Unggul dan Berkarakter Melalui Peningkatan Akses Pelayanan Bidang Pendidikan, Kesehatan serta Kebutuhan Dasar Lainnya.
5. Mewujudkan Masyarakat Religius yang Berpegang Teguh pada Nilai-Nilai Keagamaan serta Mampu Menjaga Kerukunan Sosial Antar Warga.

### **Tujuan dan Sasaran**

Sesuai dengan ketentuan Lampiran Permendagri No. 86 Tahun 2017, maka rumusan Misi

Kepala Daerah di atas, kemudian dijabarkan ke dalam Tujuan dan Sasaran Pembangunan Jangka Menengah. Secara rinci rumusan Tujuan dan Sasaran berdasarkan misi sebagaimana disajikan di bawah ini.

Pada Misi I, dijabarkan ke dalam satu tujuan dan dua sasaran. Fokus pada misi ini adalah mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik guna menghasilkan pelayanan publik yang berkualitas, yang menjadi prasyarat dasar bagi percepatan pembangunan di Kabupaten Sidoarjo. Maka tujuan pembangunan ditetapkan sebagai berikut:

**Meningkatnya Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Transparan dan Tangkas Berbasis Digital serta Pelayanan Publik Berkualitas yang Mendukung Kemudahan Berusaha.**

Tujuan pertama dijabarkan dalam sasaran pembangunan sebagai berikut:

- Sasaran 1: Terselenggaranya Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Transparan dan Tangkas Berbasis Digital.
- Sasaran 2: Terselenggaranya Pelayanan Publik yang Berkualitas dan Rangka Kemudahan Berusaha.

Pada Misi dua, difokuskan pada percepatan dan pemulihan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada penciptaan lapangan kerja baru dan dapat menanggulangi kemiskinan. Upaya ini dilakukan melalui kebijakan simultan berupa penguatan sektor strategis dan pengembangan sektor ekonomi rakyat yaitu Usaha Mikro, Koperasi dan Pertanian serta Perikanan. Misi dua dijabarkan dalam dua tujuan dan empat sasaran. Maka tujuan pembangunan ditetapkan sebagai berikut:

**Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Inklusif melalui Percepatan Industri dan Perdagangan serta Mendorong Potensi Lokal melalui Pengembangan Usaha Mikro, Koperasi, Pertanian dan Perikanan.**

Tujuan kedua dijabarkan dalam sasaran pembangunan sebagai berikut:

- Sasaran 3: Berkembangnya Perdagangan, Industri, Investasi, Pertanian dan Perikanan.
- Sasaran 4: Berkembangnya Koperasi, Usaha Mikro dan Kemandirian Desa.

Tujuan ketiga dijabarkan dalam sasaran pembangunan sebagai berikut:

- Sasaran 5: Terserapnya Tenaga Kerja untuk Mengatasi Pengangguran.
- Sasaran 6: Menurunnya Penduduk Miskin.

Pada Misi tiga, dijabarkan dalam satu tujuan dan dua sasaran. Misi ini difokuskan pada percepatan pembangunan infrastruktur yang mendukung ekonomi dan sosial. Kawasan Sidoarjo yang berada pada pusat pertumbuhan ring satu Jawa timur (Aglomerasi) bersama dengan Kota

Surabaya dan Gresik, menuntut penyediaan infrastruktur perkotaan yang terintegrasi dan terpadu. Hal ini akan diwujudkan melalui implementasi misi ini. Maka tujuan pembangunan ditetapkan sebagai berikut:

**Meningkatnya Infrastruktur Pendukung Kegiatan Ekonomi Sosial yang Berkeadilan dan Memperhatikan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan.**

Tujuan keempat dijabarkan dalam sasaran pembangunan sebagai berikut:

- Sasaran 7: Tersedianya Infrastruktur yang Berkualitas dan Merata.
- Sasaran 8: Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup dan Penanganan Terhadap Bencana.

Pada Misi keempat, dijabarkan dalam satu tujuan dan tiga sasaran. Misi ini fokus pada pembangunan kualitas sumberdaya manusia yang unggul, utamanya aspek Pendidikan dan Kesehatan. Mengingat dua hal tersebut merupakan modal dasar bagi terwujudnya kesejahteraan secara spiritual maupun material. Maka tujuan pembangunan ditetapkan sebagai berikut:

**Terwujudnya Pendidikan dan Kesehatan yang Berkualitas dan Merata serta Terpenuhinya Kebutuhan Dasar Lainnya.**

Tujuan kelima dijabarkan dalam sasaran pembangunan sebagai berikut:

- Sasaran 9: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat.
- Sasaran 10: Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat.
- Sasaran 11: Meningkatkan Kesetaraan Gender dalam masyarakat.

Pada Misi kelima ini difokuskan pada penguatan karakteristik masyarakat Sidoarjo memiliki watak dasar yang lugas, terus terang, pantang menyerah, namun demikian tetap ramah dan toleran. Ikhtiar ini dilakukan Melalui internalisasi nilai-nilai budaya dan agama serta mendorong tumbuh berkembangnya nilai toleransi dalam masyarakat. Melalui berbagai kebijakan tersebut, maka kerukunan, keamanan, ketentraman dan kenyamanan akan dapat diwujudkan secara berkelanjutan. . Maka tujuan pembangunan ditetapkan sebagai berikut:

**Menguatnya Karakter Masyarakat melalui Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dan kebudayaan untuk Menciptakan Ketertiban, masyarakat.**

Tujuan keenam dijabarkan dalam sasaran pembangunan sebagai berikut:

- Sasaran 12: Berkembangnya nilai-nilai budaya dan agama serta toleransi dalam Masyarakat.
- Sasaran 13: Terciptanya kondisi masyarakat yang aman, nyaman dan tentram.

### **2.3.2 Strategi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan**

Dalam RPJMD, misi yang dibawa oleh seorang pemangku kepentingan perlu dirincikan sehingga dapat dijalankan secara sistematis, Perincian dari misi tersebut adalah Strategi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan. Rumusan strategi menjelaskan cara dan/atau tahapan implementasi, bagaimana sasaran pembangunan akan dicapai dengan memperhatikan dinamika kondisi internal dan eksternal daerah. Sedangkan arah kebijakan menjelaskan waktu pelaksanaan (Timeline) dari strategi yang telah ditentukan dalam kurun waktu lima tahun periode RPJMD. Penentuan Arah Kebijakan yang tepat diharapkan dapat menentukan Tema Pembangunan Tahunan dalam RKPD. Oleh karena itu, strategi yang diturunkan dalam sejumlah arah kebijakan dan program pembangunan yang tepat dapat menjelaskan keterkaitan logis kontribusi setiap urusan/program terhadap pencapaian Visi dan Misi RPJMD.

#### **2.3.2.1 Strategi Pembangunan**

Strategi Pembangunan RPJMD Kabupaten Sidoarjo tahun 2021-2026 terdiri atas Strategi Umum dan Strategi berdasarkan Tujuan dan Sasaran. Strategi Umum sebagai pijakan operasional dan penentu Arah Kebijakan tahunan dalam kerangka pembangunan jangka menengah bagi upaya mewujudkan Visi dan Misi Kepala Daerah. Dengan demikian Arah Kebijakan merupakan gambaran tematik target pembangunan tahunan. Sedangkan Strategi berdasarkan Tujuan dan Sasaran adalah acuan pelaksanaan program Perangkat Daerah (PD) dalam mendukung pencapaian tujuan Pembangunan RPJMD. Sehingga Strategi berdasarkan Tujuan dan Sasaran ini merupakan bagian dari Strategi Umum, yang berfungsi memberikan panduan dan arah secara lebih spesifik berdasarkan Tujuan dan Sasaran Pembangunan dalam RPJMD.

#### **Strategi Umum**

Strategi Umum RPJMD Kabupaten Sidoarjo terdiri atas lima poin sebagai pengejawantahan dari semangat Visi dan Misi pembangunan jangka menengah. Adapun lima Strategi Umum tersebut sebagaimana disajikan dalam gambar di bawah ini :



**Gambar 2.9** Strategi Umum RPJMD Kabupaten Sidoarjo

*Sumber: RPJMD Kabupaten Sidoarjo*

Adapun penjelasannya secara detail adalah sebagai berikut :

1. Penguatan Tata Kelola Pemerintah dan Inovasi Pelayanan Publik.

Tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) menjadi syarat wajib bagi lancarnya roda pembangunan. Terkait dengan hal tersebut, maka strategi ini menjadi poin penting dalam pembangunan Kabupaten Sidoarjo tahun 2021-2026. Penguatan tata kelola pemerintahan ini diharapkan dapat mendorong terwujudnya inovasi pelayanan publik yang berkualitas.

2. Penguatan Ekonomi Sektor Strategis Simultan dengan Percepatan Ekonomi Kerakyatan.

Menyadari posisi Kabupaten Sidoarjo dalam konstelasi pembangunan nasional dan Jawa Timur, diperlukan strategi pembangunan yang tepat. Struktur perekonomian Kabupaten Sidoarjo yang ditopang oleh Sektor Perdagangan, Industri dan Jasa di satu sisi, perlu didukung oleh sektor primer serta ekonomi rakyat lainnya. Level sektor dengan kontribusi

besar dan kecil ini tidak dapat diposisikan sendiri-sendiri. Namun perlu dikelola secara simultan agar memiliki daya ungkit yang besar pada peningkatan ekonomi masyarakat. Pada titik inilah, strategi ini menemukan relevansinya dalam pembangunan Kabupaten Sidoarjo tahun 2021-2026.

### 3. Pemenuhan Infrastruktur Tata Kota Terintegrasi dengan Pengembangan Wilayah dan Sistem Transportasi Terpadu.

Aglomerasi ekonomi dan perdagangan semakin kuat menarik Sidoarjo dalam pusat pertumbuhan ekonomi (*center of growth*). Pada konteks ini tuntutan ketersediaan infrastruktur tata kota yang handal dan terintegrasi menjadi sangat penting. Konektivitas antar wilayah di sekitar titik pertumbuhan memberikan banyak tantangan, antara lain aspek penataan kota dan penataan transportasi terpadu. Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu daerah yang masuk dalam Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Gerbangkertosusila perlu menyiapkan segala sesuatunya. Terkait dengan hal tersebut maka strategi ini menjadi kunci untuk mendorong kebijakan pada pengembangan infrastruktur tata kota, pengembangan wilayah dan transportasi terpadu.

### 4. Pembangunan Berpusat pada Manusia (*people centered development*).

Pemahaman tentang paradigma pembangunan yang berpusatkan pada manusia / rakyat (*People Centered Development*), diawali dengan pemahaman tentang Ekologi Manusia, yang menjadi pusat perhatian pembangunan. Ekologi manusia dalam ekosistem merupakan salah satu kajian dari Ekologi. Soerjani (1992:12) menyatakan bahwa ekosistem dikaji oleh Ekologi, Ekologi Manusia menjadi landasan berkembangnya paradigma pembangunan yang berpusatkan pada masyarakat. Pembangunan yang berpusat pada manusia memiliki dampak strategis, dalam jangka pendek dapat menstimulus masyarakat untuk dapat secara mandiri menyelesaikan permasalahannya dan dalam jangka Panjang sumber daya manusia (*human resources*) merupakan unsur utama pendukung kemajuan daerah.

### 5. Nilai-nilai Agama dan Budaya sebagai Spirit Pembangunan.

Unsur penting pembentuk karakter masyarakat tidak lepas dari nilai (*value*) yang mendasarinya. Sejarah telah membuktikan bahwa negara yang besar adalah negara yang berpijak pada akar nilai budaya dan tradisi yang telah membentuknya dalam kurun waktu yang lama. Demikian pula dengan daerah. Keberhasilan mengidentifikasi nilai-nilai budaya dan tradisi akan menjadi petunjuk jalan bagi pengembangan dan kemajuan daerah. Terkait dengan hal tersebut maka pemerintah kabupaten Sidoarjo menempatkan nilai-nilai agama

dan budaya sebagai spirit pembangunan.

### Strategi Berdasarkan Tujuan dan Sasaran

Strategi berdasarkan Tujuan dan Sasaran, yaitu cara/pendekatan/kebijakan/ tahapan yang dirasa paling tepat untuk dilakukan agar program dan kegiatan yang dilakukan dapat sesuai dan menjamin tercapainya Tujuan dan Sasaran RPJMD. Rumusan Strategi berdasarkan Tujuan dan Sasaran disajikan secara detail dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1 Strategi berdasarkan Tujuan dan Sasaran**

Tujuan	Sasaran	Strategi
<b>Misi 1</b> : Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Transparan dan Tangkas Melalui Digitalisasi untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dan Kemudahan Berusaha.		
<b>Tujuan 1</b> : Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Transparan dan Tangkas Berbasis Digital serta Pelayanan Publik Berkualitas yang Mendukung Kemudahan Berusaha.	<b>Sasaran 1.1</b> : Terselenggaranya Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Transparan dan Tangkas Berbasis Digital.	<b>Strategi 1.1.1.</b> Penguatan kapasitas dan kapabilitas ASN secara bertahap.
		<b>Strategi 1.1.2.</b> Penyusunan dan implementasi SOP secara konsekuen dan berkelanjutan.
		<b>Strategi 1.1.3.</b> Penguatan Inovasi penyelenggaraan pemerintahan melalui Pemanfaatan Information and Communication Technology (ICT).
	<b>Sasaran 1.2</b> : Terselenggaranya Pelayanan Publik yang Berkualitas dalam Rangka	<b>Strategi 1.2.1.</b> Peningkatan jangkauan pelayanan publik terpadu (Mall Pelayanan Publik).

	Mendukung Kemudahan Berusaha.	<p><b>Strategi 1.2.2.</b> Inovasi pelayanan publik terintegrasi berbasis teknologi digital.</p> <p><b>Strategi 1.2.3.</b> Percepatan Pelayanan melalui Pemangkasan birokrasi dan tahapan ijin usaha untuk kemudahan investasi.</p>
<p><b>Misi 2 :</b> Membangkitkan Pertumbuhan Ekonomi dengan Fokus pada Kemandirian Lokal Berbasis Usaha Mikro, Koperasi, Pertanian, Perikanan, Sektor Jasa dan Industri Untuk Membuka Lapangan Pekerjaan dan Mengurangi Kemiskinan.</p>		
<p><b>Tujuan 1 :</b> Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Inklusif melalui Percepatan Industri dan Perdagangan serta mendorong potensi lokal melalui pengembangan usaha mikro, koperasi, pertanian dan perikanan.</p>	<p><b>Sasaran 1.1 :</b> Berkembangnya Perdagangan, Industri, Investasi, Pertanian dan Perikanan.</p>	<p><b>Strategi 1.1.1.</b> Penyusunan Regulasi Daerah yang mendukung berkembangnya sektor strategis yaitu perdagangan, industri dan jasa.</p> <p><b>Strategi 1.1.2.</b> Intensifikasi Pertanian dan Perikanan berbasis teknologi tepat guna.</p>
	<p><b>Sasaran 1.2 :</b> Berkembangnya Koperasi, Usaha Mikro dan Kemandirian Desa.</p>	<p><b>Strategi 1.2.1.</b> Kebijakan Stimulus untuk mendorong berkembangnya Usaha Mikro dan koperasi.</p>

		<p><b>Strategi 1.2.2.</b> Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia Aparatur Desa dan Kapasitas Kelembagaan secara berkelanjutan untuk mendorong pengelolaan potensi desa secara optimal.</p>
<p><b>Tujuan 2 :</b> Terciptanya Lapangan Kerja yang berdampak pada Penanggulangan Kemiskinan.</p>	<p><b>Sasaran 2.1 :</b> Terserapnya Tenaga Kerja untuk Mengatasi Pengangguran.</p>	<p><b>Strategi 2.1.1.</b> Kemitraan dengan perusahaan bidang Ketenagakerjaan yang mendorong penyerapan Angkatan Kerja lokal.</p>
		<p><b>Strategi 2.1.2.</b> Perluasan jangkauan pembinaan wirausaha baru bagi pemuda, kelompok perempuan dan disabilitas.</p>
	<p><b>Sasaran 2.2 :</b> Menurunnya Penduduk Miskin.</p>	<p><b>Strategi 2.2.1.</b> Integrasi Program Lintas Urusan secara tepat sasaran melalui implementasi 17 Program Prioritas.</p>
<p><b>Misi 3 :</b> Membangun Infrastruktur Ekonomi dan Sosial yang Modern dan Berkeadilan dengan Memperhatikan Keberlanjutan Lingkungan.</p>		
<p><b>Tujuan 1 :</b> Meningkatnya Infrastruktur Pendukung Kegiatan Ekonomi Sosial</p>	<p><b>Sasaran 1.1 :</b> Tersedianya Infrastruktur yang Berkualitas dan Merata.</p>	<p><b>Strategi 1.1.1.</b> Pemenuhan dan peningkatan kualitas infrastruktur jalan</p>

yang Berkeadilan dan Memperhatikan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan.		pendukung percepatan kegiatan ekonomi dan sosial,	
		<b>Strategi 1.1.2.</b> Pengelolaan tata kota, perumahan dan permukiman sehat, dan sistim transportasi terpadu.	
		<b>Strategi 1.1.3.</b> Pemenuhan sarana dan prasarana Pendidikan dan Kesehatan yang berkualitas dan merata.	
	<b>Sasaran 1.2 :</b> Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup dan Penanganan Terhadap Bencana.		<b>Strategi 1.2.1.</b> Pembangunan ruang terbuka hijau yang terintegrasi dengan utilitas ruang publik yang berkualitas.
			<b>Strategi 1.2.2.</b> Normalisasi Sungai-sungai berbasis masyarakat secara berkelanjutan.
			<b>Strategi 1.2.3.</b> Edukasi masyarakat secara berkelanjutan untuk penanganan bencana, penciptaan dan pemeliharaan Kawasan

		<p>vegetasi untuk meningkatkan rasio keterpenuhan RTH.</p> <p><b>Strategi 1.2.4.</b> Sistem Pengelolaan Sampah yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan pelibatan peran serta masyarakat.</p>
<p><b>Misi 4 :</b> Membangun Sumber Daya Manusia Unggul dan Berkarakter Melalui Peningkatan Akses Pelayanan Bidang Pendidikan, Kesehatan serta Kebutuhan Dasar Lainnya.</p>		
<p><b>Tujuan 1 :</b> Terwujudnya Pendidikan dan Kesehatan yang Berkualitas dan Merata serta Terpenuhinya Kebutuhan Dasar Lainnya.</p>	<p><b>Sasaran 1.1 :</b> Meningkatnya Kualitas Pendidikan Masyarakat.</p>	<p><b>Strategi 1.1.1.</b> Peningkatan kesejahteraan dan kapasitas tenaga kependidikan secara bertahap,</p>
		<p><b>Strategi 1.1.2.</b> Peningkatan kualitas sarana dan prasarana Pendidikan secara merata,</p>
		<p><b>Strategi 1.1.3.</b> Inovasi penyelenggaraan Pendidikan berbasis teknologi.</p>
	<p><b>Sasaran 1.2 :</b> Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat.</p>	<p><b>Strategi 1.2.1.</b> Peningkatan kesejahteraan dan kapasitas tenaga</p>

		<p>kesehatan secara bertahap,</p> <p><b>Strategi 1.2.2.</b> Peningkatan kualitas sarana dan prasarana Kesehatan secara merata,</p> <p><b>Strategi 1.2.3.</b> Inovasi penyelenggaraan layanan Kesehatan berbasis teknologi.</p>
	<p><b>Sasaran 1.3 :</b> Meningkatnya Kesetaraan Gender dalam Masyarakat.</p>	<p><b>Strategi 1.3.1.</b> Penguatan komitmen secara afirmatif berupa pengarusutamaan gender di seluruh Perangkat daerah.</p> <p><b>Strategi 1.3.2.</b> Penguatan pemahan dan kesadaran mengenai kesetaraan gender kepada masyarakat melalui KIE KG berbasis Masyarakat.</p>
<p><b>Misi 5 :</b> Mewujudkan Masyarakat Religius yang Berpegang Teguh pada Nilai-Nilai Keagamaan serta Mampu Menjaga Kerukunan Sosial Antar Warga.</p>		
<p><b>Tujuan 1 :</b> Menguatnya Karakter Masyarakat melalui Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dan kebudayaan untuk Menciptakan Ketertiban,</p>	<p><b>Sasaran 1.1 :</b> Berkembangnya nilai-nilai budaya dan agama serta toleransi dalam Masyarakat.</p>	<p><b>Strategi 1.1.1.</b> Promosi nilai-nilai budaya dan agama serta toleransi melalui berbagai media strategis.</p> <p><b>Strategi 1.1.2.</b></p>

Kerukunan dan Ketentraman dalam masyarakat.		Penyelenggaraan event seni dan budaya secara berkala.
		<b>Strategi 1.1.3.</b> Sosialisasi nilai-nilai budaya, agama dan toleransi sejak dini melalui integrasi dengan kurikulum sekolah.
	<b>Sasaran 1.2 :</b> Terciptanya kondisi masyarakat yang aman, nyaman dan tentram.	<b>Strategi 1.2.1.</b> Penciptaan ketentraman dan ketertiban umum berbasis masyarakat.
		<b>Strategi 1.2.2.</b> Peningkatan Kerjasama dan pola hubungan lintas agama, lintas etnis secara berkelanjutan.

Sumber : RPJMD Kabupaten Sidoarjo

### 2.3.2.2 Arah Kebijakan

Strategi pembangunan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021-2026 di atas, menjadi pijakan utama dalam penetapan dan pelaksanaan Arah Kebijakan guna setiap misi pembangunan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021-2026. Perumusan Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Sidoarjo didasarkan pada Strategi Umum sebagaimana diilustrasikan dalam gambar di bawah ini:



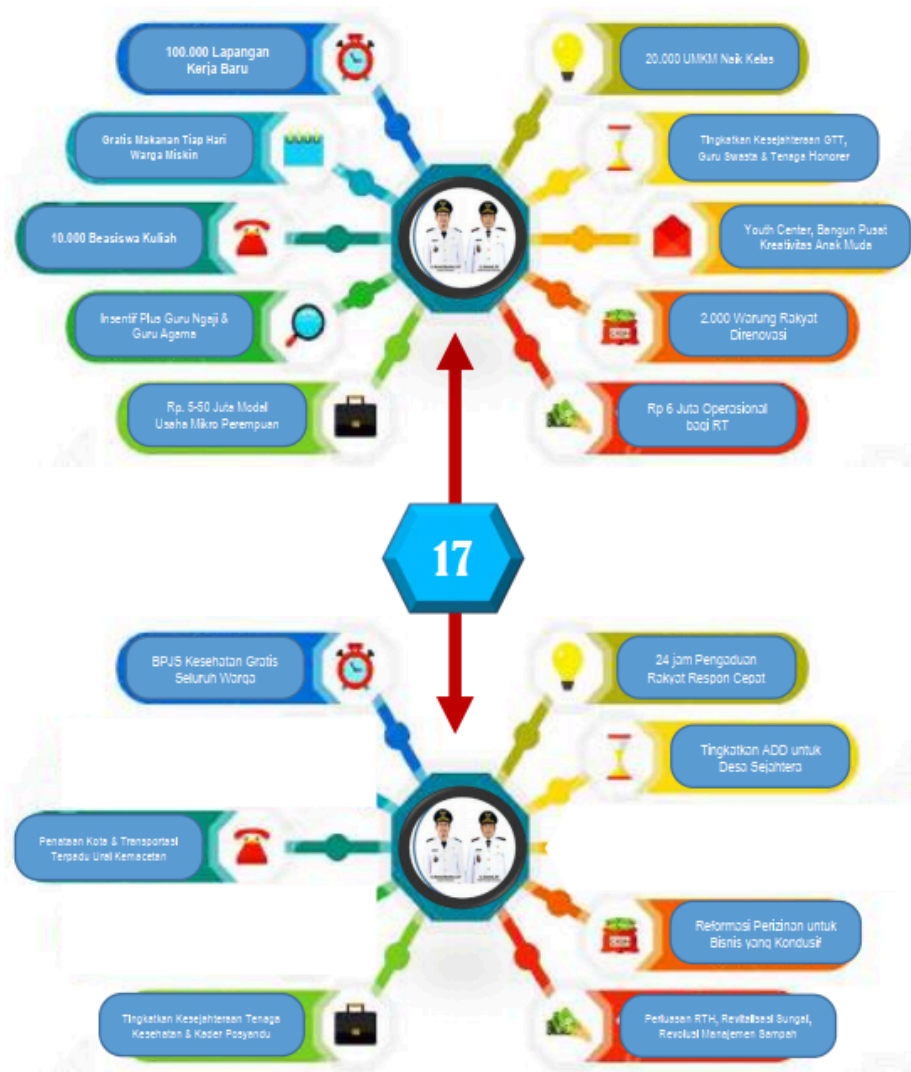
**Gambar 2.10** Arah Kebijakan Umum RPJMD

Sumber : RPJMD Kabupaten Sidoarjo

Arah Kebijakan Umum di atas yang merupakan manifestasi dari Strategi Umum, dapat dijadikan sebagai Milestone pembangunan Kabupaten Sidoarjo selama tahun 2022-2026. Milestone yang berangkat dari Arah Kebijakan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan tahapan besar pembangunan bagi perencanaan tahunan di tingkat daerah maupun di tingkat Perangkat Daerah. Pada tahap implementasinya, arah kebijakan di atas diselaraskan dengan tema pembangunan tahunan nasional dan provinsi Jawa Timur.

### 2.3.2.3 Program Pembangunan

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam pembangunan jangka menengah, serta memperhatikan Strategi dan Arah Kebijakan pembangunan, maka disusun program-program pembangunan yang akan dilaksanakan dalam lima tahun ke depan, berdasarkan janji politik Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo periode tahun 2021-2026. Sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat Sidoarjo yang Maju, Aman dan Sejahtera, maka disusun 17 (tujuh belas) Program Strategis yang merupakan komitmen Bupati dan Wakil Bupati Sidoarjo Tahun 2021-2026. Selanjutnya 17 Agenda Pokok tersebut diturunkan dalam program prioritas Perangkat Daerah. Seluruh agenda pokok tersebut diilustrasikan dalam gambar sebagai berikut :



**Gambar 2.11** Program Strategis Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sidoarjo

*Sumber : RPJMD Kabupaten Sidoarjo*

Keterkaitan antara 17 Program Strategis dengan program sesuai nomenklatur Urusan dan Perangkat Daerah sangat penting. Hal ini bertujuan agar seluruh janji politik Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih dapat diwujudkan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran daerah.

## 2.4 Pemahaman Terhadap Kerangka Acuan Kerja (KAK)

Kerangka Acuan Kerja atau yang biasa disingkat dengan KAK merupakan sebuah dokumen perencanaan kegiatan yang didalamnya berisi penjelasan terhadap apa, mengapa, siapa, kapan, dimana, dan berapa perkiraan biayanya pada suatu kegiatan. Sehingga Kerangka Acuan Kerja dapat

dipahami sebagai dokumen yang berisi uraian tentang latar belakang, tujuan, ruang lingkup, masukan yang dibutuhkan dan hasil yang diharapkan dari suatu kegiatan tersebut.

Tujuan dari disusunnya Kerangka Acuan Kerja (KAK) adalah dapat menyediakan arahan yang jelas dan terstruktur bagi semua pihak terkait, Menghindari kesalahpahaman dalam pelaksanaan proyek, Memastikan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan, tanggung jawab dan hasil yang diharapkan, serta membantu dalam pengawasan dan evaluasi keberhasilan proyek. Tujuan dari penyusunan laporan pendahuluan ini adalah untuk merancang **Rencana Detail Tata Ruang (RDTR)** Kawasan Strategis di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Sasaran yang ingin dicapai dalam penyusunan laporan pendahuluan ini meliputi, penyusunan analisis pengembangan kawasan berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada, perumusan konsep pengembangan wilayah studi, serta penyusunan rencana struktur dan pola ruang, termasuk rencana implementasi pemanfaatan ruang pada wilayah tersebut.

Pengumpulan data untuk penyusunan laporan pendahuluan dapat dilakukan secara pengumpulan data primer maupun sekunder. Namun, untuk penyusunan laporan pendahuluan saat ini, kita menggunakan data sekunder yang dilengkapi dengan survey instansional. Semua data yang terkumpul harus disajikan secara jelas, baik dalam bentuk peta berskala 1:5.000 dan dengan dilengkapi deskripsi yang mudah dipahami.

Terdapat beberapa jenis keahlian yang dibutuhkan dalam penyusunan rencana laporan pendahuluan Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo ini adalah ahli tata ruang, transportasi, sarana, prasarana, ekonomi dan kelembagaan, sosial ekonomi serta jenis keahlian lain yang disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan. Hasil dari rencana laporan pendahuluan ini akan diselesaikan pada kuliah Praktek Perencanaan Kota, sehingga dapat menghasilkan output dari kegiatan penyusunan rencana tata ruang ini, diantaranya adalah :

- a. Tinjauan kebijakan penataan ruang makro
- b. Rumusan potensi, isu strategis, dan masalah
- c. Kebijakan dan strategi penataan ruang
- d. Skenario, konsep rencana tata ruang, dan strategi pengembangan wilayah studi
- e. Rencana pola ruang
- f. Rencana intensitas pemanfaatan ruang
- g. Rencana struktur ruang
- h. Rencana implementasi pembangunan
- i. Mekanisme pengendalian pemanfaatan ruang

## 2.5 Tanggapan Terhadap Kerangka Acuan Kerja (KAK)

Penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK) mencakup informasi rinci sebagai panduan dalam penyusunan RDTR Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Data yang diperlukan dalam tugas mata kuliah ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data sekunder berfungsi untuk memberikan gambaran awal mengenai wilayah studi, sedangkan data primer bertujuan mengkonfirmasi kondisi aktual wilayah perencanaan yang akan dikembangkan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kualitas dan keakuratan data yang diperoleh.

Pembagian tugas kelompok disusun berdasarkan kebutuhan wilayah studi yang telah dipilih, dengan mempertimbangkan keahlian anggota, yaitu sebagai berikut:

- Ahli Fisik Dasar
- Ahli Tata Ruang
- Ahli Sosio-Demografi
- Ahli Ekonomi
- Ahli Sarana
- Ahli Prasarana
- Ahli Transportasi

Setiap anggota bertanggung jawab atas aspek yang menjadi bidang keahliannya. Mereka menganalisis kondisi aktual wilayah studi, termasuk potensi dan permasalahan yang ada, untuk merumuskan rekomendasi rencana tata ruang dan strategi pengembangan yang sesuai untuk wilayah perencanaan tersebut.

## 2.6 Kesimpulan

Pada bab 2 ini mencakup beberapa poin penting terkait perencanaan dan pengembangan wilayah di Kabupaten Sidoarjo, khususnya di Kecamatan Krian, seperti pada bab Analisis Rencana Pembangunan yang menganalisis Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) untuk periode 2025-2045, yang menekankan pengembangan industri dan pelabuhan di Kecamatan Krian untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah. Rencana ini bertujuan untuk menjadikan Sidoarjo sebagai pusat kegiatan nasional berbasis perdagangan, industri, dan pertanian.

Lalu pada bab Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2024-2044 diuraikan dengan fokus pada pembagian zona yang mencakup kawasan permukiman, industri, pertanian, perdagangan, dan ruang terbuka hijau. Pembagian pola ruang ini dirancang untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan

ekonomi.

Untuk bab RPJMD Kabupaten Sidoarjo Tahun 2021-2026 dijelaskan dengan fokus pada kesejahteraan masyarakat dan pemerataan hasil pembangunan. Lima misi utama yang diusulkan mencakup tata kelola pemerintahan, pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, dan pelestarian nilai-nilai keagamaan.

Untuk bab Strategi umum RPJMD terdiri dari penguatan tata kelola pemerintahan, penguatan ekonomi sektor strategis, dan percepatan ekonomi kerakyatan. Sasaran pembangunan mencakup pengembangan nilai-nilai budaya dan agama serta menciptakan kondisi masyarakat yang aman dan nyaman.

Pada bab Kerangka Acuan Kerja (KAK), Penyusunan KAK bertujuan untuk menyediakan arahan yang jelas bagi semua pihak terkait dalam perencanaan dan penganggaran daerah, serta memastikan pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan hasil yang diharapkan dari kegiatan yang direncanakan.

Maka dari itu, Bab 2 ini memberikan gambaran komprehensif tentang rencana dan strategi pembangunan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Sidoarjo, khususnya di Kecamatan Kran.

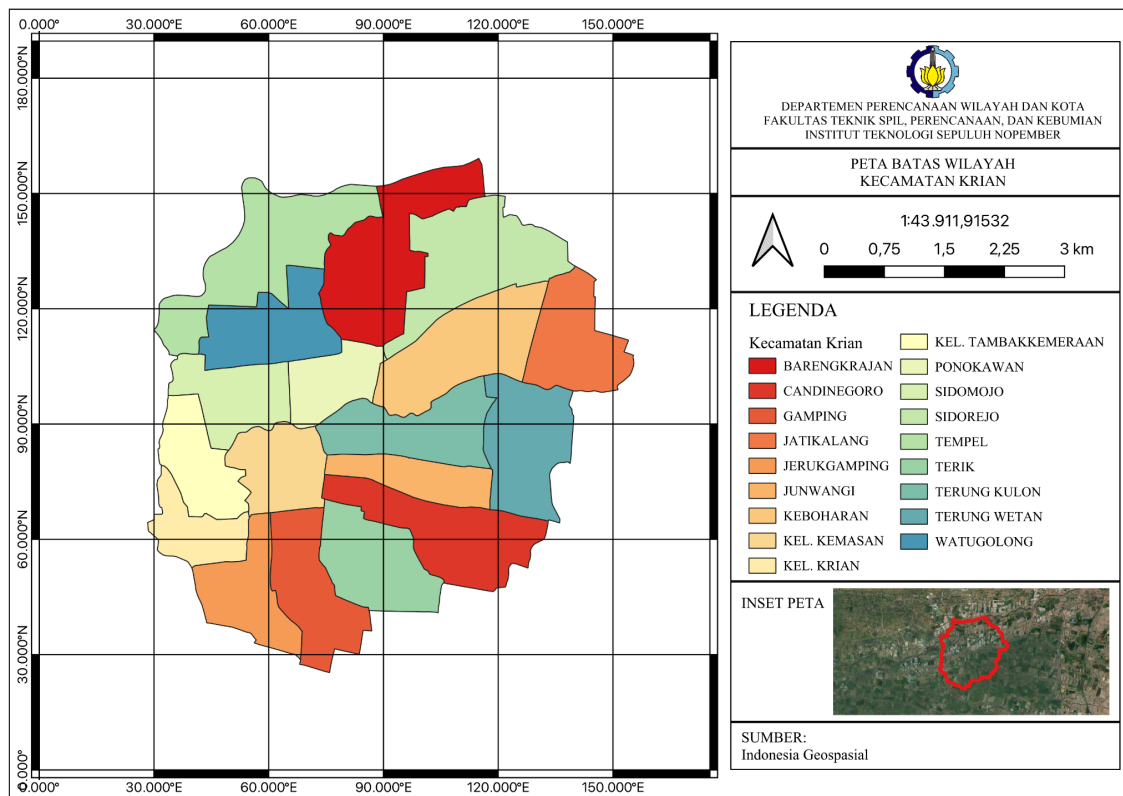
## BAB III

### GAMBARAN UMUM WILAYAH

#### 3.1 Kondisi Geografis Wilayah Perencanaan

Secara geografis, Kecamatan Krian ini berada di lokasi yang cukup strategis karena berdekatan langsung dengan Kota Surabaya, Gresik, dan Mojokerto. Kecamatan Krian berjarak 22 km dari pusat Kota Sidoarjo. Luas Kecamatan Krian adalah sebesar 32,50 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 130.412 jiwa (BPS Kabupaten Sidoarjo, 2024). Kondisi administratif Kecamatan Krian dibagi menjadi 22 Desa atau Kelurahan, yaitu Katrungan, Ponokawan, Kemas, Krian, Tambak Kemerakan, Sidomojo, Jeruk Gamping, Terung Wetan, Jaticalang, Watugolong, Terik, Sedengan Mijen, Gamping, Terung Kulon, Junwangi, Tropodo, Kraton, Sidomulyo, Keboharan, Tempel, Sidorejo, Barengkrajan. Batas administrasi Kecamatan Krian adalah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Driyorejo dan Kecamatan Wringinanom
- Timur : Kecamatan Taman dan Kecamatan Sukodono
- Barat : Kecamatan Balongbendo
- Selatan : Kecamatan Prambon
- Tenggara : Kecamatan Wonoayu



**Gambar 3.1** Peta Batas Administrasi

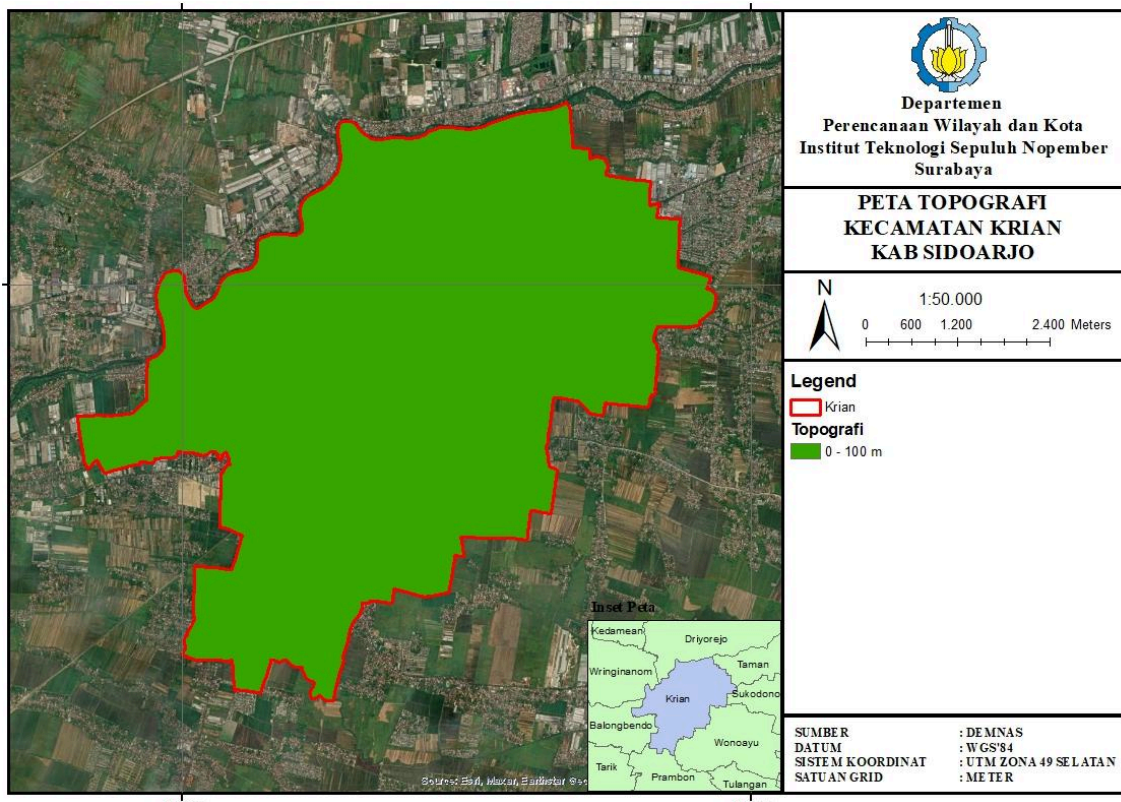
*Sumber : Indonesia Geospasial*

**3.2 Aspek Fisik Dasar**

**3.2.1 Topografi dan Kelerengan**

Peta topografi menampilkan gambaran permukaan bumi yang dapat diidentifikasi, berupa objek alami maupun buatan. Peta topografi menyajikan obyek-obyek dipermukaan bumi dengan ketinggian yang dihitung dari permukaan air laut dan digambarkan dalam bentuk garis-garis kontur, dengan setiap satu garis kontur mewakili satu ketinggian. Data peta topografi ini digunakan untuk mengetahui kondisi alam dan wilayah studi sehingga dengan mengetahui kondisi tersebut dapat diketahui penggunaan lahan yang sesuai dengan kontur, ketinggian, kelerengan, dan morfologi bentang alam yang berkaitan.

**a. Ketinggian**

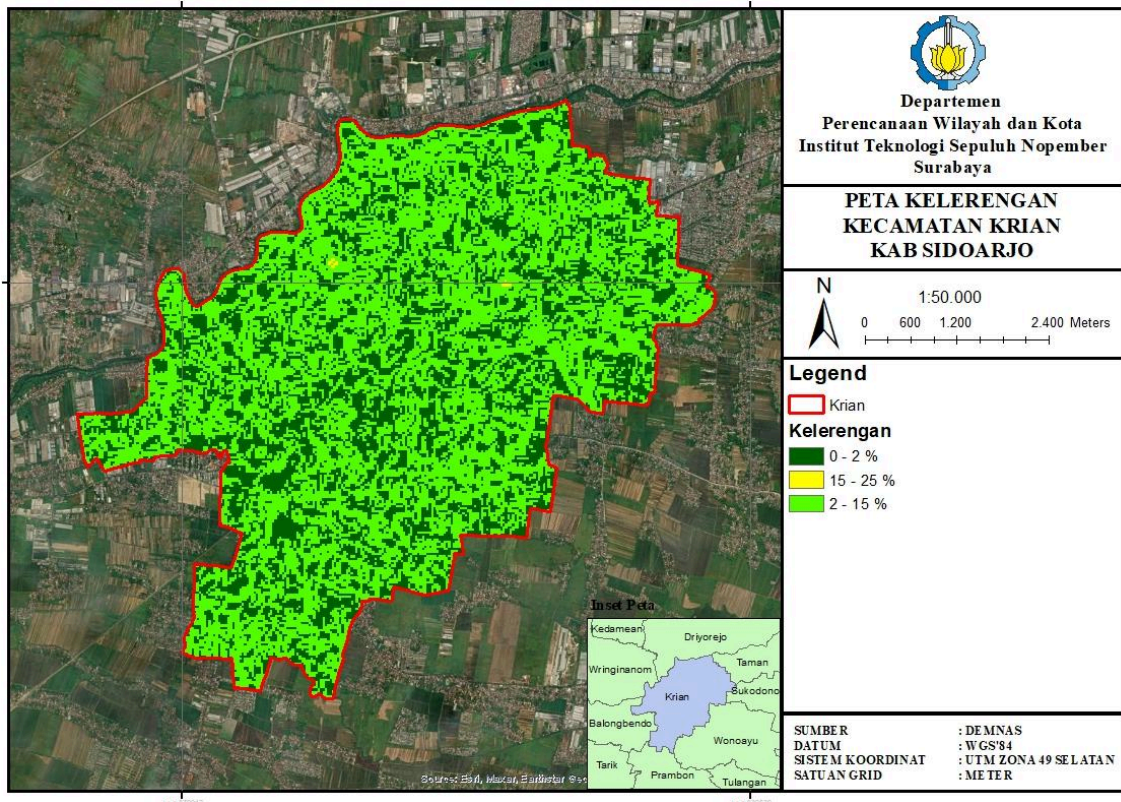


**Gambar 3.2** Peta Topografi Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo

*Sumber : Analisis Penulis, 2024*

Berdasarkan data yang telah dianalisis, pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wilayah Kecamatan Krian memiliki ketinggian antara 0-100 meter di atas permukaan laut. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah ini cenderung datar atau memiliki kemiringan lereng yang landai.

**b. Kelerengan**



**Gambar 3.3** Peta Kelerengan Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo

*Sumber : Analisis Penulis, 2024*

Berdasarkan data yang telah dianalisis, pada gambar diatas menggambarkan kemiringan atau kecuraman lereng di setiap wilayah di Kecamatan Krian. Peta ini menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah Kecamatan Krian memiliki kemiringan lereng yang landai hingga sedang, dengan kisaran antara 0-25%. Hal ini menunjukkan bahwa topografi wilayah ini didominasi oleh dataran rendah hingga perbukitan dengan kemiringan lereng yang tidak terlalu curam.

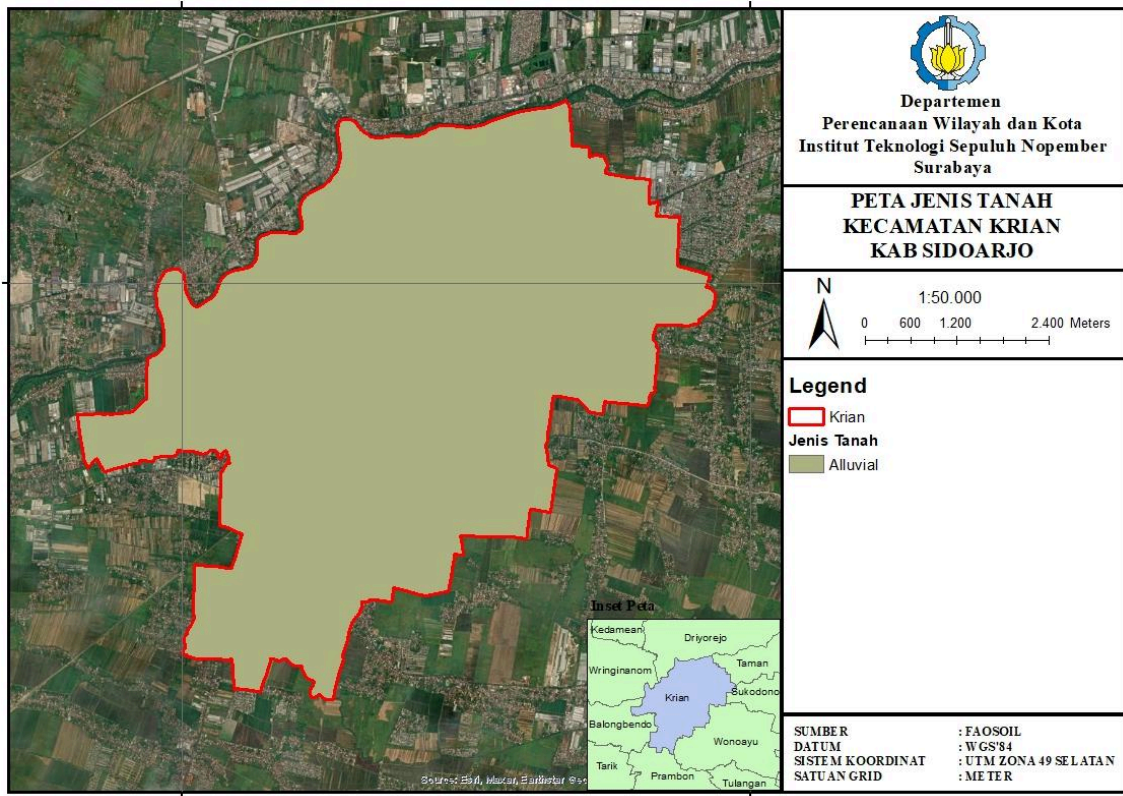
**3.2.3 Geologi**

Peta geologi adalah gambaran tentang keadaan geologi suatu wilayah, yang meliputi susunan batuan yang ada dan bentuk-bentuk struktur dari masing - masing satuan batuan

tersebut. Peta geologi merupakan sumber informasi dasar dari jenis-jenis batuan, ketebalan, kedudukan satuan batuan (jurus dan kemiringan), susunan (urutan) satuan batuan, struktur sesar, perlipatan dan kekar serta proses-proses yang pernah terjadi di daerah ini.

**a. Jenis Tanah**

Peta jenis tanah memberikan gambaran yang komprehensif tentang keragaman jenis tanah. Dengan beragam variasi jenis tanah ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti proses pembentukan tanah, jenis batuan induk, iklim, dan topografi. Dengan mengetahui jenis tanah yang mendominasi suatu area, kita bisa menentukan jenis tanaman yang cocok ditanam, teknik pengelolaan tanah yang tepat, serta potensi pemanfaatan lahan lainnya.



**Gambar 3.4** Peta Jenis Tanah Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo

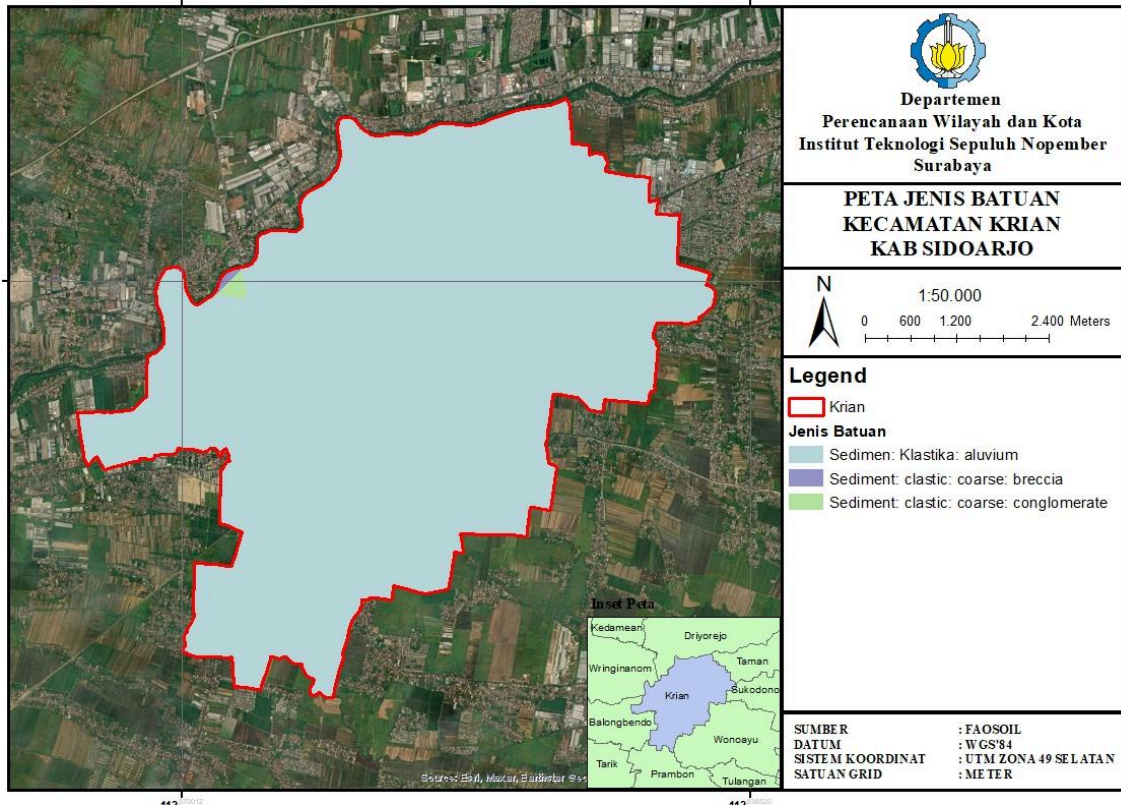
*Sumber : Analisis Penulis, 2024*

Berdasarkan peta ini, dapat dilihat bahwa terdapat beragam distribusi jenis-jenis tanah, seperti Grumusol, Aluvial, Litosol, Andosol, Mediteran, Gieysol, dan Regosol. Dan setiap jenis tanah memiliki karakteristik fisik dan kimia yang berbeda-beda, yang akan mempengaruhi kesuburan tanah dan penggunaannya.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, pada peta diatas menggambarkan jenis tanah dan

peta ini menunjukkan bahwa wilayah Kecamatan Krian semuanya memiliki tanah yang berjenis Aluvial. Yang dimana subur karena kaya akan bahan organik, sehingga cocok untuk pertanian.

**b. Jenis Batuan**



**Gambar 3.5** Peta Jenis Batuan Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo

*Sumber : Analisis Penulis, 2024*

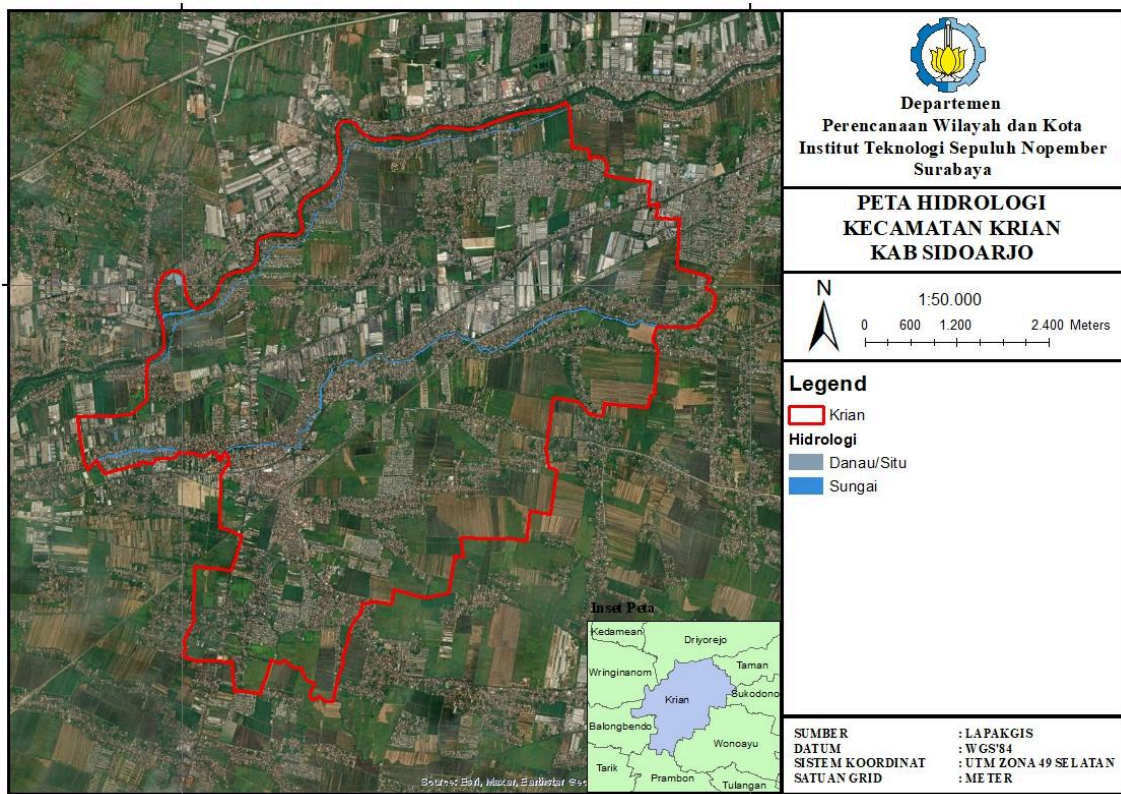
Berdasarkan data yang telah dianalisis, pada gambar peta diatas menunjukkan distribusi jenis-jenis batuan yang ada di wilayah Kecamatan Krian dan sekitarnya. Peta ini memberikan informasi penting tentang jenis batuan yang menjadi dasar pembentukan tanah di wilayah tersebut. Jika dilihat Kecamatan Krian dan sekitarnya memiliki beragam jenis batuan, seperti batuan sedimen, batuan beku, dan batuan metamorf. Setiap jenis batuan memiliki karakteristik fisik dan kimia yang berbeda-beda, yang akan mempengaruhi sifat tanah yang terbentuk di atasnya.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, pada peta diatas menggambarkan jenis batuan dan peta ini menunjukkan bahwa wilayah Kecamatan Krian semuanya memiliki batuan yang berjenis sedimentasi: Sungai. Yang dimana cenderung membentuk tanah yang subur karena mengandung

banyak mineral dan bahan organik.

### 3.2.4 Hidrologi

Analisis peta hidrologi berfungsi penting dalam pengelolaan sumber daya air dan perencanaan tata ruang. Peta ini membantu memahami distribusi, kualitas, dan kuantitas sumber daya air, yang krusial untuk pengelolaan air bersih dan irigasi pertanian. Selain itu, peta hidrologi memungkinkan perencana merancang sistem pengelolaan air yang efisien, termasuk lokasi waduk dan saluran irigasi.



**Gambar 3.6** Peta Hidrologi Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo

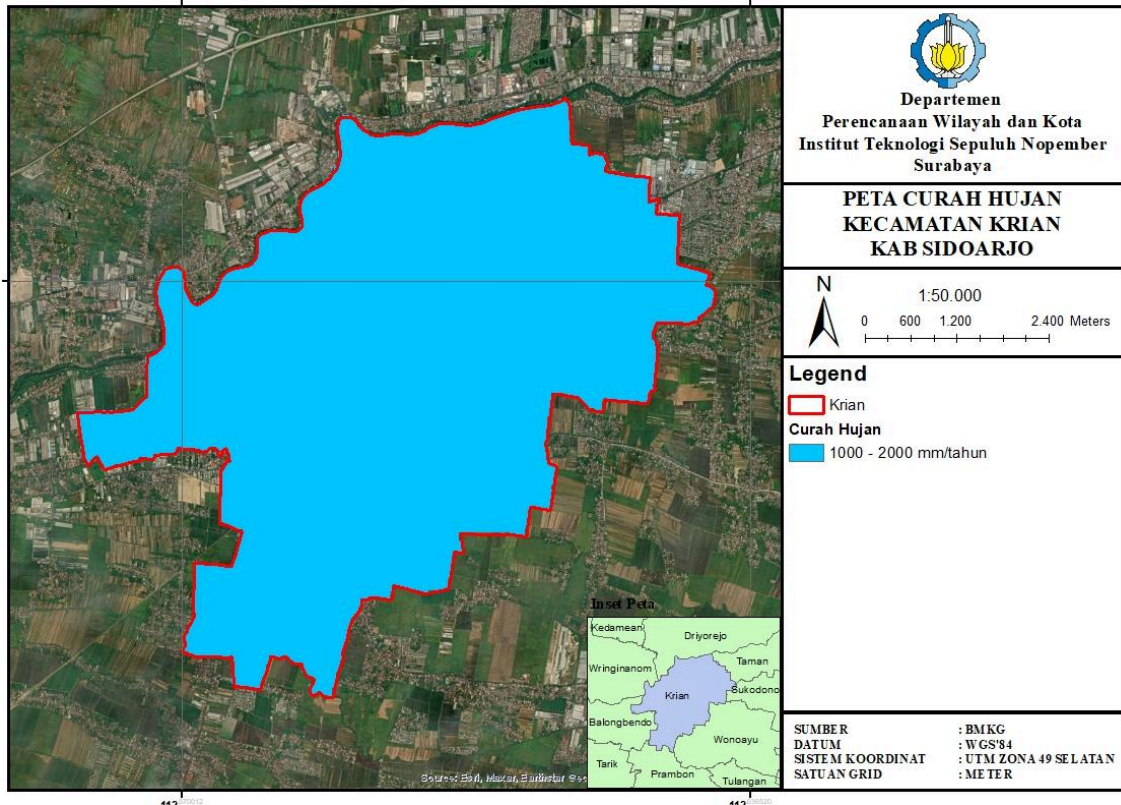
*Sumber : Analisis Penulis, 2024*

Berdasarkan data yang telah dianalisis, peta di atas menunjukkan bahwa hidrologi di wilayah Kecamatan Krian ditandai dengan keberadaan beberapa sungai. Kecamatan Krian dilalui oleh beberapa sungai penting, di antaranya adalah Sungai Buntung, Sungai Mangetan Kanal, dan Sungai Sidokare. Sungai-sungai ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber air untuk keperluan irigasi pertanian, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem

lokal. Keberadaan sungai-sungai tersebut mendukung kehidupan flora dan fauna di sekitar, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk pertanian dan kegiatan sehari-hari.

### 3.2.5 Klimatologi

#### a. Curah Hujan



**Gambar 3.7** Peta Curah Hujan Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo

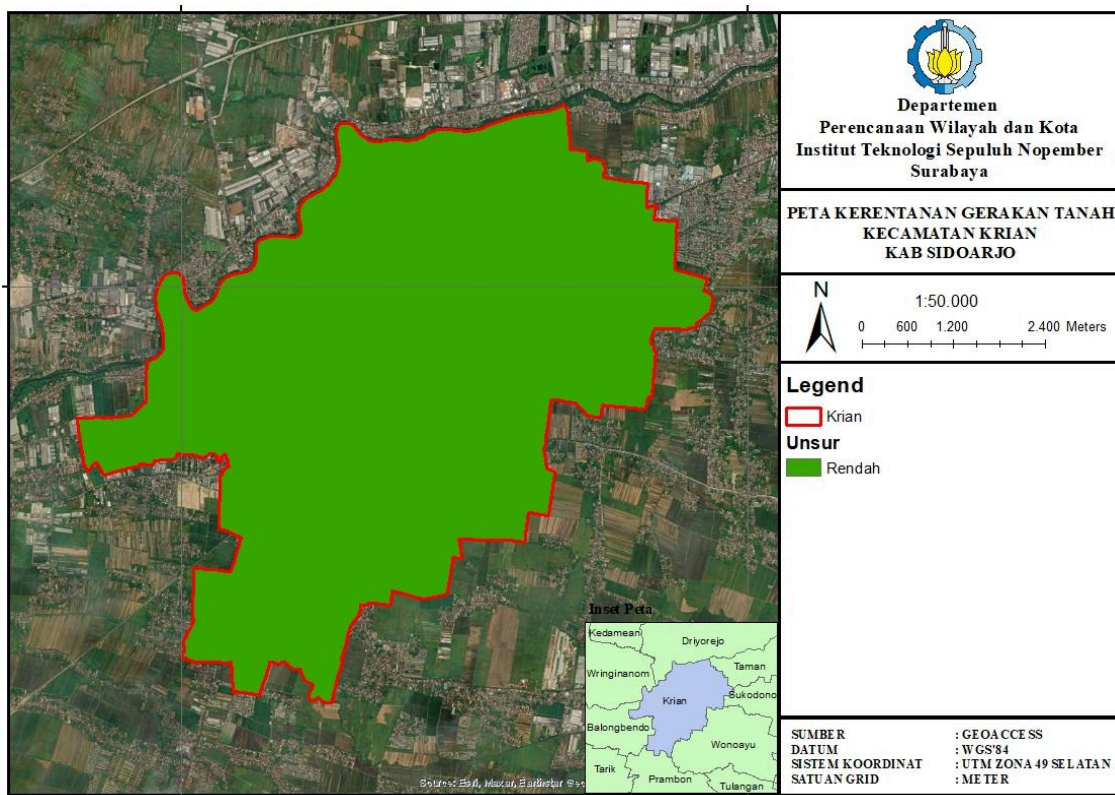
*Sumber : Analisis Penulis, 2024*

Berdasarkan data yang telah dianalisis, pada gambar peta curah hujan diatas menunjukkan gambaran yang jelas mengenai distribusi curah hujan di wilayah Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan data yang terpapar, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Krian secara umum memiliki curah hujan yang cukup tinggi, berkisar antara 1000-2000 milimeter per tahun. Rentang curah hujan yang luas ini mengindikasikan adanya variasi curah hujan yang cukup signifikan di berbagai wilayah dalam kecamatan tersebut.

### 3.2.6 Kebencanaan

Peta kebencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mitigasi dan penanggulangan bencana. Peta ini berfungsi sebagai alat visual yang memberikan informasi mengenai kerentanan suatu wilayah terhadap berbagai jenis bencana, seperti banjir, gerak tanah, kekeringan, dan lain sebagainya.

#### a. Kerentanan Gerakan Tanah

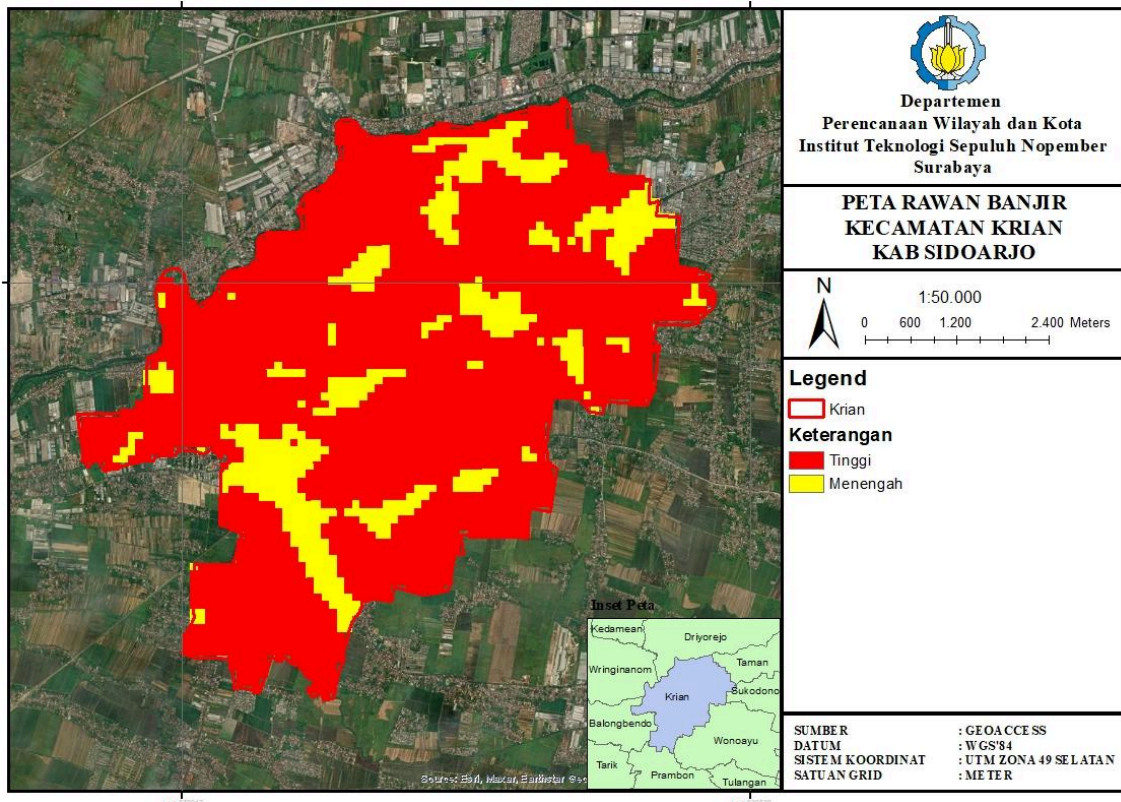


**Gambar 3.8** Peta Gerakan Tanah Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo

*Sumber : Analisis Penulis, 2024*

Berdasarkan data yang telah dianalisis, pada gambar peta kerentanan gerakan tanah diatas menunjukkan gambaran yang jelas mengenai kerentanan gerakan tanah di wilayah Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan data yang terpapar, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Krian secara umum memiliki tingkat kerentanan gerakan tanah yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa wilayah ini memiliki stabilitas tanah yang cukup baik dan risiko terjadinya gerakan tanah seperti longsor relatif kecil.

**b. Rawan Banjir**

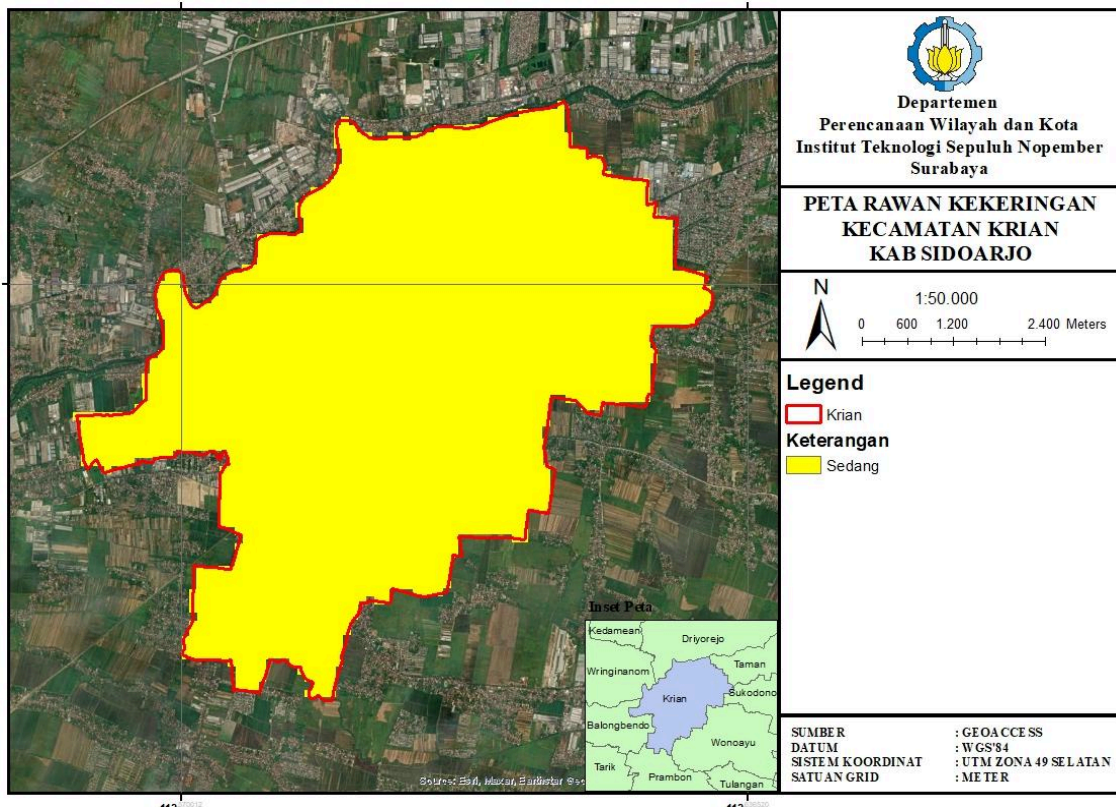


**Gambar 3.9** Peta Rawan Banjir Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo

*Sumber : Analisis Penulis, 2024*

Berdasarkan data yang ditampilkan pada peta kerentanan banjir di atas, dapat disimpulkan bahwa wilayah Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi risiko banjir yang cukup tinggi. Dominasi warna merah dan oranye pada peta menggambarkan bahwa sebagian besar wilayah kecamatan ini rentan terhadap bencana banjir. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat dan infrastruktur di Kecamatan Krian perlu diwaspadai terhadap ancaman banjir, terutama pada musim hujan atau saat terjadi curah hujan yang ekstrim.

**c. Kerentanan Kekeringan**



**Gambar 3.10** Peta Kerentanan Kekeringan Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo

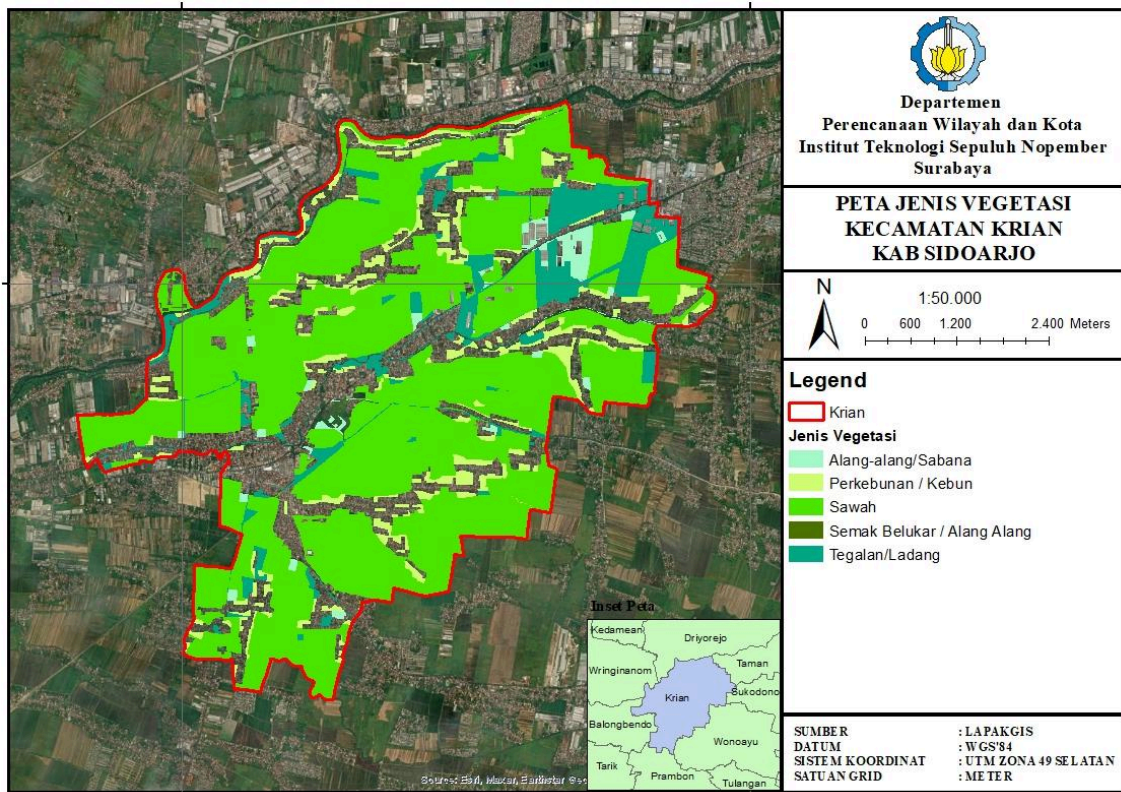
*Sumber : Analisis Penulis, 2024*

Berdasarkan data yang ditampilkan pada peta kerentanan kekeringan di atas, dapat disimpulkan bahwa wilayah Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi risiko kekeringan di Zona III. Dimana artinya, wilayah-wilayah yang termasuk dalam Zona III memiliki tingkat kerentanan yang sedang terhadap kekeringan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kecamatan Krian menghadapi tantangan serius terkait ketersediaan air, terutama pada musim kemarau. Faktor-faktor seperti perubahan iklim, pola curah hujan yang tidak menentu, dan penggunaan lahan yang tidak berkelanjutan dapat memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk mengambil langkah-langkah mitigasi yang tepat guna mengurangi dampak negatif dari kekeringan.

Strategi yang dapat diterapkan mencakup pengembangan sistem irigasi yang lebih efisien, konservasi air, serta penerapan teknik pertanian berkelanjutan yang mampu meningkatkan ketahanan pangan di daerah tersebut.

### 3.2.7 Vegetasi



**Gambar 3.11** Peta Vegetasi Kecamatan Krian Kab. Sidoarjo

*Sumber : Analisis Penulis, 2024*

Berdasarkan data yang ditampilkan pada peta vegetasi di atas, dapat disimpulkan bahwa wilayah Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo memiliki bermacam - macam vegetasi, seperti semak belukar, hutan lahan kering, non agrikultur lahan basah, perkebunan / kebun, sawah semak belukar, dan tegalan. Dan vegetasi yang paling mendominasi yaitu per sawah an.

### 3.3 Aspek Tata Ruang

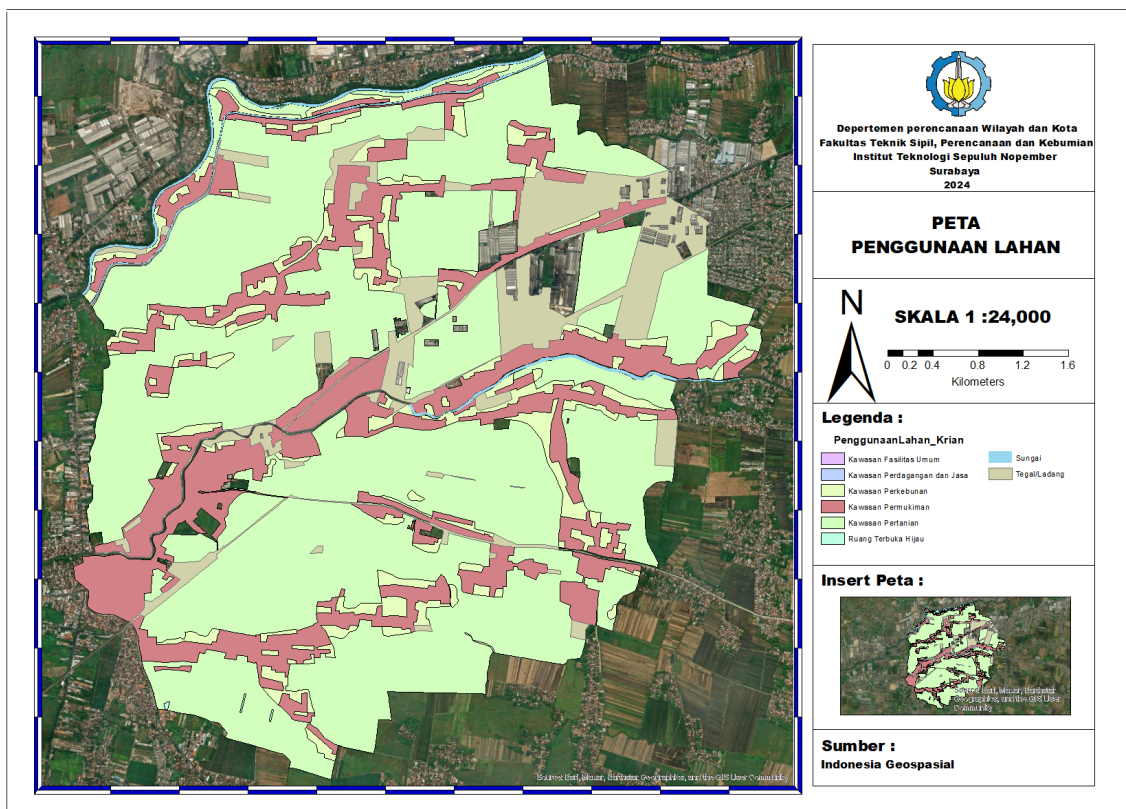
#### 3.3.1 Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merujuk pada pemanfaatan suatu area atau lahan di dalam suatu wilayah administratif untuk berbagai keperluan tertentu. Yang mencakup bagaimana ruang atau lahan tersebut dialokasikan dan dimanfaatkan sesuai dengan fungsi yang direncanakan. Berbagai jenis penggunaan lahan di wilayah perencanaan Kecamatan Krian meliputi Kawasan Permukiman, Kawasan Perdagangan dan Jasa, Kawasan Fasilitas Umum, Kawasan Perkebunan, Ruang Terbuka Hijau (Park), Kawasan Pertanian, Sungai, Tegal/Ladang. Berikut adalah perincian dan luas area masing-masing jenis penggunaan lahan.

**Tabel 3.1** Tabel Luas Penggunaan Lahan di Kecamatan Krian

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1	Kawasan Permukiman	522,29
2	Kawasan Perdagangan dan Jasa	0,91
3	Kawasan Fasilitas Umum	1,21
4	Kawasan Perkebunan	186,94
5	Ruang Terbuka Hijau (Park)	0,66
6	Kawasan Pertanian	1552,22
7	Sungai	23,41
8	Tegal/Ladang	220,62

*Sumber : Indonesia Geospasial*



### Gambar 3.12 Peta Penggunaan Lahan

Sumber : Indonesia Geospasial

Berdasarkan penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Krian dapat dilihat bahwa penggunaan lahan terluas merupakan kawasan pertanian sebesar 1552,22 Ha dan luas lahan terkecil merupakan kawasan Ruang Terbuka hijau sebesar 0,66 Ha. Berikut penjelasan terkait kondisi eksisting dari penggunaan lahan mayoritas yang terdapat di wilayah perencanaan.

#### 1. Kawasan Pertanian



**Gambar 3.13** Kondisi Eksisting Lahan Pertanian di Kecamatan Krian

Sumber : Google Earth

Pertanian merupakan kawasan dengan penggunaan lahan yang terbesar di Kecamatan Krian. Pertanian menggunakan 62% dari keseluruhan lahan dengan luas sebesar 1552,22 Ha. Sektor pertanian di Kecamatan Krian didominasi oleh padi yang merupakan salah satu komoditas utama di Kecamatan Krian. Selain itu, terdapat pula tanaman palawija (seperti jagung dan umbi-umbian), serta kedelai.

#### 2. Kawasan Permukiman



### **Gambar 3.14** Kondisi Eksisting Lahan Permukiman di Kecamatan Krian

**Sumber : Google Earth**

Permukiman merupakan kawasan dengan penggunaan lahan yang terbesar kedua setelah pertanian di Kecamatan Krian. Perumahan menggunakan 21% dari keseluruhan lahan dengan luas sebesar 522,29 Ha. Permukiman merupakan tempat tinggal masyarakat Kecamatan Krian dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 5.037 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan ini berada di posisi ketiga dengan jumlah penduduk terbanyak di Sidoarjo.

### **3. Tegal/Ladang**



### **Gambar 3.15** Kondisi Eksisting Tegal/Ladang di Kecamatan Krian

**Sumber : Google Earth**

Tegal/Ladang merupakan kawasan dengan penggunaan lahan yang terbesar ketiga setelah pertanian dan permukiman di Kecamatan Krian. Tegal/Ladang menggunakan 9% dari keseluruhan lahan dengan luas sebesar 220,62 Ha. Tegal/Ladang di Kecamatan Krian umumnya digunakan untuk berbagai jenis tanaman, termasuk palawija seperti jagung, kedelai, dan sayuran. Tanaman ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan lokal tetapi juga berkontribusi pada ekonomi masyarakat melalui penjualan hasil pertanian.

### **4. Kawasan Perkebunan**



**Gambar 3.16** Kondisi Eksisting Lahan Perkebunan di Kecamatan Krian

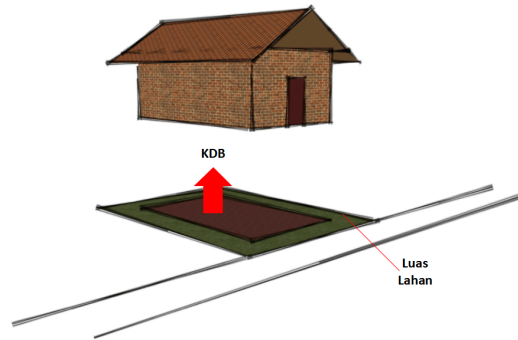
*Sumber : Sidoarjonews.id*

Perkebunan merupakan kawasan dengan penggunaan lahan yang keempat di Kecamatan Krian. Perkebunan menggunakan 7% dari keseluruhan lahan dengan luas sebesar 186,94 Ha. Salah satu yang menonjol adalah kebun buah tin milik Bagus Giarto di Dusun Patuk, Desa Sidomulyo. Di kebun tersebut, terdapat berbagai jenis pohon tin seperti Blue Giant, Long De A'out (LDA), dan Brown Turkey. Setiap jenis memiliki karakteristik dan waktu panen yang berbeda, dengan waktu panen sekitar 7 bulan setelah penanaman.

### **3.3.2 Intensitas Pemanfaatan Ruang (IPR)**

#### **a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB)**

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah perbandingan antara luas lantai dasar bangunan yang diperbolehkan dengan luas lahan tempat bangunan tersebut berdiri. KDB dinyatakan dalam persentase (%) dari luas lahan. Dalam konteks perencanaan tata ruang dan pembangunan kota, KDB merepresentasikan proporsi area lahan yang dapat ditutupi oleh bangunan. Tujuan utama penetapan KDB adalah memastikan tersedianya ruang terbuka yang berfungsi untuk sirkulasi udara, pencahayaan alami, dan resapan air hujan, sehingga mendukung keberlanjutan lingkungan perkotaan. Selain itu, KDB membantu menciptakan estetika dan keteraturan dalam tata bangunan di suatu kawasan.



**Gambar 3.17** Ilustrasi KDB

Sumber : arsitag.com

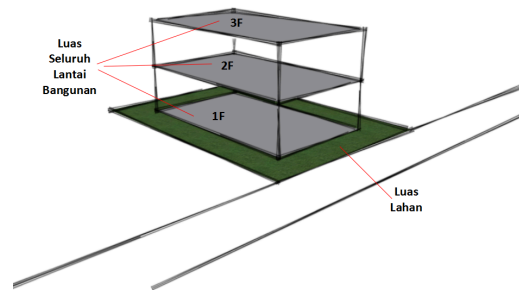
**Tabel 3.2** Tabel Luas Lahan Berdasarkan KDB di Kecamatan Krian

Besaran KDB	Luas Lahan (Ha)
< 4%	2.057
5 - 15%	293
16 - 30%	100
31 - 56%	55
> 57%	0,5

Sumber : Hasil Analisis 2024

b. Koefisien Lantai Bangunan (KLB)

Koefisien Lantai Bangunan (KLB) adalah perbandingan antara luas dasar bangunan yang boleh dibangun dengan luas lahan yang tersedia. KLB menentukan berapa lantai atau total luas lantai yang dapat dibangun pada suatu lahan. Semakin tinggi nilai KLB, semakin besar luas lantai yang diizinkan untuk dibangun pada lahan tersebut. Fungsi utama KLB adalah mengontrol kepadatan bangunan agar sesuai dengan kapasitas infrastruktur kawasan, mencegah kelebihan beban fasilitas umum, dan mendukung tata ruang yang berkelanjutan. Selain itu, KLB juga memengaruhi nilai ekonomi lahan, karena lahan dengan KLB tinggi memiliki potensi pembangunan yang lebih besar, sehingga lebih bernilai secara komersial.



**Gambar 3.18** Ilustrasi KLB

Sumber: arsitag.com

**Tabel 3.3** Tabel Luas Lahan Berdasarkan KLB di Kecamatan Krian

Besaran KLB	Luas Lahan (Ha)
< 0,05	2.187
0,06 - 0,2	245
0,3 - 0,5	74
0,6 - 1	0,2
> 1	0,3

Sumber : Hasil Analisis 2024

c. Koefisien Daerah Hijau (KDH)

Koefisien Dasar Hijau (KDH) adalah persentase minimum dari luas lahan yang harus dialokasikan sebagai ruang terbuka hijau di suatu tapak atau kawasan tertentu. KDH berfungsi untuk memastikan bahwa dalam setiap pengembangan lahan, terdapat area yang tidak tertutup oleh bangunan atau perkerasan, sehingga dapat digunakan untuk penyerapan air hujan, sirkulasi udara, dan pelestarian lingkungan. KDH juga berperan penting dalam mendukung keseimbangan ekosistem perkotaan, mengurangi risiko banjir, serta meningkatkan kualitas udara dan kenyamanan lingkungan. Dalam peraturan zonasi, KDH minimum ditetapkan dengan memperhatikan tingkat penyerapan atau penutupan air dan kemampuan drainase untuk menciptakan ruang terbuka hijau yang cocok untuk kota.

Besaran KDH	Luas Lahan (Ha)
0 - 1%	607
2 - 65%	25
66 - 81%	130
82 - 93%	136
94 - 100%	1.607

*Sumber : Hasil Analisis 2024*

#### d. Garis Sempadan (GS)

Garis Sempadan adalah garis imajiner yang ditetapkan dalam perencanaan tata ruang untuk menentukan batas minimum di mana bangunan atau struktur dapat didirikan. Garis ini menjadi pedoman dalam pembangunan agar tetap sesuai dengan aspek keamanan, kenyamanan, dan keberlanjutan lingkungan. Garis ini menetapkan batas minimum di mana bangunan dapat didirikan, sehingga menciptakan jarak aman antara bangunan atau struktur dengan elemen di sekitarnya, seperti jalan, sungai, pantai, atau infrastruktur publik lainnya. Fungsi utamanya adalah melindungi infrastruktur publik dan ekosistem alam dari potensi gangguan atau kerusakan akibat pembangunan yang tidak terkendali. Selain itu, garis sempadan membantu menjaga ruang terbuka hijau (RTH) di sekitar bangunan, yang berperan sebagai area resapan air, mendukung sirkulasi udara, dan memperbaiki kualitas lingkungan. Jarak ini juga berfungsi meredam kebisingan lalu lintas dan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi penghuni.

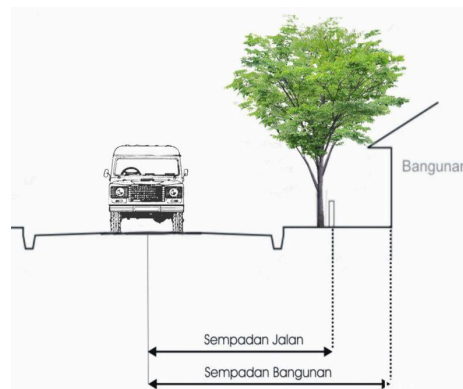
Dalam kawasan perencanaan terdapat beberapa garis sempadan, antara lain Garis Sempadan Bangunan (GSB), Garis Sempadan Sungai (GSS), dan Garis Sempadan Pantai (GSP). Ketentuan Umum Pengaturan GSB adalah sebagai berikut :

##### 1. Garis Sempadan Bangunan (GSB)

Garis yang menentukan batas minimum antara bangunan dan jalan, serta elemen lain di sekitar tapak.

- Pengaturan GSB minimum di luar jalan utama/pusat kota berlaku ketentuan :
  - Untuk jalan tanpa median, GSB ditentukan sebesar setengah dari lebar jalan rencana (ROW) ditambah 1 meter.
  - Untuk jalan dengan median, GSB mengikuti lebar jalan di depannya.

- Pengaturan GSB minimum bergantung pada lebar jalan rencana.
- Posisi dan ijin yang telah keluar.
- Ruang parkir kendaraan tidak termasuk dalam penetapan GSB. Jika area tersebut digunakan sebagai tempat drop-off, maka GSB harus ditambah untuk mengakomodasi manuver kendaraan tanpa mengganggu aktivitas di ruang milik jalan (Rumaja).
- Untuk bangunan eksisting, terutama cagar budaya atau bangunan yang terkena pelebaran jalan, GSB dapat ditetapkan hingga 0 meter sebagai kompensasi bagi kepentingan umum atau publik.
- GSB minimum yang dimaksud adalah sebagai kompensasi penggunaannya bagi kepentingan umum/publik.



**Gambar 3.19 Ilustrasi GSB**

*Sumber: eticon.co.id*

## 2. Garis Sempadan Sungai (GSS)

Garis yang menentukan jarak aman antara bangunan dengan tepi sungai, bertujuan melindungi ekosistem sungai dan mencegah banjir.

- Kawasan sempadan sungai tetap dipertahankan fungsinya sebagai kawasan lindung.
- Diarahkan mendukung pengendalian banjir dan melestarikan daerah aliran sungai (DAS).
- Tidak diperkenankan mendirikan bangunan permanen untuk hunian atau tempat usaha di area sempadan sungai guna menghindari risiko banjir dan menjaga kelestarian lingkungan.

## 3. Garis Sempadan Pantai (GSP)

Garis yang mengatur jarak bangunan dari garis pantai, untuk melindungi kawasan pesisir dari abrasi dan menjaga ekosistem pantai.

- Diarahkan sebagai kawasan lindung untuk menjaga ekosistem pesisir, mencegah abrasi, dan mempertahankan fungsi pantai sebagai penyangga alami.
- Dapat dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya atau pariwisata yang berkelanjutan.

#### e. Ketinggian Bangunan

Ketinggian bangunan adalah ukuran vertikal dari suatu bangunan yang diukur dalam satuan meter, mulai dari permukaan tanah hingga bagian tertinggi bangunan, seperti atap, penangkal petir, atau elemen lainnya. Namun, pada bangunan yang tidak terpengaruh oleh Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan (KKOP), ketinggian bangunan dihitung dari permukaan tanah hingga tinggi lantai bangunan tanpa memperhitungkan struktur atap. Penetapan ketinggian bangunan ini bertujuan untuk mengatur kepadatan bangunan di suatu kawasan, meminimalkan gangguan terhadap infrastruktur lainnya, serta menjaga estetika dan fungsi kota. Pembatasan ketinggian bangunan juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti pencahayaan alami, ventilasi, serta dampaknya terhadap lingkungan sekitar, menciptakan kota yang lebih sehat dan tertata rapi.

### 3.4 Aspek Sosio-Demografi

Dalam perencanaan sebuah kota, aspek sosio-demografi merupakan salah satu aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Aspek sosio-demografi didefinisikan sebagai kajian yang membahas persoalan dan dinamika perubahan penduduk yang berkaitan dengan komponen-komponen seperti kelahiran, kematian, dan migrasi, hingga membentuk keadaan serta komposisi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin. Oleh karena itu, data penduduk sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas sumber daya manusia. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan ruang yang harus disediakan juga meningkat. Aspek sosio-demografi terdiri dari dua bagian utama, yaitu sosial budaya dan demografi (kependudukan). Aspek demografi mencakup data seperti jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, dan komposisi penduduk. Sementara itu, aspek sosial membahas karakteristik sosial budaya masyarakat di Kecamatan Krian. Analisis sosial budaya digunakan sebagai bahan masukan untuk menentukan bagian wilayah Kabupaten Sidoarjo yang diprioritaskan dalam penyusunan RDTR. Di sisi lain, analisis kependudukan berkaitan erat dengan potensi dan kualitas penduduk, mobilitas, tingkat pelayanan, serta penyediaan kebutuhan sektoral, termasuk sarana, prasarana, dan utilitas minimum.

#### 3.4.1 Jumlah Penduduk

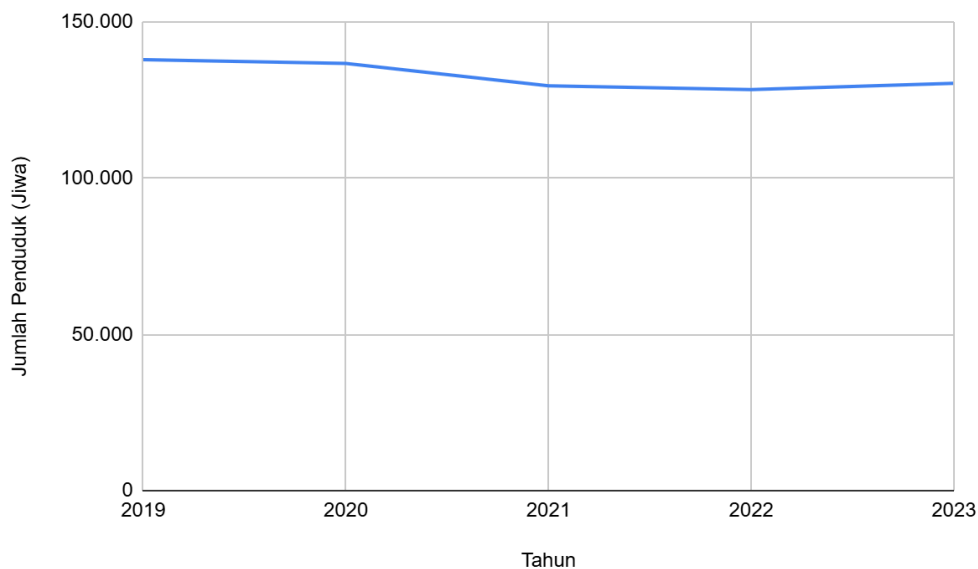
- a. Jumlah Penduduk Kecamatan Krian

Jumlah penduduk Kecamatan di Krian dapat dilihat seperti pada tabel dan grafik di bawah ini.

**Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Krian 2019-2023**

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2019	137.981
2	2020	136.780
3	2021	129.623
4	2022	128.420
5	2023	130.412

*Sumber: Kecamatan Krian dalam Angka Tahun 2020-2024, BPS*



**Grafik 3.1 Jumlah penduduk Kecamatan Krian Tahun 2020-2024**

*Sumber : Analisis Penulis 2024*

Dari grafik dan tabel yang disajikan diatas, terlihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Paciran mengalami penurunan dari tahun 2019-2022 karena adanya virus corona yang melanda. Meskipun demikian, pada tahun 2023, Kecamatan Krian mulai menunjukkan tren positif dengan kenaikan jumlah penduduk menjadi 130.412 jiwa. Perubahan ini mengindikasikan adanya potensi

pertumbuhan penduduk yang dapat mendukung pengembangan wilayah Kecamatan Krian di masa depan.

b. Jumlah Penduduk Per Kelurahan

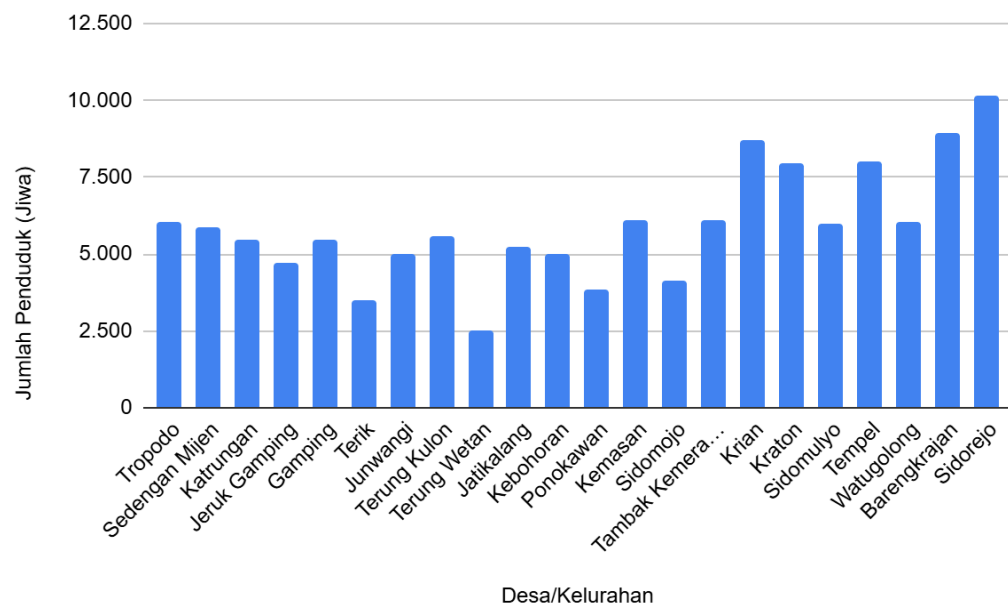
Jumlah penduduk secara terperinci di tiap kelurahan selama lima tahun terakhir ditunjukkan pada tabel dan grafik di bawah ini.

**Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Krian per Kelurahan**

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Tropodo	6.059
2	Sedengan Mijen	5.851
3	Katrungan	5.454
4	Jeruk Gamping	4.722
5	Gamping	5.462
6	Terik	3.505
7	Junwangi	4.991
8	Terung Kulon	5.578
9	Terung Wetan	2.520
10	Jatikalang	5.215
11	Kebohoran	5.026
12	Ponokawan	3.862
13	Kemasan	6.118
14	Sidomojo	4.122
15	Tambak Kemerakan	6.111

16	Krian	8.733
17	Kraton	7.932
18	Sidomulyo	5.971
19	Tempel	8.012
20	Watugolong	6.042
21	Barengkrajan	8.960
22	Sidorejo	10.166

Sumber: Kecamatan Krian dalam Angka Tahun 2024, BPS



**Grafik 3.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Krian Per Kelurahan**

Sumber : Analisis Penulis 2024

Dari total 22 Kelurahan/desa yang ada di Kecamatan Krian, dapat dilihat pada data yang ditunjukkan pada diagram batang diatas menunjukkan bahwa Kelurahan Sidorejo menjadi kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi sebesar 10.166 jiwa, kemudian disusul Kelurahan Barengkrajan sebanyak 8.960 jiwa dan Kelurahan Krian dengan total penduduk sebanyak 8.733 jiwa. Sedangkan

untuk kelurahan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kelurahan Terung Wetan yang hanya diisi oleh 2.520 jiwa dari total penduduk yang ada pada Kecamatan Krian.

### 3.4.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan analisis jumlah penduduk per satuan unit wilayah yang mana dapat mengindikasikan daya tampung wilayah terhadap jumlah penduduk yang terjadi. Rumus perhitungan kepadatan penduduk adalah sebagai berikut.

$$\text{Kepadatan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk (Jiwa)}}{\text{Luas Wilayah (Ha)}}$$

Berdasarkan RTRW Kabupaten Sidoarjo 2024-2044, Kawasan Perkotaan pada kabupaten Sidoarjo salah satunya terletak pada Kecamatan Krian yang mencakup 22 kelurahan. Luas Kecamatan Krian sendiri sebesar 3250 Ha. Untuk menghitung kepadatan penduduk, dilakukan pembagian antara jumlah penduduk (per kelurahan) dengan luas wilayah kelurahan tersebut. Kemudian didapat nilai kepadatan penduduk per kelurahan, kepadatan penduduk pada 22 Kelurahan wilayah perencanaan tahun 2023 dapat dilihat pada kolom tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 6 Kepadatan Penduduk di Wilayah Perencanaan**

Kelurahan/Desa	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan	Klasifikasi
Tropodo	176	6.059	34,43	Rendah
Sedengan Mijen	145	5.851	40,35	Rendah
Katrungan	72	5.454	75,75	Rendah
Jeruk Gamping	123	4.722	38,39	Rendah
Gamping	150	5.462	36,41	Rendah
Terik	142	3.505	24,68	Rendah
Junwangi	168	4.991	29,71	Rendah
Terung Kulon	167	5.578	33,40	Rendah

Terung Wetan	124	2.520	20,32	Rendah
Jatikalang	131	5.215	39,81	Rendah
Kebohoran	194	5.026	25,91	Rendah
Ponokawan	80	3.862	48,28	Rendah
Kemasan	99	6.118	61,80	Rendah
Sidomojo	112	4.122	36,80	Rendah
Tambak Kemerakan	108	6.111	56,58	Rendah
Krian	104	8.733	83,97	Rendah
Kraton	180	7.932	44,07	Rendah
Sidomulyo	187	5.971	31,93	Rendah
Tempel	216	8.012	37,09	Rendah
Watugolong	138	6.042	43,78	Rendah
Barengkrajan	219	8.960	40,91	Rendah
Sidorejo	217	10.166	46,85	Rendah

*Sumber: Analisis Penulis, 2024*

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa kelurahan yang terletak pada Kecamatan Krian memiliki tingkat kepadatan rendah. Berdasarkan Permen PUPR NOMOR 02/PRT/M/2016 sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b merupakan pertimbangan kepadatan penduduk pada lokasi perumahan atau permukiman dengan klasifikasi:

- a. rendah yaitu kepadatan penduduk di bawah 150 jiwa/ha;
- b. sedang yaitu kepadatan penduduk antara 151–200 jiwa/ha;
- c. tinggi yaitu kepadatan penduduk antara 201–400 jiwa/ha;
- d. sangat padat yaitu kepadatan penduduk di atas 400 jiwa/ha.

Dalam hal ini, keseluruhan kelurahan perencanaan di Kecamatan Krian memiliki kepadatan penduduk yang relatif rendah karena memiliki kepadatan penduduk kurang dari 150 jiwa/ha.

### 3.4.3 Komposisi Penduduk

#### a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kecamatan Krian berdasarkan jenis kelamin tertera pada tabel dan grafik dibawah ini.

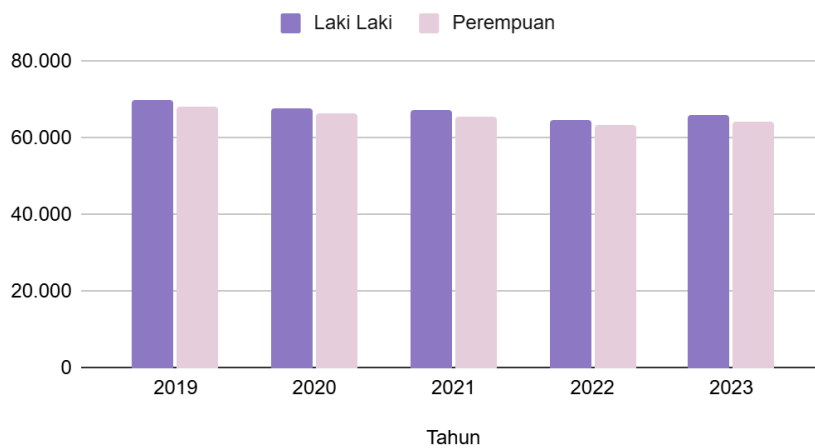
**Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kelurahan	2019		2020		2021		2022		2023	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Tropodo	3.097	3.014	2.854	2.748	3.101	2.992	3.027	2.925	3.089	2.970
Sedengan										
Mijen	2.897	2.819	2.878	2.806	2.901	2.842	2.876	2.858	2.929	2.922
Katrungan	2.971	2.897	2.962	2.893	2.807	2.690	2.723	2.588	2.785	2.669
Jeruk										
Gamping	2.539	2.419	2.534	2.418	2.381	2.288	2.308	2.274	2.396	2.326
Gamping	2.586	2.426	2.672	2.511	2.712	2.523	2.708	2.555	2.807	2.655
Terik	1.852	1.762	1.853	1.765	1.841	1.751	1.767	1.710	1.780	1.725
Junwangi	2.626	2.492	2.551	2.411	2.624	2.490	2.507	2.399	2.551	2.440
Terung Kulon	2.857	2.714	2.812	2.848	2.792	2.661	2.749	2.650	2.841	2.737
Terung Wetan	1.324	1.288	1.165	1.365	1.325	1.273	1.263	1.212	1.292	1.228
Jatikalang	2.722	2.722	2.721	2.722	2.618	2.664	2.551	2.564	2.606	2.609
Kebohoran	2.805	2.706	2.687	2.597	2.655	2.583	2.525	2.491	2.549	2.477
Ponokawan	2.226	2.130	2.226	2.130	2.071	1.991	1.958	1.901	1.962	1.900
Kemasan	3.234	3.155	3.231	3.152	3.090	3.032	3.010	2.957	3.082	3.036
Sidomojo	2.196	2.121	2.183	2.072	2.164	2.045	2.088	2.001	2.110	2.012
Tambak										
Kemerakan	3.707	3.720	3.386	3.505	3.256	3.287	3.034	3.065	3.038	3.073

Krian	5.353	5.375	5.348	5.373	4.638	4.588	4.379	4.348	4.408	4.325
Kraton	4.276	4.182	3.312	3.256	4.043	4.024	3.924	3.894	3.986	3.946
Sidomulyo	3.255	3.143	3.246	3.143	3.128	3.023	3.027	2.879	3.063	2.908
Tempel	4.000	3.952	3.852	4.002	4.088	4.016	3.937	3.913	4.003	4.009
Watugolong	3.189	3.086	3.184	3.084	3.188	3.076	3.040	2.949	3.056	2.986
Barengkrajan	4.948	4.730	4.674	4.798	4.684	4.492	4.478	4.392	4.516	4.444
Sidorejo	5.313	5.155	5.193	4.826	5.137	5.048	5.033	4.983	5.093	5.073
Jumlah	69.973	68.008	67.524	66.425	67.24	65.379	64.912	63.50	65.94	64.470

Sumber : Kecamatan Krian dalam Angka Tahun 2020-2024, BPS

### Laki Laki dan Perempuan



**Grafik 3.3** Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Kecamatan Krian dalam Angka Tahun 2020-2024, BPS

#### b. Sex Ratio

Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan di suatu wilayah pada suatu waktu tertentu. Data sex ratio biasanya dinyatakan seperti dari berapa banyaknya penduduk laki-laki terdapat 100 penduduk perempuan. Rumus perhitungan rasio jenis kelamin adalah sebagai berikut.

$$SR = PL / PP \times 100$$

Keterangan:

SR : Sex Ratio

PL : Jumlah penduduk laki-laki

PP : Jumlah penduduk

Perempuan 100 : Konstanta

Berikut terdapat tabel yang memuat sex rasio di Kecamatan Krian pada tahun 2019-2023 :

**Tabel 3.8 Sex Ratio**

Tahun	Sex Ratio
2019	103,07
2020	103
2021	103
2022	102
2023	102,28
Rata-rata	102,67

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sex ratio di Kecamatan Krian terjadi penurunan selama tahun 2019-2023. Rata-rata nilai sex ratio yaitu sebesar 102,67 yang berarti terdapat 102,67 laki-laki untuk setiap 100 perempuan dalam populasi tertentu.. Hal ini berarti jumlah perempuan dan laki-laki di Kecamatan Krian cukup seimbang.

**c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

Komposisi penduduk berdasarkan agama pada Kecamatan Krian dibagi menjadi 7 kelompok, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu, dan Aliran Kepercayaan. Dari rekap data jumlah penduduk dikelompokkan berdasarkan agama, diketahui bahwa 127.468 orang memeluk agama Islam, 1.906 orang penganut Kristen, 736 orang menganut agama Katolik, 64 orang menganut agama Hindu, 145 orang menganut agama Budha, 85 orang menganut agama Konghucu, dan 8 orang lainnya menganut kepercayaan *Belief in the true source*.

**Tabel 3.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama**

Kelurahan/Desa	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	Lainnya
Tropodo	5.968	61	30	-	-	-	-
Sedengan Mijen	5.768	56	25	-	-	-	2
Katrungan	5.378	38	35	-	3	-	-
Jeruk Gamping	4.630	62	18	-	11	1	-
Gamping	5.372	60	30	-	-	-	-
Terik	3.505	-	-	-	-	-	-
Junwangi	4.963	21	7	-	-	-	-
Terung Kulon	5.564	12	-	-	-	2	-
Terung Wetan	2.517	3	-	-	-	-	-
Jatikalang	5.046	88	59	22	-	-	-
Kebohoran	5.016	4	3	-	3	-	-
Ponokawan	3.838	14	10	-	-	-	-
Kemasan	6.002	88	26	-	2	-	-
Sidomojo	4.106	12	3	-	1	-	-
Tambak Kemerakan	5.943	119	21	-	23	5	-
Krian	8.036	370	185	-	76	65	1
Kraton	7.671	176	52	-	17	12	4
Sidomulyo	5.930	37	3	-	1	-	-
Tempel	7.832	118	58	3	-	-	1

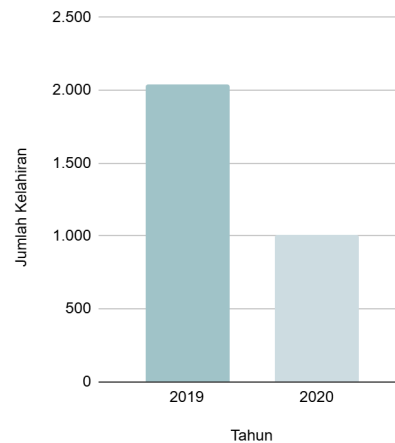
Watugolong	5.846	185	10	-	1	-	-
Barengkrajan	8.769	136	42	13	-	-	-
Sidorejo	9.768	246	119	26	7	-	-
Jumlah	127.468	1.906	736	64	145	85	8

Sumber: Kecamatan Krian dalam Angka Tahun 2024, BPS

#### d. Jumlah Kelahiran Penduduk

**Tabel 3.10** Jumlah Kelahiran Penduduk

Tahun	Jumlah Kelahiran
2019	2.042
2020	1.006



**Grafik 3.4** Jumlah Kelahiran Penduduk

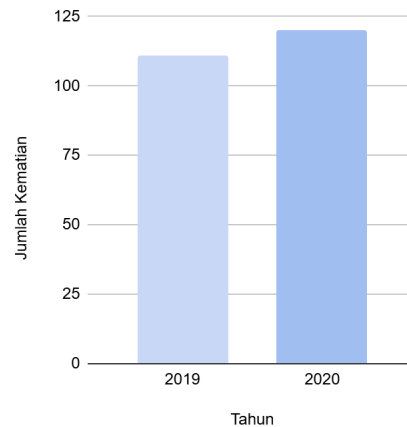
Sumber: Kecamatan Krian dalam Angka Tahun 2020-2021, BPS

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui bahwa Kecamatan Krian mencatat penurunan jumlah kelahiran penduduk yang signifikan antara tahun 2019 hingga 2020, dengan selisih mencapai 1.063 jiwa.

#### e. Jumlah Kematian Penduduk

**Tabel 3.11 Jumlah Kematian Penduduk**

Tahun	Jumlah Kematian
2019	111
2020	120



**Grafik 3.5 Jumlah Kematian Penduduk**

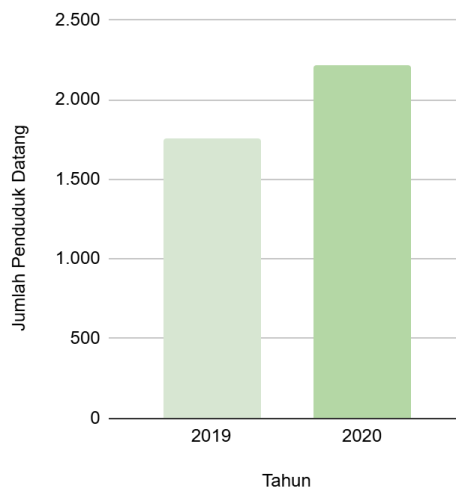
*Sumber: Kecamatan Krian dalam Angka Tahun 2020-2021, BPS*

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecamatan Krian mengalami jumlah kematian penduduk yang relatif rendah dalam kurun waktu 2019 hingga 2020, dengan total hanya 9 jiwa.

**f. Jumlah Kedatangan Penduduk**

**Tabel 3.12 Jumlah Penduduk Datang**

Tahun	Jumlah Penduduk Datang
2019	1.756
2020	2.213



**Grafik 3.6 Jumlah Penduduk Datang**

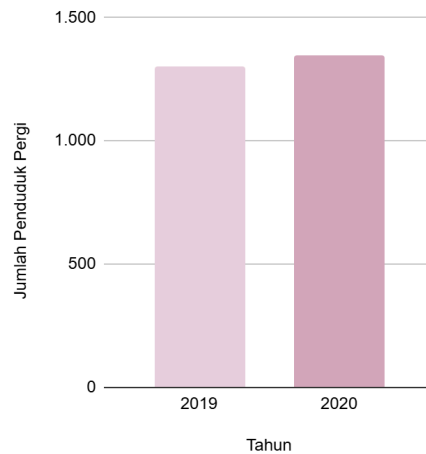
*Sumber: Kecamatan Krian dalam Angka Tahun 2020-2021, BPS*

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kecamatan Krian mengalami peningkatan jumlah penduduk yang datang secara signifikan dari tahun 2019 hingga 2020, dengan tambahan sebanyak 457 jiwa.

**g. Jumlah Kepergian Penduduk**

**Tabel 3.13 Jumlah Penduduk Pergi**

Tahun	Jumlah Penduduk Pergi
2019	1.301
2020	1.345



**Grafik 3.7 Jumlah Penduduk Pergi**

Sumber: Kecamatan Krian dalam Angka Tahun 2020-2021, BPS

Berdasarkan hasil analisis, Kecamatan Krian menunjukkan adanya perkembangan jumlah penduduk yang keluar wilayah secara signifikan antara tahun 2019 dan 2020, dengan peningkatan sebesar 44 jiwa dalam kurun waktu satu tahun.

### 3.4.4 Pertumbuhan Penduduk

**Tabel 3.14 Laju Pertumbuhan Penduduk**

Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk					Laju Pertumbuhan
	2019	2020	2021	2022	2023	
Tropodo	6.111	6.111	6.093	5.952	6.059	-0,002
Sedengan Mijen	5.716	5.716	5.743	5.734	5.851	0,006
Katrungan	5.868	5.868	5.497	5.311	5.454	-0,014
Jeruk Gamping	4.958	4.958	4.669	4.582	4.722	-0,009
Gamping	5.012	5.385	5.235	5.263	5.462	0,019
Terik	3.614	3.614	3.592	3.477	3.505	-0,006
Junwangi	5.118	5.027	5.114	4.906	4.991	-0,005
Terung Kulon	5.571	5.680	2.453	5.399	5.578	0,137
Terung Wetan	2.612	2.490	2.598	2.475	2.520	-0,006

Jatikalang	5.444	5.444	5.282	5.115	5.215	-0,008
Kebohoran	5.511	5.213	5.238	5.016	5.026	-0,018
Ponokawan	4.356	4.356	4.062	3.859	3.862	-0,023
Kemasan	6.389	6.389	6.122	5.967	6.118	-0,008
Sidomojo	4.317	4.274	4.209	4.089	4.122	-0,009
Tambak Kemerakan	7.427	7.094	6.543	6.099	6.111	-0,038
Krian	10.728	10.728	9.226	8.727	8.733	-0,039
Kraton	8.458	8.064	8.067	7.818	7.932	-0,012
Sidomulyo	6.398	6.398	6.151	5.906	5.971	-0,013
Tempel	7.952	8.052	8.104	7.850	8.012	0,002
Watugolong	6.275	6.275	6.264	5.989	6.042	-0,007
Barengkrajan	9.678	9.492	9.176	8.870	8.960	-0,015
Sidorejo	10.468	10.152	10.185	10.016	10.166	-0,006
<b>Total</b>	<b>137.981</b>	<b>136.780</b>	<b>129.623</b>	<b>128.420</b>	<b>130.412</b>	<b>-0,011</b>

Sumber: Kecamatan Krian dalam Angka Tahun 2024, BPS

Dari tabel diatas terlihat bahwa, pada tahun 2019-2023 terjadi penurunan jumlah penduduk, hal ini sejalan dengan laju pertumbuhan di wilayah perencanaan pada tahun 2019-2023 yaitu sebesar -1,1% yang berarti terjadi penurunan jumlah penduduk sebesar 1,1% di Kecamatan Krian setiap tahunnya. Pada tahun 2022-2023 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 1.992 jiwa, namun karena mayoritas laju pertumbuhan menurun pada tahun 2019-2022 maka rata rata laju pertumbuhan yang ada di Kecamatan Krian menurun.

### 3.4.5 Karakteristik Sosial Budaya

Kecamatan Krian, yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, memiliki berbagai karakteristik sosial budaya yang unik. Mayoritas penduduknya berasal dari etnis Jawa, sehingga budaya Jawa mendominasi kehidupan masyarakat, terutama dalam tradisi seperti tahlilan, kenduri, dan selamatan. Sebagai wilayah dengan pertumbuhan urban yang pesat, Krian juga dihuni oleh berbagai kelompok pendatang yang membawa keberagaman budaya. Mayoritas penduduk Krian beragama Islam, yang tercermin dalam tradisi keagamaan seperti perayaan Maulid Nabi, Idul Fitri,

dan kegiatan rutin di masjid atau mushola, seperti pengajian dan pendidikan agama. Kehidupan sosial masyarakat masih dipenuhi semangat gotong royong, terutama dalam kegiatan seperti kerja bakti, pembangunan fasilitas umum, dan acara hajatan. Dalam adat dan tradisi lokal, prosesi pernikahan, khitanan, serta upacara adat lain umumnya mengikuti adat Jawa, termasuk penggunaan pakaian tradisional dan pengiring gamelan. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Jawa dengan dialek khas Sidoarjo, meskipun bahasa Indonesia juga sering digunakan, terutama oleh generasi muda. Kecamatan ini memiliki banyak sekolah dan lembaga pendidikan yang turut mendukung pelestarian budaya dan pengembangan pengetahuan. Selain itu, seni tradisional seperti karawitan dan wayang kulit masih menjadi bagian dari kehidupan budaya, meskipun pengaruh budaya modern semakin terasa akibat urbanisasi. Lokasi strategis Krian sebagai jalur penghubung antara Surabaya dan Mojokerto menjadikan wilayah ini berkembang pesat secara ekonomi dan sosial. Banyak masyarakat yang terlibat dalam sektor perdagangan, industri kecil, dan jasa, dengan Pasar Tradisional Krian sebagai pusat interaksi utama. Urbanisasi juga membawa perubahan dalam gaya hidup, termasuk meningkatnya penggunaan teknologi dan bergesernya beberapa budaya tradisional menuju modernitas. Kehidupan sosial dan ekonomi di Krian saling terkait erat, memperlihatkan bagaimana masyarakat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas lokalnya.

### 3.5 Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) merupakan elemen penting yang mempengaruhi pengembangan dan pengelolaan ruang di suatu daerah. Aspek ekonomi dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) mencakup pengaturan dan pemanfaatan ruang yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui penyediaan infrastruktur yang mendukung kegiatan usaha, memberikan kepastian hukum bagi investor, serta menciptakan iklim usaha yang kondusif. RDTR berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan zonasi yang mengatur penggunaan lahan untuk berbagai kegiatan ekonomi, seperti industri, perdagangan, dan jasa, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing wilayah. Selain itu, aspek ekonomi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan dan sosial, dengan harapan bahwa pembangunan yang dilakukan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Maka dari itu, RDTR tidak hanya fokus pada aspek fisik tata ruang, tetapi juga pada bagaimana ruang tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

### 3.5.1 Kegiatan Ekonomi Lokal

Kegiatan ekonomi lokal di Kecamatan Krian sangat beragam dan mencerminkan dinamika perekonomian daerah. Beberapa kegiatan utama meliputi:

a) Perdagangan

Kecamatan Krian memiliki pasar tradisional yang aktif, seperti Pasar Krian, yang menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Selain itu, keberadaan pasar modern seperti Ramayana Mall menambah pilihan belanja bagi warga. Pasar-pasar ini juga menjadi tempat interaksi sosial yang penting.

b) Industri

Krian dikenal sebagai pusat industri pengolahan, terutama dalam sektor alas kaki dan makanan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo, terdapat banyak industri besar dan menengah yang beroperasi di wilayah ini. Pada tahun 2023, jumlah industri besar dan menengah di Krian mencapai sekitar 56 unit, dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian.

**Tabel 3.15 Jumlah Industri Besar/Sedang Menurut Jenisnya di Kecamatan Krian 2022-2023**

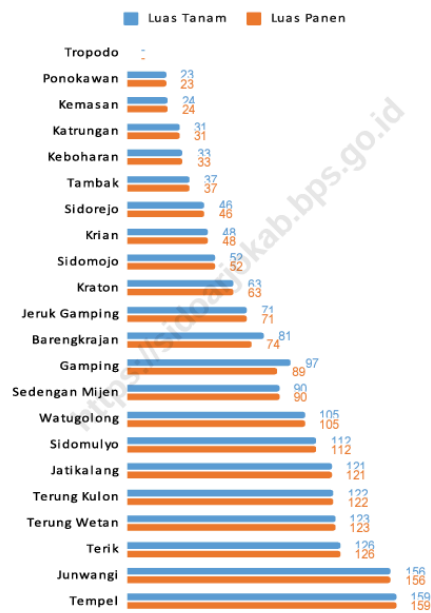
Jenis Industri Besar - Sedang	2022	2023
(1)	(2)	(3)
01. Makanan dan Minuman	12	11
02. Pengolahan Tembakau	-	
03. Tekstil dan Pakaian Jadi	1	2
04. Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	2	7
05. Kayu, Barang dari Kayu, dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Banbu, Rotan, dan Sejenisnya	3	3
06. Kertas dan Barang dari Kertas	4	4
07. Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5	5

08. Produk dari Batubara dan Penggilingan Minyak Bumi	-	
09. Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	2	2
10. Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat tradisional	-	
11. Karet, Barang dari Karet, dan Plastik	16	17
12. Barang Galian Bukan Logam	4	4
13. Logam Dasar	2	2
14. Barang Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya	7	7
15. Komputer, Barang Elektronik, dan Optik	-	
16. Peralatan Listrik	-	
17. Mesin dan Perlengkapan	-	
18. Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer	1	1
19. Alat Angkutan Lainnya	-	
20. Furniture	3	3
21. Pengolahan Lainnya	1	1
22. Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	1	2
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>71</b>

Sumber: Kecamatan Krian dalam Angka Tahun 2024, BPS

c) Pertanian

Sektor pertanian tetap menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat Krian. Luas tanam padi dan palawija menunjukkan bahwa pertanian masih penting dalam mendukung ketahanan pangan. Data dari Kecamatan Krian Dalam Angka 2024 menunjukkan bahwa luas panen padi mencapai sekitar 1.500 hektar.



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

**Gambar 3.20** Luas Tanam dan Luas Panen Padi Sawah di Kecamatan Krian (Ha) 2023

### 3.5.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB Kecamatan Krian mencerminkan nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam wilayah tersebut. Meskipun data spesifik untuk PDRB Kecamatan Krian tidak selalu tersedia secara terpisah dalam publikasi resmi, secara umum, sektor-sektor berikut berkontribusi pada PDRB:

a) Sektor Industri

Menjadi salah satu penyumbang terbesar PDRB, terutama industri pengolahan. Data dari BPS menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri pengolahan mencapai sekitar 49% dari total PDRB Krian.

b) Sektor Perdagangan

Aktivitas perdagangan di pasar tradisional dan modern juga memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB. Sektor perdagangan menyumbang sekitar 30% terhadap PDRB Kecamatan Krian.

c) Sektor Pertanian

Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan sektor industri dan perdagangan, pertanian tetap penting dalam mendukung ketahanan pangan dan pendapatan masyarakat. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Krian diperkirakan sekitar 15%.

### 3.5.3 Sektor Potensial

Kecamatan Krian, yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, memiliki beberapa sektor

potensial yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan perekonomian lokal.

a) Industri kreatif

Banyak keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan peluang besar. Sektor ini mencakup kerajinan tangan, seperti batik dan keramik, serta kuliner lokal. Untuk memaksimalkan potensi ini, pemerintah daerah dapat memberikan dukungan melalui pelatihan keterampilan, akses permodalan, dan promosi produk lokal melalui pameran atau bazaar. Dengan peningkatan kualitas produk dan pemasaran yang efektif, industri kreatif di Kran berpotensi untuk berkembang dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

b) Pariwisata

Pengembangan ruang terbuka hijau, seperti Taman Abhirupa dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal dan regional. Pemerintah daerah perlu melakukan promosi aktif terhadap potensi wisata di Kran melalui media sosial dan kerjasama dengan agen perjalanan. Mengadakan event atau festival tahunan yang menampilkan budaya lokal dan kuliner khas juga dapat menarik pengunjung, sehingga meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata. Dengan strategi pemasaran yang tepat, pariwisata dapat menjadi salah satu pilar ekonomi yang kuat di Kecamatan Kran.

c) Pertanian Berkelanjutan

Pertanian Berkelanjutan juga merupakan area penting untuk pengembangan ekonomi di Kran. Meningkatkan teknik pertanian modern dengan menggunakan pupuk organik dan sistem irigasi efisien dapat membantu petani meningkatkan hasil panen. Selain itu, diversifikasi produk pertanian dengan menanam sayuran dan buah-buahan dapat memberikan pendapatan tambahan bagi petani. Pemerintah daerah dapat mendukung petani melalui pelatihan dan akses pasar untuk produk pertanian lokal. Dengan pendekatan berkelanjutan ini, sektor pertanian tidak hanya akan memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga berpotensi untuk diekspor.

Pengembangan sektor industri kreatif, pariwisata, dan pertanian berkelanjutan di Kecamatan Kran memerlukan dukungan dari pemerintah daerah serta partisipasi aktif masyarakat melalui pelatihan, akses permodalan, dan promosi yang efektif. Ketiga sektor ini bisa saling mendukung dalam meningkatkan perekonomian lokal dengan memanfaatkan potensi yang ada. Dan Kecamatan Kran ini memiliki kesempatan besar untuk tumbuh sebagai salah satu pusat ekonomi yang kuat di Kabupaten Sidoarjo.

### 3.5.4 Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan yang ada di Kecamatan Kran menunjukkan dengan sebagian besar

penduduk terlibat dalam sektor formal (industri) dan informal (perdagangan).

Secara spesifik, terkait **lapangan kerja** di Krian sangat luas, dengan sekitar **60%** penduduk terlibat dalam industri dan perdagangan. Industri di Krian mencakup berbagai jenis, mulai dari industri pengolahan makanan hingga industri tekstil. Banyak pabrik yang beroperasi di wilayah ini, menyediakan lapangan kerja yang stabil bagi warga setempat. Data dari BPS Kabupaten Sidoarjo disana menunjukkan bahwa jumlah industri besar dan menengah di Krian mencapai sekitar 56 unit pada tahun 2023, dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.

Di samping itu, **perdagangan** di Krian juga menjadi salah satu sektor yang menyerap banyak tenaga kerja. Pasar tradisional dan modern di Krian menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat. Pedagang-pedagang di pasar ini sering kali merupakan individu yang mandiri, namun mereka juga turut berkontribusi pada perekonomian lokal dengan menjual berbagai produk. Oleh karena itu, sektor perdagangan tidak hanya memberikan pendapatan langsung tapi juga memicu aktivitas ekonomi lainnya.

Untuk tingkat **pengangguran** sendiri, di Kecamatan Krian **relatif rendah** dibandingkan dengan rata-rata kabupaten. Dikarenakan oleh banyaknya peluang kerja yang tersedia di sektor industri dan perdagangan yang ada disana. Pemerintah daerah juga sudah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi warga, seperti memberikan dukungan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan meningkatkan infrastruktur yang mendukung kegiatan ekonomi yang membuat perekonomian di Krian terus tumbuh dan stabil sehingga memberikan kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakat setempat.

Maka dari itu ketenagakerjaan di Kecamatan Krian merupakan cerminan dari dinamika perekonomian yang kompleks dan stabil. Dengan kombinasi antara sektor industri dan perdagangan yang maju, serta dukungan dari pemerintah daerah, Kecamatan Krian berpotensi untuk terus tumbuh sebagai salah satu pusat ekonomi yang kuat di Kabupaten Sidoarjo.

### **3.5.5 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)**

Untuk APBD Kecamatan Krian merupakan bagian integral dari APBD Kabupaten Sidoarjo yang hal itu dirancang untuk mendukung berbagai program pembangunan dan pelayanan publik.

Untuk anggaran tahun **2024**, total APBD Kabupaten Sidoarjo disetujui sebesar **Rp5,25 triliun**, dengan **total pendapatan daerah** diperkirakan mencapai **Rp4,98 triliun** dan **belanja**

**daerah** sebesar **Rp5,25 triliun**. Anggaran ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan infrastruktur, layanan kesehatan, pendidikan, dan program-program sosial yang penting bagi masyarakat.

Sedangkan untuk alokasi anggaran Kecamatan Krian berdasarkan laporan realisasi anggaran hingga bulan Juni 2024, pendapatan yang tercatat mencapai **Rp10.035.363.136**, dengan belanja yang terealisasi sebesar **Rp5.024.666.941**. Alokasi ini mencakup berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur publik, dan program-program sosial. Misalnya, dalam sektor pendidikan, anggaran digunakan untuk meningkatkan fasilitas sekolah dan memberikan bantuan kepada siswa kurang mampu. Di sektor kesehatan, dana dialokasikan untuk memperbaiki layanan puskesmas dan penyediaan obat-obatan.

Pemerintah daerah juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan infrastruktur publik di Kecamatan Krian. Pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya menjadi prioritas dalam penggunaan anggaran untuk memastikan aksesibilitas yang lebih baik bagi masyarakat. Selain itu, program-program sosial seperti bantuan langsung tunai dan pelatihan keterampilan bagi masyarakat juga mendapatkan alokasi yang signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Secara keseluruhan, APBD Kabupaten Sidoarjo dan alokasinya untuk Kecamatan Krian menunjukkan upaya pemerintah dalam merespons kebutuhan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

### 3.6 Aspek Sarana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai sebuah maksud atau tujuan. Sedangkan tertulis dalam PERMEN Dalam Negeri No. 48 Tahun 2013, disebutkan bahwa sarana merupakan fasilitas yang secara langsung berfungsi sebagai penunjang proses penyelenggaraan tugas dan fungsi pekerjaan. Terdapat berbagai macam fasilitas sarana yang ada di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, diantaranya adalah Sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan dan jasa, pemerintahan dan pelayanan umum, kebudayaan dan rekreasi serta yang terakhir adalah ruang terbuka hijau dan olahraga. Sebelum merencanakan fasilitas publik, kita sebagai seorang perencana harus memperhatikan sebuah aturan dengan cara mengacu pada Standar Nasional Indonesia 03-1733 Tahun 2004 Tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan dan dengan mempertimbangkan semua tren yang terjadi pada wilayah perencanaan. Di bawah ini merupakan persebaran beberapa sarana fasilitas yang terdapat di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo :

### 3.6.1 Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan merupakan sebuah fasilitas yang bisa dibilang sangat penting terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan sebuah Kecamatan maupun Kabupaten. Sarana Pendidikan dapat menunjang tingkat pendidikan terhadap suatu wilayah dimana kualitas pendidikan pada suatu perkotaan sendiri juga dipengaruhi oleh fasilitas pendidikan yang memadai, entah itu dari segi jumlah dan kualitas dan beberapa faktor pendukung lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik atau buruknya pendidikan pada suatu kota tersebut dapat dilihat dengan fasilitas pendidikan yang tersedia. Sarana Pendidikan yang terdapat pada Kecamatan Krian terdiri dari beberapa tingkatan mulai dari TK hingga SMA. Berikut ini merupakan tabel daftar jumlah fasilitas sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Krian :

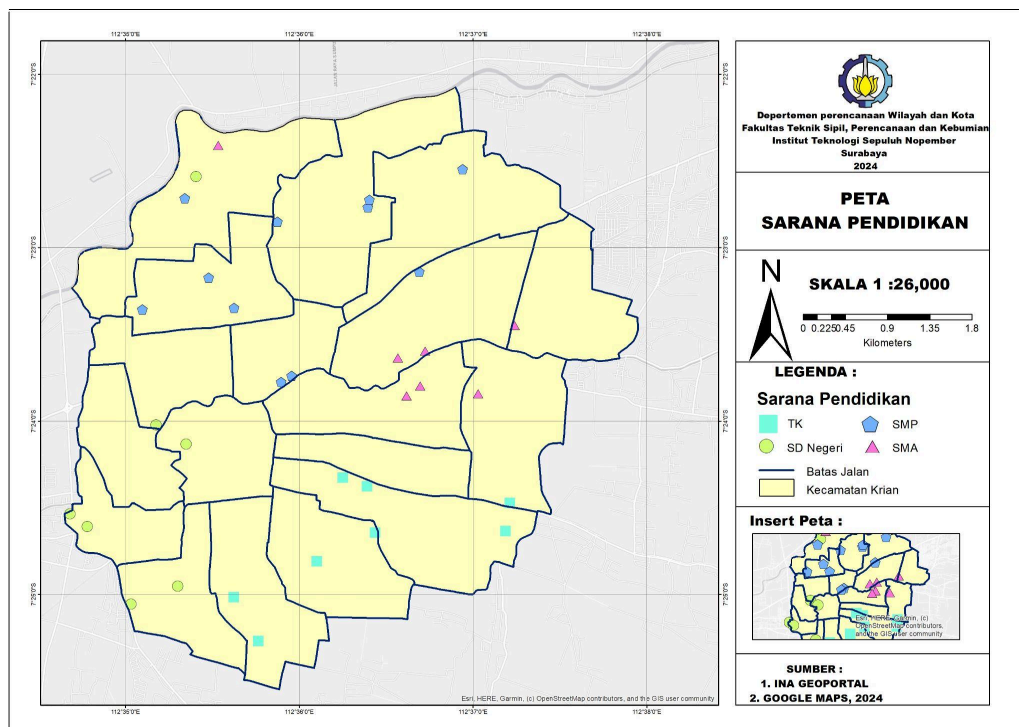
**Tabel 3.16 Sarana Pendidikan Kecamatan Krian**

Tingkatan	Nama Sarana Pendidikan
TK	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. TK-IT Insan Cendekia</li> <li>2. TK DWP Ponokawan</li> <li>3. KB-TK Pelita Bangsa</li> <li>4. TK Katolik Santa Theresia</li> <li>5. TK Permata Bunda</li> <li>6. TK Aisyiyah Krian</li> <li>7. TK DWP Keboharan</li> <li>8. TK AL-Abror</li> </ol>
SD	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDN Keboharan</li> <li>2. SDN Barengkrajan 02</li> <li>3. SDN Barengkrajan 1</li> <li>4. SDN Gamping 01</li> <li>5. SDN Jatikalang 1</li> <li>6. SDN Jeruk Gamping</li> <li>7. SDN Katerungan</li> </ol>
SMP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMPN 1 Krian</li> <li>2. SMPN 2 Krian</li> <li>3. SMPN 3 Krian</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. SMP Nusantara Krian</li> <li>5. SMP AL-Makin Krian</li> <li>6. SMP AL-Ahmad</li> <li>7. SMP PGRI 13 Krian</li> <li>8. SMP Pancasila Panokawan</li> <li>9. SMP Unggulan Mardhotillah</li> <li>10. SMP Bilingual Terpadu 2</li> <li>11. SMP Islam Insan Kamil An-Nahdliyah</li> </ol>
SMA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SMAN 1 Krian</li> <li>2. SMAS AL Ahmad</li> <li>3. SMAS AL Islam Krian</li> <li>4. SMAS Dharussalamah</li> <li>5. SMAS Dharma Wanita 3</li> <li>6. SMAS Katolik Untung Suropati Krian</li> <li>7. SMAS Wachid Hasyim 1</li> </ol>

Sumber : Google Maps, 2024

Dibawah ini merupakan peta persebaran aspek sarana pendidikan di Kecamatan Krian, Sidoarjo :



**Gambar 3.21** peta persebaran aspek sarana pendidikan di Kecamatan Krian

*Sumber : Ina Geoportal, Google Maps, 2024*

**3.6.2 Sarana Kesehatan**

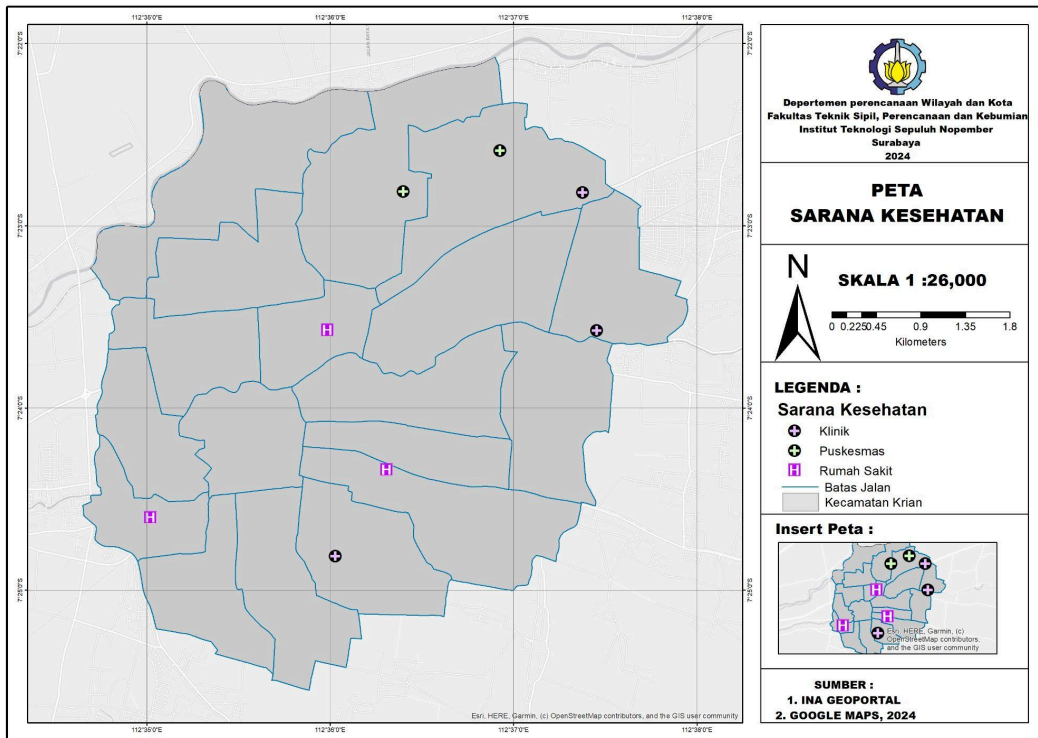
Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 1 Angka 4 tentang Kesehatan, Sarana Kesehatan merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Sedangkan Fasilitas Kesehatan berdasarkan PERPRES NO. 82 Tahun 2018 adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat. Berikut ini merupakan peta persebaran fasilitas kesehatan di Kecamatan Krian, Sidoarjo. Berikut ini merupakan tabel daftar jumlah fasilitas sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Krian :

**Tabel 3.17** Sarana Kesehatan Kecamatan Krian

Sarana	Daftar Sarana Kesehatan
Klinik	1. Klinik Krian Medika 2. Klinik Medis Melati 3. Klinik Karya Husada
Puskesmas	1. Puskesmas Krian 2. Puskesmas Barengkrajan
Rumah Sakit	1. Rumah Sakit Mitra Sehat 2. RS Umum Daerah Sidoarjo Barat 3. RS Umum Al-Islam H. M. Marwadi

*Sumber : Google Maps, 2024*

Dibawah ini merupakan peta persebaran aspek sarana kesehatan di Kecamatan Krian, Sidoarjo :



**Gambar 3.22** peta persebaran aspek sarana Kesehatan di Kecamatan Krian

*Sumber : Ina Geoportal, Google Maps, 2024*

Berdasarkan gambar diatas, dapat kita lihat bahwa sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Krian cukup beragam, yakni terdapat klinik, rumah sakit dan puskesmas. Kecamatan Paciran memiliki 8 sarana kesehatan yang dapat digunakan dan beroperasi aktif hingga saat ini.

### 3.6.3 Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan tempat untuk menjalankan ibadah umat beragama secara berjamaah untuk memenuhi kebutuhan rohani, seperti Masjid, Gereja, Pura, Vihara, Klenteng, dan lain sebagainya. Berdasarkan Pedoman SNI 03-1733-2004, sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Jenis sarana peribadatan sangat tergantung pada kondisi setempat dengan memperhatikan struktur penduduk menurut agama yang dianut dan tata cara atau pola masyarakat setempat dalam menjalankan ibadah agamanya. Berikut ini merupakan tabel daftar jumlah fasilitas sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Krian :

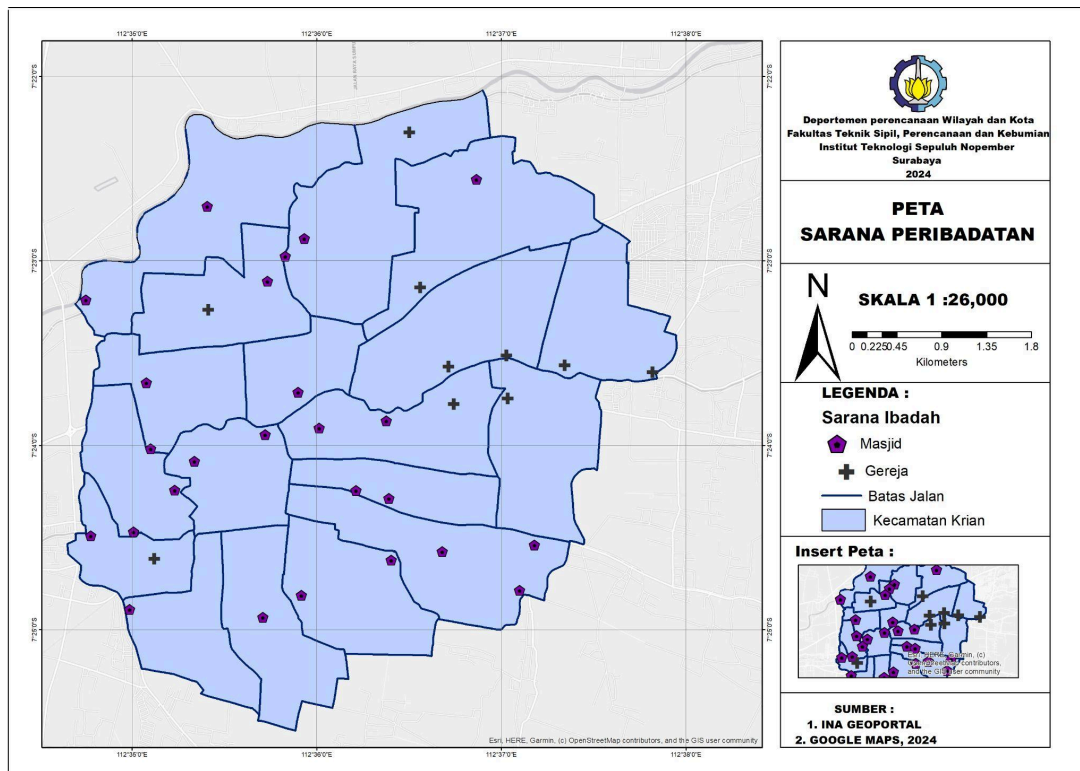
**Tabel 3.18 Sarana Peribadatan Kecamatan Krian**

Sarana	Daftar Sarana Peribadatan
Masjid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masjid Darul Falihin</li> <li>2. Masjid Darussalam</li> <li>3. Masjid Al Hidayah</li> <li>4. Masjid Al Hayat</li> <li>5. Masjid Baituzzakiyah</li> <li>6. Masjid Asy-Syafi'iyyah</li> <li>7. Masjid Al-Mujahid</li> <li>8. Masjid Al- Ikhlas</li> <li>9. Masjid Ar Rohmah</li> <li>10. Masjid Baiturrohman</li> <li>11. Masjid Besar Miftahul Abidin Krian</li> <li>12. Masjid Nasional Al Hikmah Kraton</li> <li>13. Masjid SMPN 2 Krian</li> <li>14. Masjid Baitul Makmur (LDII)</li> <li>15. Masjid Manarul Iman</li> <li>16. Masjid AT-TAQWA</li> <li>17. Masjid Jami' An Nur Perum The Graha Residence</li> <li>18. Masjid Baitussalam</li> <li>19. Masjid Al BINTA Haro</li> <li>20. Masjid Sabilillah</li> <li>21. Masjid Barokah Quality Riverside</li> <li>22. Masjid nasional Al Hidayah KASIH REGENCY Krian.</li> <li>23. Masjid Jami' Al-Hidayah</li> <li>24. Masjid Al - Mukarrom</li> <li>25. Masjid Baitul Muqorrobin</li> </ol>
Gereja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gereja Katolik St. Monika Paroki Krian</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. GPdI Betlehem Krian</li> <li>3. GKI Krian</li> <li>4. Gereja Bethany Indonesia - Krian</li> <li>5. Gereja Tri Eka-Krian</li> <li>6. GPPS THEOSEBES</li> <li>7. GPPS AGAPE WATUGOLONG</li> <li>8. Gereja Tugu Pawino</li> <li>9. GPdI Mission Center TheChaeUm</li> <li>10. GSJPMI Sabda Hayat</li> </ol>
--	--

*Sumber : Google Maps, 2024*

Dibawah ini merupakan peta persebaran aspek sarana peribadatan di Kecamatan Krian, Sidoarjo :



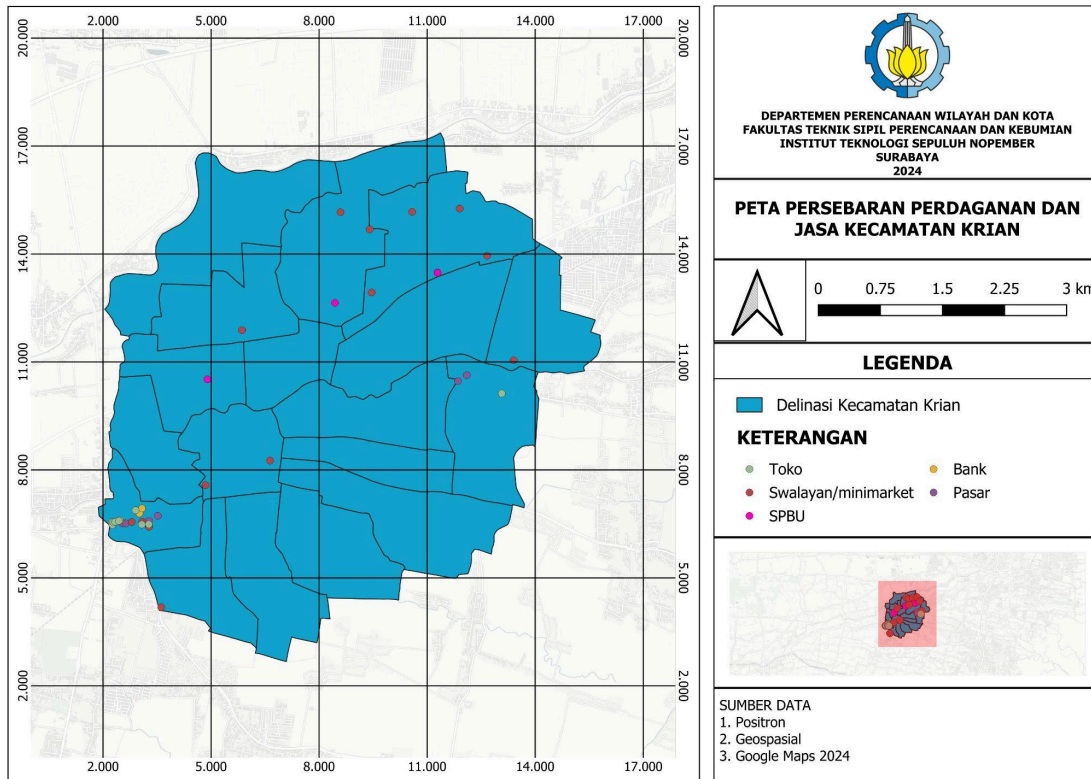
**Peta persebaran aspek sarana Peribadatan di Kecamatan Krian**

*Sumber : Ina Geoportal, Google Maps, 2024*

Berdasarkan gambar diatas dapat diperoleh informasi bahwa Kecamatan Krian hanya didominasi oleh fasilitas peribadatan berupa Mushola dan Masjid saja, secara keseluruhan jenis fasilitas peribadatan di relatif tersebar secara merata di Kecamatan Paciran. Termasuk terdapat 10

Gereja yang masih aktif hingga saat ini.

### 3.6.4 Sarana Perdagangan dan Jasa



**Gambar 3.24** Peta Persebaran Perdagangan dan Jasa di Kecamatan Krian

*Sumber : Positron, Geoportal, Google Maps, 2024*

Sarana perdagangan dan jasa di Kecamatan Krian terdapat Toko, Bank, Swalayan/minimarket, SPBU dan pasar yang didapatkan dari sumber google maps dan divalidasi melalui data BPS dalam angka. Dari hasil analisis peta diatas, persebaran sarana perdagangan dan jasa di Kecamatan Krian cenderung belum merata ke seluruh kecamatan.

### 3.6.5 Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum

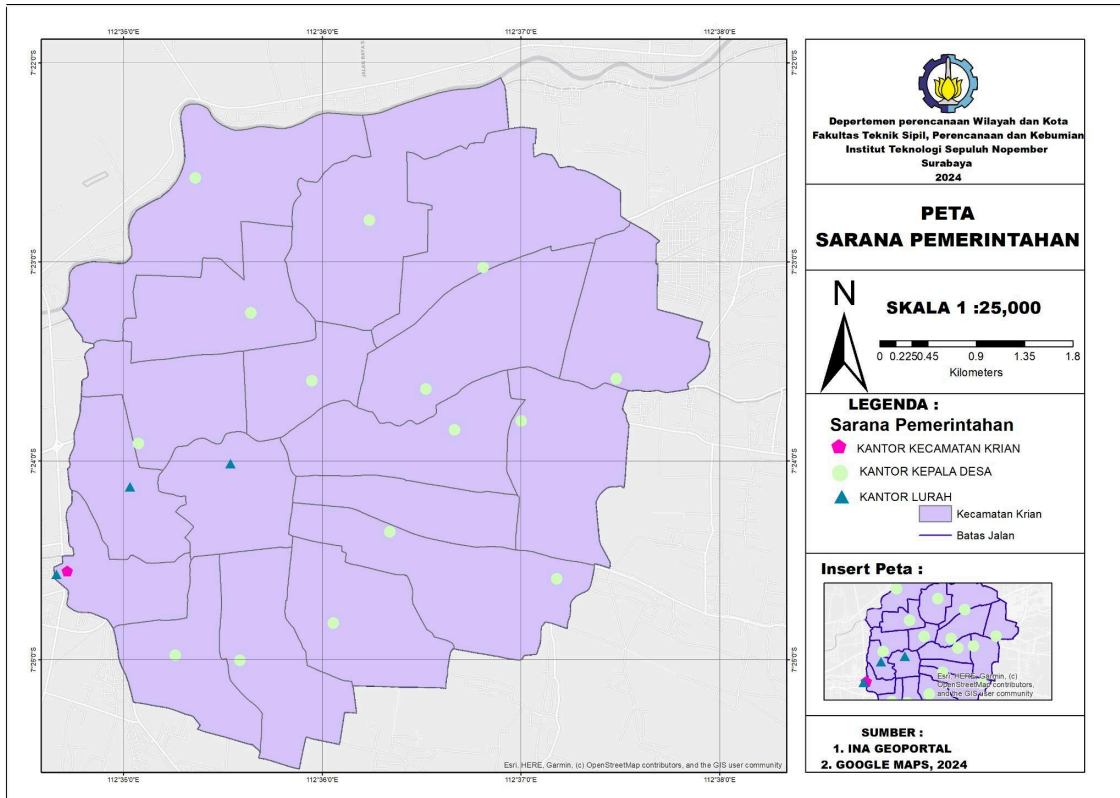
Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2009, pelayanan publik diartikan sebagai kegiatan atau serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan layanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi semua warga negara dan penduduk. Hal ini mencakup penyediaan barang, jasa, dan/atau layanan administratif oleh penyelenggara pelayanan publik. Penyediaan sarana pemerintahan dan pelayanan umum bertujuan untuk melayani setiap unit administrasi pemerintahan baik yang informal (RT dan RW) maupun yang formal (Kelurahan dan Kecamatan) yang terbagi di setiap titik di wilayah tersebut. Adanya fasilitas

sarana pemerintahan ini untuk memenuhi pelayanan setiap unit administrasi pemerintah yang bersifat formal dan juga non formal. Dasar dari penyediaan sarana ini juga pasti mempertimbangkan pendekatan desain keruangan unit-unit atau kelompok lingkungan yang ada. Berikut ini merupakan tabel daftar jumlah fasilitas sarana pemerintahan yang ada di Kecamatan Krian :

**Tabel 3.19 Sarana Pemerintahan Kecamatan Krian**

Sarana	Daftar Sarana Pemerintahan
Kantor Kecamatan	1. Kantor Kecamatan Krian
Kantor Kepala Desa	1. Kantor Kepala Desa Sidomulyo 2. Kantor Kepala Desa Katerungan 3. Kantor Kepala Desa Terik 4. Kantor Kepala Desa Gamping 5. Kantor Kepala Desa Jerukgamping 6. Kantor Kepala Desa Tempel 7. Kantor Kepala Desa Sidomojo 8. Kantor Kepala Desa Watugolong 9. Kantor Kepala Desa Ponokawan 10. Kantor Kepala Desa Barengkrajan 11. Kantor Kepala Desa Sidorejo 12. Kantor Kepala Desa Keboharan 13. Kantor Kepala Desa Terung Kulon 14. Kantor Kepala Desa Terung Wetan 15. Kantor Kepala Desa Jaticalang
Kantor Lurah	1. Kantor Lurah Kemasari 2. Kantor Lurah Krian 3. Kantor Lurah Tambak Kemeraan

*Sumber : Kecamatan Krian Dalam Angka 2023*

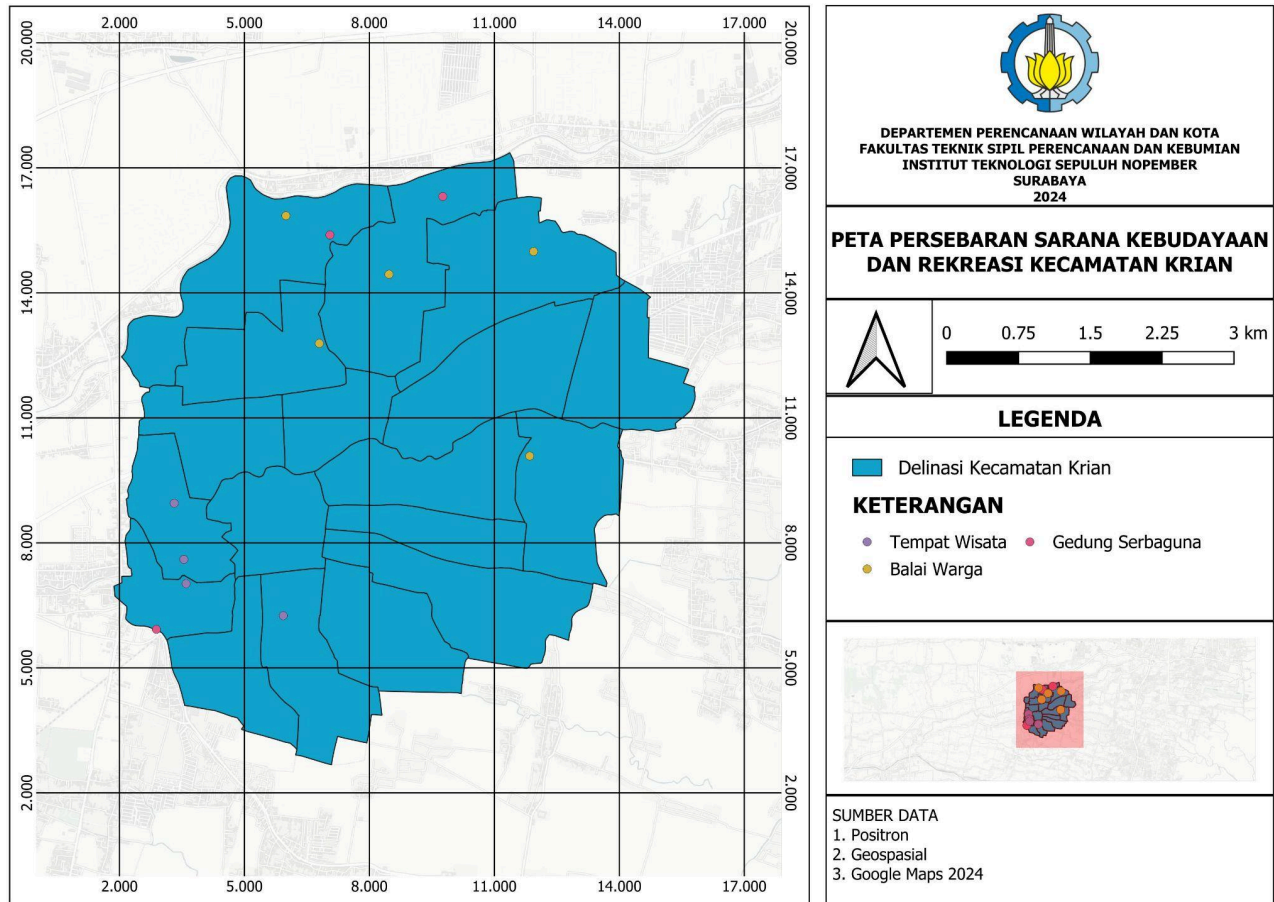


**Gambar 3.25** Peta Persebaran Aspek Sarana Pemerintahan di Kecamatan Krian

*Sumber : Ina Geoport, Google Maps, 2024*

Berdasarkan peta diatas, sarana pemerintahan dan pelayanan umum di Kecamatan Krian terdiri dari kantor kecamatan, kantor kepala desa, dan kantor lurah.

### 3.6.6 Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

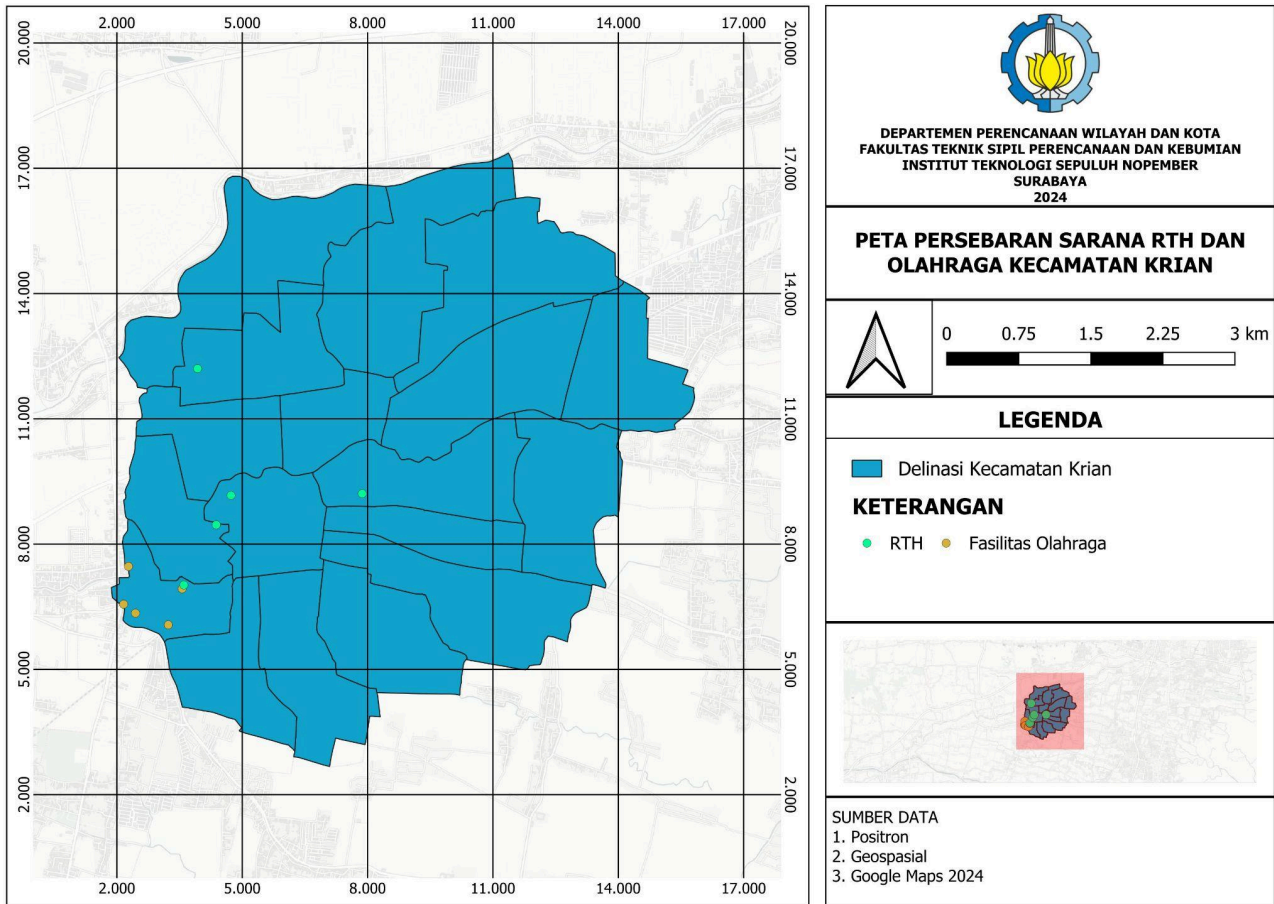


**Gambar 3.26** Peta Persebaran Sarana Kebudayaan dan Rekreasi di Kecamatan Krian

*Sumber : Positron, Geoportal, Google Maps, 2024*

Data yang diperoleh dari persebaran sarana kebudayaan dan rekreasi di Kecamatan Krian didapatkan dari *google maps 2024* dan divalidasi melalui data BPS dalam angka Kecamatan Krian. Hasil analisis peta tersebut yaitu sarana kebudayaan dan rekreasi di Kecamatan Krian masih terbilang sedikit dan persebarannya tidak merata.

### 3.6.7 Sarana Ruang Terbuka Hijau dan Olahraga



**Gambar 3.27** Peta Persebaran Sarana RTH dan Olahraga di Kecamatan Krian

Sumber : Positron, Geoportal, Google Maps, 2024

Sarana ruang terbuka hijau yang dianalisis pada peta tersebut merupakan RTH taman dan fasilitas olahraga merupakan tempat olahraga seperti tempat gym, lapangan dan lain sebagainya. Dapat dikatakan bahwa RTH dan fasilitas olahraga yang ada di Kecamatan Krian cenderung padat di tengah kota dan persebarannya sangat tidak merata ke seluruh kecamatan.

### 3.7 Aspek Prasarana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prasarana adalah “segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya)”. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007, Prasarana adalah adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Terdapat berbagai macam fasilitas prasarana yang ada di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, diantaranya adalah prasarana jaringan air bersih, jaringan persampahan, jaringan telekomunikasi, jaringan

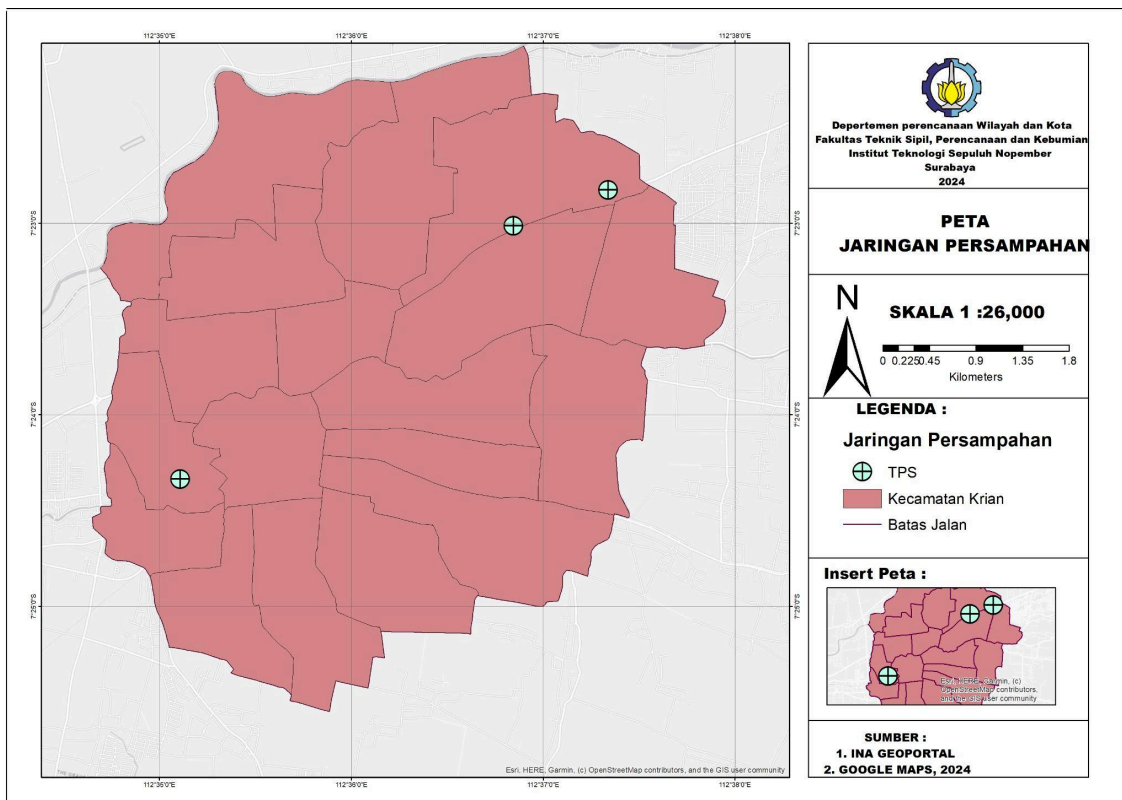
listrik, jaringan drainase dan jaringan air limbah dan sanitasi. Berikut ini adalah aspek – aspek yang termasuk dalam prasarana di wilayah perencanaan:

### 3.7.1 Jaringan Air Bersih

Prasarana air bersih adalah infrastruktur yang mendukung penyediaan air yang layak untuk kebutuhan sehari-hari, seperti minum, memasak, dan sanitasi. Berikut adalah beberapa komponen penting dari prasarana air bersih. Jaringan pipa air bersih di Kecamatan Krian memiliki panjang pipa transmisi 480 meter dan pipa distribusi 29.622 meter.

### 3.7.2 Jaringan Persampahan

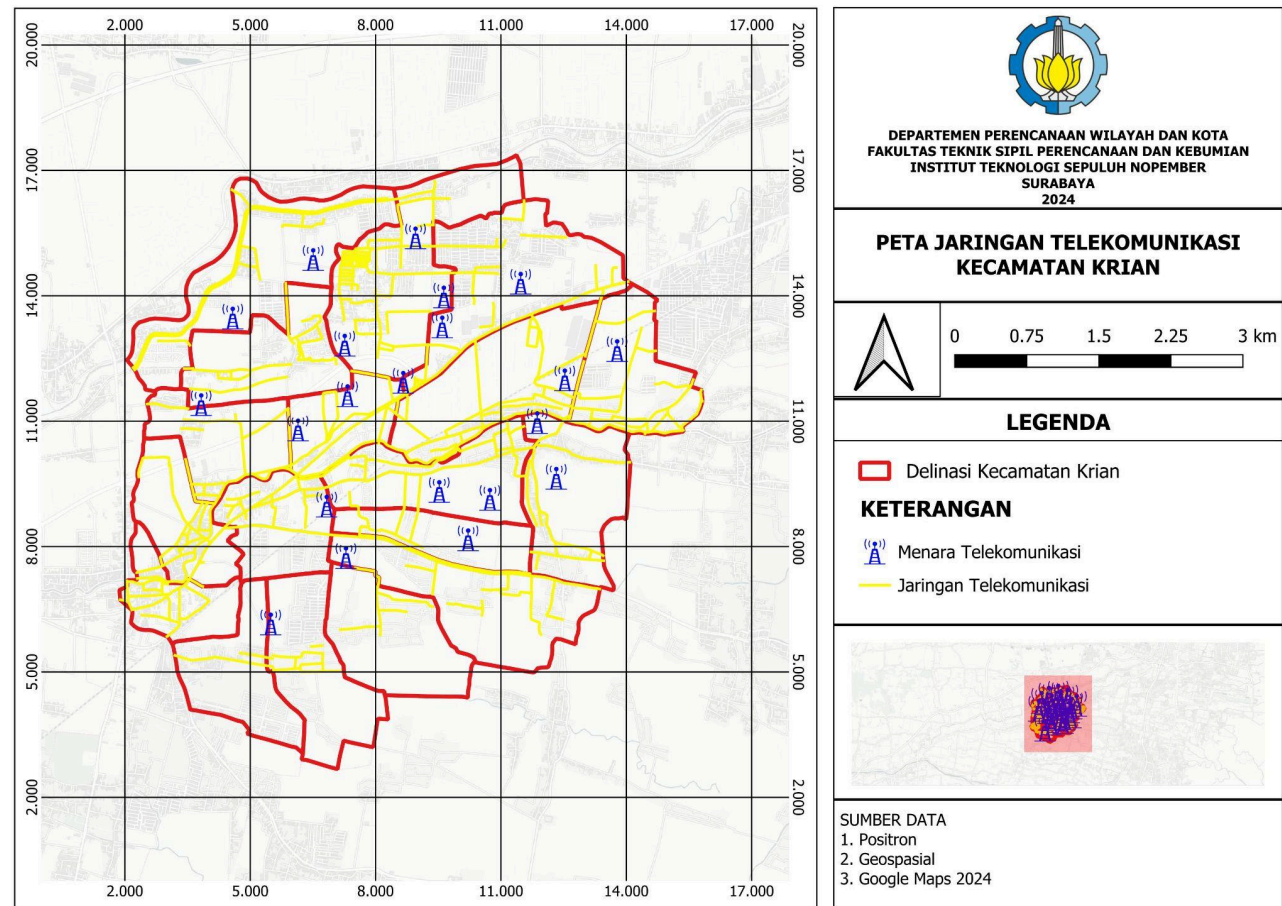
Secara umum kondisi sistem pembuangan di Kawasan Kecamatan Krian sudah terlayani dengan baik dan terakomodasi pada masing-masing kecamatan. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan TPS yang tersebar di setiap kelurahan. Prinsip sistem pengolahan persampahan yang ada di Kawasan Kecamatan Krian dilakukan dengan cara sistem kolektif, dimana sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap rumah dikumpulkan secara kolektif disertai dengan iuran wajib untuk kemudian dibuang pada TPS yang sudah terdapat 3 pada titik tertentu yang dapat terjangkau oleh semua desa di Kecamatan Krian. Berikut ini adalah peta persebaran Jaringan Persampahan (TPS) di Kecamatan Krian :



**Gambar 3.28** Peta Persebaran Jaringan Persampahan di Kecamatan Krian

Sumber : Ina Geoportal, Google Maps, 2024

### 3.7.3 Jaringan Telekomunikasi



**Gambar 3.29** Jaringan Telekomunikasi di Kecamatan Krian

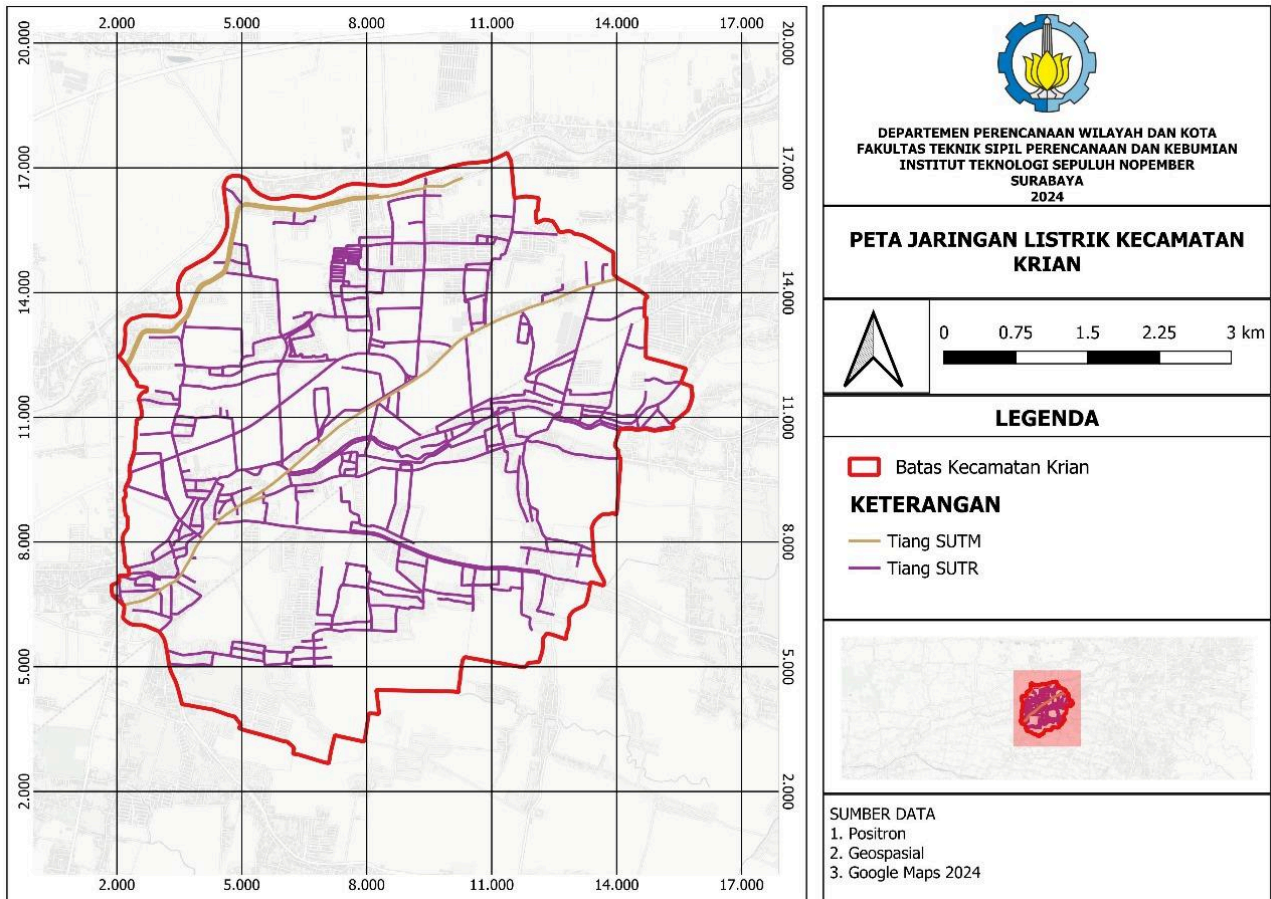
Sumber : Positron, Geoportal, Google Maps, 2024

Telekomunikasi merupakan salah satu infrastruktur pelayanan lingkungan yang mendukung terciptanya pemukiman yang layak. Telekomunikasi melibatkan proses pemancaran, pengiriman, dan/atau penerimaan informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara, dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya. Penyedia layanan yang tersedia di Kecamatan Krian meliputi PT. Telkom, INDOSAT, dan XL AXIATA.

### 3.7.4 Jaringan Listrik

Listrik merupakan salah satu prasarana yang penting guna mendukung aktivitas yang ada

dalam suatu wilayah perencanaan. Komponen sistem persebaran dan penyaluran atau disebut sistem distribusi listrik terdiri atas jaringan subtransmisi, substasiun distribusi, sistem distribusi primer, transformator distribusi, dan sistem distribusi sekunder. Adapun, tiang listrik dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya SUTET (Saluran Udara Tegangan Ekstra Tinggi), SUTT (Saluran Udara Tegangan Tinggi), SUTM (Saluran Udara Tegangan Menengah), SUTR (Saluran Udara Tegangan Rendah).



**Gambar 3.30 Jaringan Listrik di Kecamatan Krian**

*Sumber : Positron, Geoportal, Google Maps, 2024*

### 3.7.5 Jaringan Drainase

Drainase merupakan sebuah prasarana yang berfungsi mengalirkan air permukaan ke badan penerima air dan atau ke bangunan resapan buatan. Jaringan drainase merupakan salah satu unsur penting yang harus disediakan pada lingkungan perumahan di pedesaan maupun di perkotaan agar dapat dialirkan ke penduduk. Saluran drainase biasanya juga disebut sebagai saluran pematusan. Saluran drainase terbagi menjadi dua jenis di setiap wilayah perencanaan, diantaranya adalah :

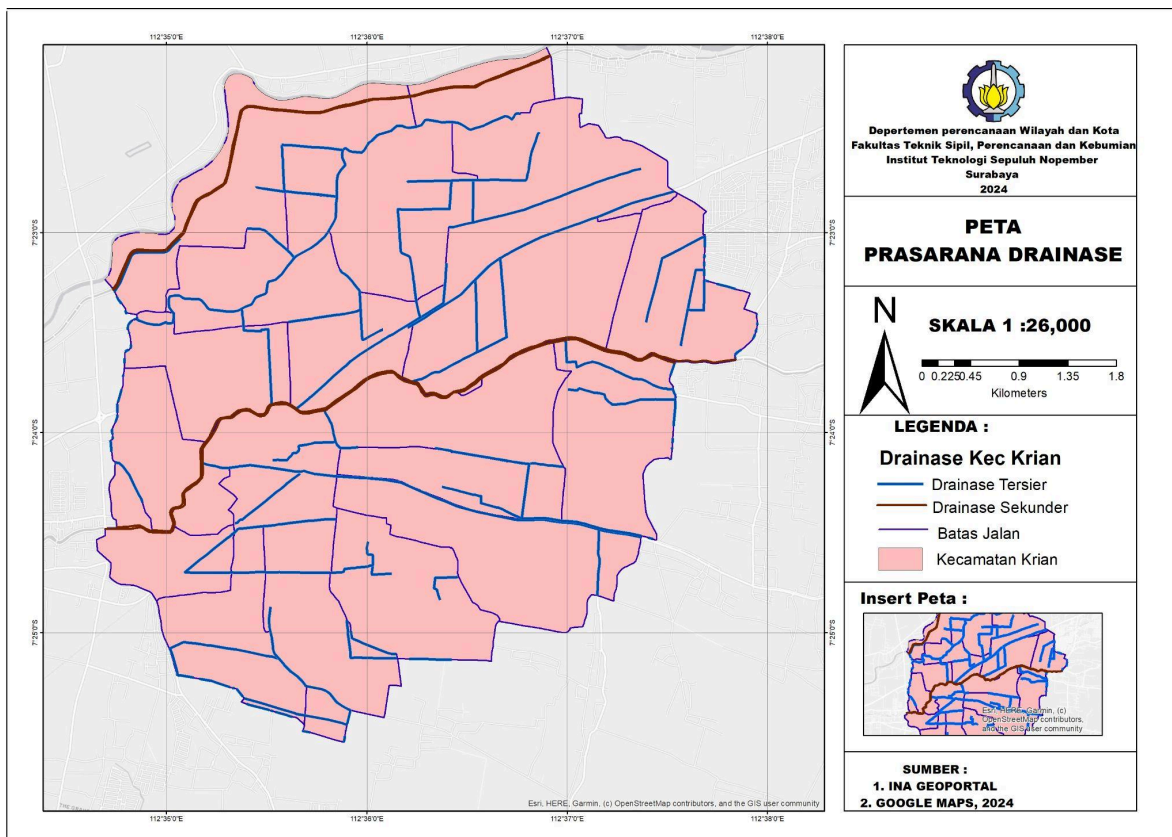
### 1. Jaringan Drainase Sekunder

Jaringan drainase sekunder merupakan jaringan drainase makro yang menerima limpasan air hujan dari jaringan drainase tersier dan dibawa menuju jaringan drainase primer. Jaringan drainase sekunder di Kecamatan Krian meliputi beberapa sungai besar yang melewati Kecamatan Krian.

### 2. Jaringan Drainase Tersier

Jaringan drainase tersier adalah sistem saluran drainase yang mengalirkan air hujan dari daerah pemukiman penduduk.

Persebaran jaringan drainase Kecamatan Krian secara lebih terperinci dapat dilihat pada peta berikut ini :



**Gambar 3.31** Peta Persebaran Aspek prasarana Drainase di Kecamatan Krian

*Sumber : Ina Geoportal, Google Maps, 2024*

### 3.7.6 Jaringan Air Limbah dan Sanitasi

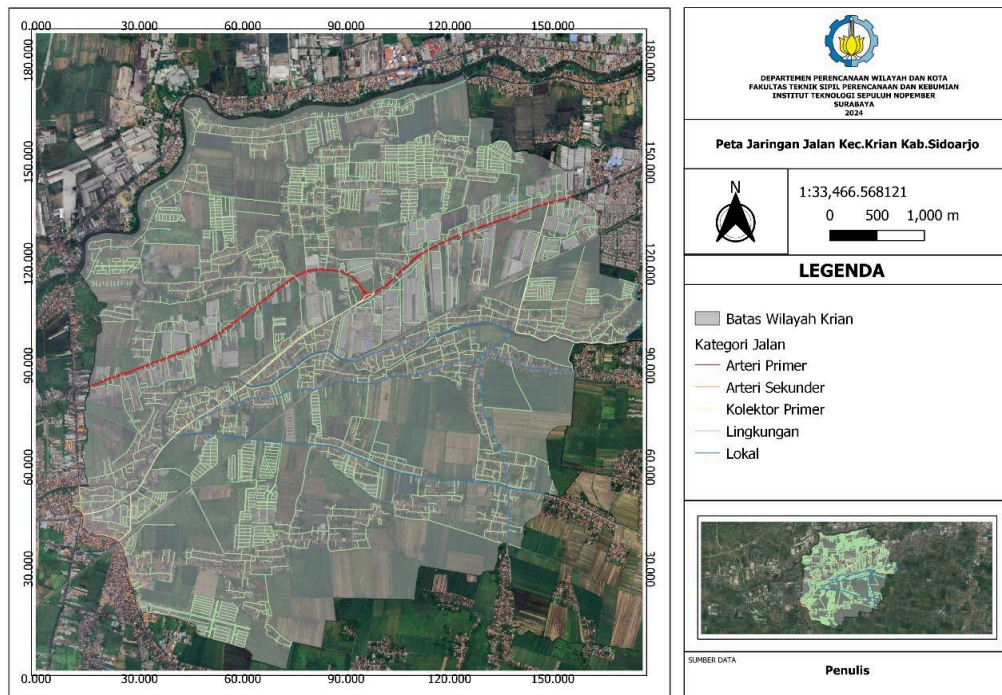
Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah, air limbah merupakan sisa cairan dari suatu kegiatan atau usaha tertentu. Air limbah, atau sering disebut air buangan, berasal dari rumah tangga, industri,

serta fasilitas umum lainnya dan umumnya mengandung zat-zat yang berpotensi membahayakan kesehatan manusia maupun mengganggu keseimbangan lingkungan. Menurut Ehless dan Steel dalam Chandra (2006), air limbah adalah cairan sisa yang dihasilkan oleh rumah tangga, industri, dan fasilitas umum, yang biasanya mengandung bahan-bahan berbahaya bagi kehidupan manusia serta merusak kelestarian lingkungan. Selain itu, program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) telah diimplementasikan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Kran. Program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan dan pengelolaan fasilitas air minum dan sanitasi, yang dikelola oleh Kelompok Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum (KPSPAM).

Meskipun upaya-upaya tersebut telah dilakukan, permasalahan sanitasi di Kabupaten Sidoarjo, termasuk Kecamatan Kran, masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Rendahnya kualitas dan tingkat pelayanan sanitasi, khususnya pada sektor air limbah domestik, menjadi tantangan yang harus diatasi untuk mencapai target sanitasi yang diharapkan. Secara keseluruhan, pengelolaan air limbah dan sanitasi di Kecamatan Kran sedang dalam proses perbaikan melalui berbagai program dan perencanaan. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan dan partisipasi aktif dari semua pihak untuk mencapai kondisi sanitasi yang optimal dan memenuhi standar kesehatan serta lingkungan yang ditetapkan.

### **3.8 Aspek Transportasi**

Transportasi mempengaruhi kesejahteraan sosial melalui aksesibilitas, kenyamanan, dan kemudahan mobilitas yang mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat, sehingga aspek transportasi merupakan aspek yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam sebuah pengaturan tata ruang.



**Gambar 3.32** Peta Jaringan Jalan Kecamatan Krian

*Sumber : Analisis Penulis, 2024*

### 3.8.1 Sistem Jaringan Jalan

Sistem jaringan jalan Kecamatan Krian sendiri dibagi menjadi 6, yaitu sebagai berikut serta penjelasannya:

#### 1. Jalan Arteri Primer

Jalan arteri primer yang terdapat di Kecamatan Krian yakni Jalan By Pass Krian. Jalan By Pass Krian merupakan jalan penghubung antara Kota Surabaya, Sidoarjo, Gresik, dan Mojokerto.

Jalan Arteri Primer	Penghubung
By Pass Krian	Surabaya - Sidoarjo - Gresik - Mojokerto

#### 2. Jalan Arteri Sekunder

Jalan arteri sekunder berfungsi menghubungkan antara kawasan primer (pusat kota) dengan kawasan sekunder I (sub pusat orde I), antar kawasan sekunder I, atau antara

kawasan sekunder I dengan kawasan sekunder II. Jalan arteri sekunder yang terdapat di Kecamatan Krian adalah Jalan Raya Bibis, Jalan Raya Kemas, dan Jalan Raya Krian. Ketiga ruas jalan tersebut menghubungkan Sidoarjo, Gresik dan Mojokerto.

Jalan Arteri Sekunder	Penghubung
Jalan Raya Bibis	Sidoarjo - Gresik - Mojokerto
Jalan Raya Kemas	
Jalan Raya Krian	

### 3. Jalan Kolektor Primer

Jalan kolektor primer berfungsi menghubungkan antara kota jenjang kedua dengan jenjang kedua lainnya, atau kota jenjang kedua dengan jenjang ketiga.

### 4. Jalan Kolektor Sekunder

Jalan kolektor sekunder berfungsi menghubungkan antar kawasan sekunder II yang berdekatan, atau antara kawasan sekunder II dengan kawasan sekunder III. Jalan kolektor sekunder yang terdapat di Kecamatan Krian adalah Jalan Gubernur Sunandar PS dan Jalan Junwangi.

### 5. Jalan Lokal Primer

Jalan lokal primer yang terdapat di Kecamatan Krian meliputi Jalan Barengkrajan-Sidomulyo dan Jalan Sidomulyo-Jeruk Gamping.

### 6. Jalan Lokal Sekunder

Jalan lokal sekunder berfungsi menghubungkan kawasan sekunder I atau kawasan sekunder II dengan perumahan, kawasan sekunder III dan seterusnya sampai ke perumahan.

## 3.8.2 Pola Pergerakan

Pola pergerakan di Kecamatan Krian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pola pergerakan orang dan pola pergerakan barang. Berikut adalah rinciannya:

### 1. Pola Pergerakan Orang

Pola pergerakan orang di wilayah Kecamatan Krian yaitu banyak penduduk Krian melakukan perjalanan harian ke pusat-pusat pekerjaan di Surabaya dan Sidoarjo. Fenomena

ini dikenal sebagai komuting, di mana masyarakat berangkat pagi dan kembali sore hari. Hal ini disebabkan oleh urban sprawl yang terjadi akibat terbatasnya lahan untuk tempat tinggal di Surabaya, sehingga banyak yang memilih tinggal di kawasan Kran. Tujuan pergerakan ini antara lain yaitu mayoritas penduduk bekerja di sektor industri yang berkembang pesat di sekitar Sidoarjo. Selain itu Terdapat banyak institusi pendidikan yang menarik siswa dari Kran, sehingga pergerakan ke sekolah juga signifikan. Masyarakat sering melakukan perjalanan ke pasar atau pusat perbelanjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga pergerakan ke pusat perdagangan juga terjadi.

## 2. Pola Pergerakan Barang

Pola pergerakan barang di wilayah Kecamatan Kran melibatkan barang-barang yang diproduksi di kawasan industri sering kali didistribusikan ke pasar lokal dan regional. Penggunaan kendaraan pribadi mendominasi pergerakan barang, meskipun ada juga angkutan umum yang digunakan untuk distribusi skala kecil. Hal tersebut didukung dengan adanya terminal bus dan akses jalan yang baik mendukung kelancaran distribusi barang dari Kran ke pusat-pusat perdagangan dan industri.

### 3.8.3 Transportasi Umum

#### 1. Angkutan Umum (Angkot)

Terminal Kran merupakan sub terminal penumpang Tipe C dan terminal induk yang terletak di Jalan Setiabudi Kran, Sidoarjo. Lokasi terminal ini berdekatan dengan Pasar Kran dan Stasiun Kran. Terminal ini dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Sidoarjo. terminal ini melayani mode transportasi angkutan pedesaan, angkutan perbatasan dan mobil penumpang umum (MPU).

#### - Rute Angkutan Pedesaan

Angkutan pedesaan menghubungkan terminal ini dengan beberapa tujuan akhir di kawasan Kabupaten Sidoarjo, seperti Sidoarjo, Sepanjang dan Waru. Terdapat tiga trayek angkutan pedesaan yang masih aktif dan dilayani dari terminal ini. Berikut adalah trayek angkutan pedesaan yang beroperasi di Sub Terminal Kran.

1. Kran - Wonoayu - Sidoarjo
2. Kran - Driyorejo - Pasar Taman
3. Kran - Sepanjang - Waru

	Trayek Angkutan Pedesaan
Sub Terminal Krian	Krian - Wonoayu - Sidoarjo
	Krian - Driyorejo - Pasar Taman
	Krian - Sepanjang - Waru

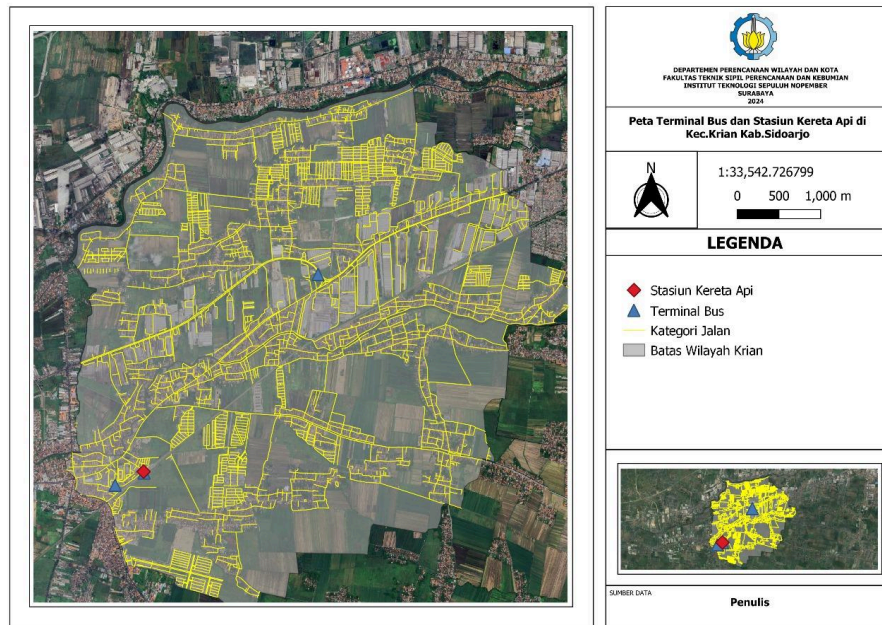
- Rute Angkutan Perbatasan

Angkutan perbatasan menghubungkan terminal ini dengan beberapa tujuan akhir di luar kawasan Kabupaten Sidoarjo, seperti Kota Surabaya (Benowo), Kabupaten Gresik (Cerme) dan Kabupaten Mojokerto (Mojosari dan Lespadangan). Terdapat empat trayek angkutan perbatasan yang masih aktif dan dilayani dari terminal ini. Berikut adalah trayek angkutan perbatasan dan satu trayek mobil penumpang umum (disertai keterangan kode trayek dan warna kendaraan) yang beroperasi di Sub Terminal Krian.

1. Krian - Boboh - Benowo
2. Krian - Menganti - Cerme
3. Krian - Prambon - Mojosari
4. Krian - Wringianom - Lespadangan

	Trayek Angkutan Perbatasan & MPU
Sub Terminal Krian	Krian - Boboh - Benowo
	Krian - Menganti - Cerme
	Krian - Prambon - Mojosari
	Krian - Wringianom - Lespadangan

2. Bus Kota



**Gambar 3.33** Peta Terminal Bus dan Stasiun kereta Api di Kecamatan Krian

*Sumber : Analisis Penulis, 2024*

Dua trayek bus kota reguler Kota Surabaya yang mempunyai trayek dari pusat ibukota Kabupaten Sidoarjo adalah **trayek P3/PAC3** dengan relasi Terminal Larangan (Sidoarjo) – JMP via Tol. Jenis tingkatan layanan trayek ini digolongkan dalam dua kelas berbeda. Bus dengan kode trayek P3 digunakan untuk kelas patas, sedangkan kode trayek PAC3 digunakan untuk kelas patas AC. Trayek ini memiliki rute lintasan sepanjang 36 km, menjadikan trayek ini sebagai bus kota dengan rute terpanjang. Rute lintasan trayek ini melewati dua ruas jalan tol lintas Surabaya–Gempol dan Surabaya–Gresik. Rute lintasan trayek ini juga berhimpitan dengan rute lintasan trayek bus kota trayek P5.

Jalur Berangkat	Jalur Kembali	Titik Lintasan Strategis
Terminal Larangan – Jalan Sunandar Priyo Sudarmo – Jalan Diponegoro – Jalan Pahlawan – Masuk Tol	JMP – Jalan Jembatan Merah – Jalan Veteran – Jalan Pahlawan – Jalan Tembaan – PGS – Jalan Dupak – Jalan	1. Stasiun Sidoarjo 2. GOR Delta 3. RSUD Sidoarjo (rute kembali)

Sidoarjo, keluar Tol Dupak – Pasar Loak – Jalan Dupak Rukun – Jalan Dupak – Jalan Tembaan – Jalan Bubutan – Jalan Indrapura – Jalan Rajawali – JMP	Dupak Rukun – Masuk Tol Dupak Keluar Tol Sidoarjo – GOR Delta – Jalan Pahlawan – Jalan Gajahmada – Jalan Mojopahit – RSUD Sidoarjo – Jalan Gatot Subroto – Jalan Sunandar Priyo Sudarmo – Terminal Larangan	4. Pasar Loak 5. Pusat Grosir Surabaya (PGS) 6. Pasar Turi 7. Rajawali
--	---	---

### 3. Bus Trans Jatim

Saat ini bus Trans Jatim baru mengoperasikan rute Koridor I dan II. Berikut rute bus Trans Jatim Koridor I dan II.

- Rute Bus Trans Jatim Koridor I

Rute perjalanan Koridor I meliputi Sidoarjo-Surabaya-Gresik. Berikut daftar halte yang akan dilewati bus Trans Jatim Koridor I dengan total 30 armada:

	Daftar Halte Trans Jatim Koridor I (30 armada)
Rute perjalanan koridor I (Sidoarjo-Surabaya-Gresik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Halte Terminal Bunder</li> <li>- Halte Kantor Bupati Gresik II</li> <li>- Halte Universitas Muhammadiyah Gresik II</li> <li>- Halte RS Semen Gresik II</li> <li>- Halte BNI II</li> <li>- Halte Gelora Joko Samudra II</li> <li>- Halte Segoromadu II</li> <li>- Halte Transit Point Trans Jatim</li> <li>- Halte Pondok Jati</li> <li>- Halte Sun City II</li> <li>- Halte Alun-alun II</li> <li>- Halte Celep (hanya menurunkan</li> </ul>

	penumpang) - Halte Bligo - Halte Ngampelsari - Halte Ngaban - Halte Kalitengah - Halte Porong - Halte Terminal Porong
--	---

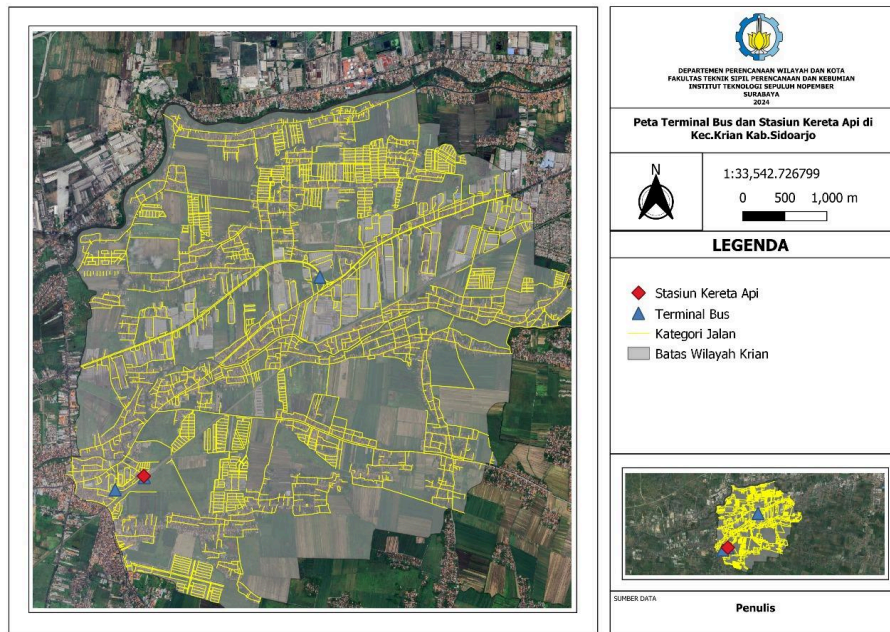
- Rute Bus Trans Jatim Koridor II

Rute perjalanan meliputi Terminal Kertajaya (Mojokerto)-Terminal Purabaya (Sidoarjo).

Berikut titik haltenya dengan 22 armada:

	Daftar Halte Trans Jatim Koridor II (22 armada)
Rute perjalanan koridor II (Terminal Kertajaya (Mojokerto)-Terminal Purabaya (Sidoarjo))	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Halte transit point Trans Jatim</li> <li>- Halte Bungurasih</li> <li>- Terminal Krian</li> <li>- Halte Klenteng Krian</li> <li>- Halte Jabaran 2</li> <li>- Halte Bypass Barat 2</li> <li>- Halte Bakung 2</li> <li>- Halte Ciro 2</li> <li>- Halte Singkalan 2</li> <li>- Halte Mlirip 2</li> <li>- Halte Mertex 2</li> <li>- Halte Gunung Gedangan 2</li> <li>- Terminal Kertajaya</li> </ul>

4. Kereta Api



**Gambar 3.34** Peta Terminal Bus dan Stasiun kereta Api di Kecamatan Krian

*Sumber : Analisis Penulis, 2024*

Stasiun Krian memiliki empat jalur kereta api, jalur 2 dijadikan sebagai sepur lurus untuk arah Kertosono saja, jalur 3 dijadikan sebagai sepur lurus baru untuk arah Wonokromo, sedangkan jalur 1 dan 4 digunakan untuk persusulan antar kereta api sekaligus pemberhentian kereta api lokal.

Jalur Kereta	Tujuan
Jalur 1	Persusulan antar kereta api sekaligus pemberhentian kereta api lokal
Jalur 2	Kertosono
Jalur 3	Wonokromo
Jalur 4	Persusulan antar kereta api sekaligus pemberhentian kereta api lokal

## 5. Ojek dan becak

Ojek, baik konvensional maupun daring (seperti Gojek dan Grab), serta becak, juga tersedia untuk perjalanan jarak dekat dalam Kecamatan Krian.

## BAB IV

### METODE PERENCANAAN

#### 4.1 Metode Pendekatan Pelaksanaan Pekerjaan

Dalam proses penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo diperlukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Persiapan

- Penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK)/TOR untuk mempermudah dalam penyusunan RDTR Kawasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo
- Penguatan alasan pemilihan wilayah perencanaan baik dari segi potensi dan masalah serta kelengkapan dari dokumen kebijakan yang ada pada wilayah tersebut.
- Penentuan metodologi yang akan digunakan

2. Kegiatan Persiapan

- Kajian awal terhadap data sekunder, yaitu dengan mereview terhadap RTRW Kabupaten/kota dan kebijakan lainnya yang berlaku
- Persiapan teknis pelaksanaan yang mencakup penyusunan metodologi dan teknik analisis rinci

3. Kegiatan Penyusunan Laporan Pendahuluan

Dalam laporan pendahuluan, disajikan gambaran umum pada wilayah perencanaan eksisting dan berdasarkan dokumen kebijakan, metode perumusan isu-isu strategis, metode penyusunan rencana, dan metode pendekatan pelaksanaan.

4. Kegiatan Pengolahan dan Analisa Data

a. Analisis Karakteristik Wilayah, yakni:

- Karakteristik fisik dasar dari wilayah Kabupaten/kota
- Kerentanan terhadap potensi bencana, termasuk perubahan iklim
- Karakteristik tata ruang dari wilayah Kabupaten/kota
- Karakteristik sosio demografi
- Karakteristik perekonomian
- Karakteristik sarana prasarana
- Karakteristik transportasi

b. Analisis potensi dan masalah pengembangan kawasan strategis Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, meliputi:

- Analisis kebutuhan ruang
- Analisis perubahan pemanfaatan ruang

#### 5. Kegiatan Penyusunan Analisis

Pada laporan ini berisi realisasi dari rencana kerja, antara lain: identifikasi permasalahan dan arahan kebijakan pengembangan perkotaan, serta hasil analisis, pengkajian terhadap kebijakan kota mengenai peran dan fungsi kota, rencana pembangunan, indikator kecenderungan perkembangan kota, pengembangan infrastruktur dan permasalahannya serta konsep rencana.

Perumusan konsepsi RDTR Kawasan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan cara:

- Mengacu pada RTRW
- Mengacu pada pedoman dan petunjuk pelaksanaan bidang penataan ruang, dan
- Memperhatikan RPJP Kabupaten/kota dan RPJM Kabupaten/kota

Konsep RDTR dirumuskan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya dengan menghasilkan beberapa alternatif konsep RDTR, yang berisi:

- Rumusan tentang tujuan, kebijakan, dan strategi penataan wilayah perencanaan, dan
- Konsep pengembangan wilayah perencanaan

Setelah dilakukan beberapa kali iterasi, dipilih alternatif sebagai dasar perumusan RDTR.

Hasil kegiatan perumusan konsepsi RDTR terdiri atas:

- Tujuan penataan wilayah perencanaan
- Rencana pola ruang
- Rencana jaringan prasarana
- Ketentuan pemanfaatan ruang

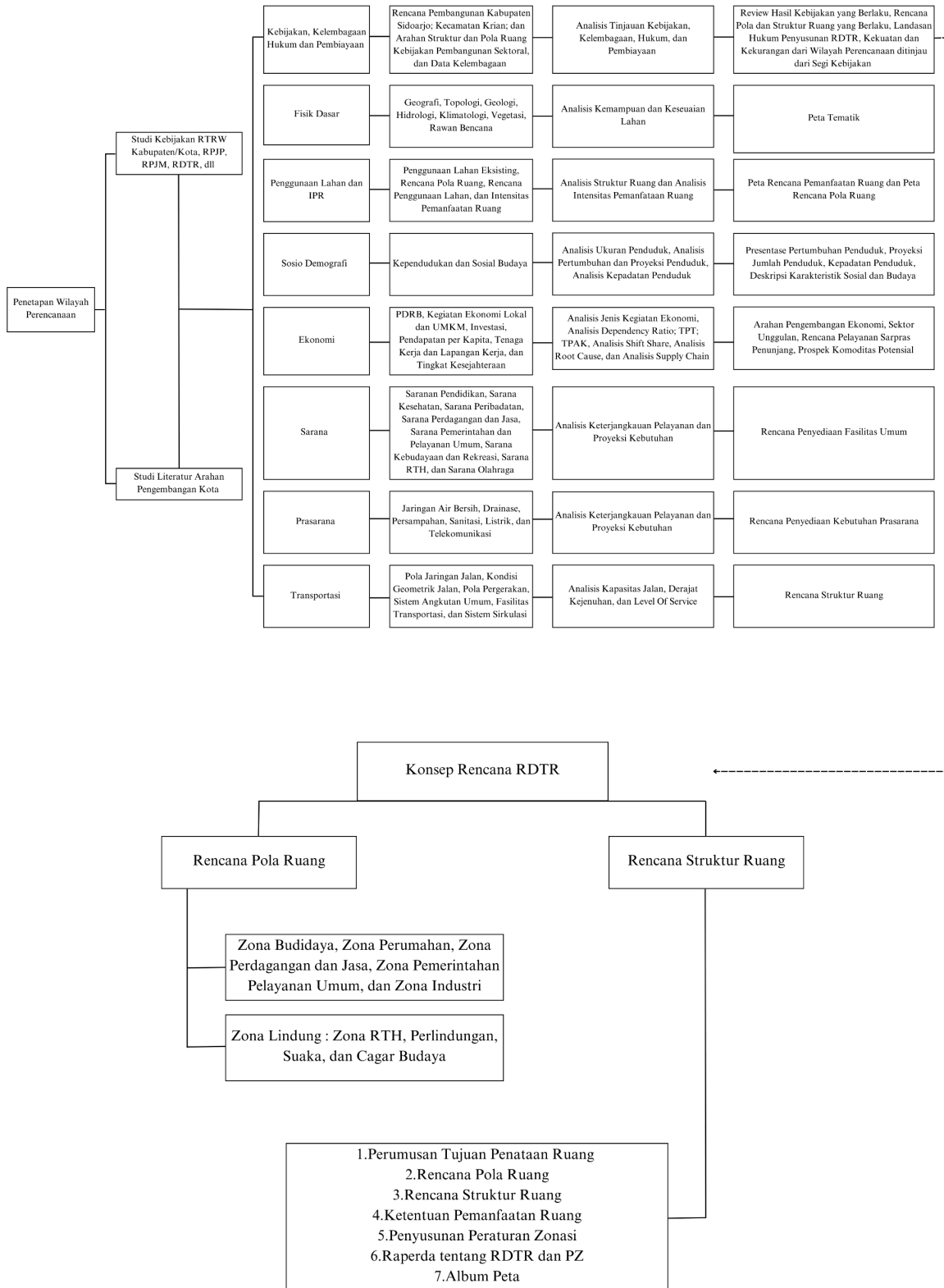
#### 6. Kegiatan Penyusunan Laporan Akhir

Pada tahapan ini pokok-pokok pekerjaan yang dilakukan serta produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- Mengacu pada hasil draft laporan rencana, maka rencana yang telah disepakati berdasarkan masukan dari hasil asistensi yang disetujui oleh tim teknis dan akan disusun untuk menjadi laporan rencana
- Menyusun rencana dimana pokok-pokok materinya sama dengan pokok-pokok materi pada rancangan rencana

- Membuat album peta yang berisi peta-peta eksisting dan peta-peta rencana

## 4.2 Alur Kegiatan Pemikiran



## 4.3 Metode Pengumpulan Data

### 4.3.1 Aspek Fisik Dasar

Dalam aspek fisik dasar ini terdapat metode pengumpulan data yang melibatkan beberapa teknik yang bertujuan untuk mendapatkan informasi akurat mengenai kondisi fisik suatu lokasi.

- a) Yang pertama terdapat metode yang umum digunakan, yaitu **observasi** dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan atau objek yang diteliti. Dan bersifat partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati dari luar.
- b) Kedua terdapat metode **survei** dengan memberikan kuesioner kepada responden untuk mengumpulkan data dari populasi yang lebih besar, baik secara konvensional maupun melalui platform digital. Dan juga bisa dilakukannya wawancara dimana peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pandangan dan pengalaman mereka terkait aspek fisik.
- c) Selanjutnya ada metode **studi dokumen** melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen relevan seperti laporan pemerintah dan peta, yang dapat memberikan konteks tambahan dalam analisis data fisik.
- d) Terakhir, adanya **penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG)** yang memungkinkan analisis peta morfologi, topografi, geologi, jenis tanah, dan klimatologi, serta melakukan overlay peta dan analisis spasial untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi fisik suatu area.

### 4.3.2 Aspek Tata Ruang

Tata ruang merupakan bidang studi yang berfokus pada perencanaan, pemanfaatan, dan pengelolaan ruang untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan berdaya guna. Untuk menyusun perencanaan tata ruang yang akurat dan efektif, diperlukan data yang komprehensif dan akurat. Oleh karena itu, metode pengumpulan data memainkan peranan penting dalam proses ini. Metode pengumpulan data adalah serangkaian teknik atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang relevan dengan aspek tertentu. Dalam konteks tata ruang, metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendukung perencanaan, pengembangan, dan evaluasi kebijakan tata ruang.

Data penggunaan lahan dibutuhkan untuk mengetahui kondisi eksisting peruntukan lahan pada wilayah studi. Salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan adalah

menggunakan survei sekunder melalui instansi pemerintah Sidoarjo serta pengumpulan data penggunaan lahan eksisting melalui Indonesia Geospasial. Sedangkan survei primer dilakukan dengan menggunakan Google Earth dan Google Street View.

#### **4.3.3 Aspek Sosio Demografi**

Berdasarkan pedoman dalam Lampiran IV ATR BPN No. 11 Tahun 2021, Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan proyeksi perubahan demografi mencakup berbagai aspek, seperti pertumbuhan penduduk, komposisi jumlah penduduk, dan kondisi sosial kependudukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai struktur dan karakteristik penduduk, yang erat kaitannya dengan potensi dan kualitas sumber daya manusia, mobilisasi penduduk, serta tingkat pelayanan dan penyediaan kebutuhan sektoral seperti sarana, prasarana, dan utilitas minimum. Selain itu, analisis juga mencakup penyebaran dan perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke perkotaan, yang memberikan gambaran mengenai kendala dan potensi sumber daya manusia untuk mendukung keberlanjutan pengembangan serta interaksi dan integrasi dengan daerah luar wilayah perencanaan (WP). Proyeksi demografi ini sangat penting untuk mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung wilayah perencanaan dalam jangka waktu rencana. Analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan peraturan zonasi, untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan sejalan dengan potensi dan kapasitas penduduk serta infrastruktur yang tersedia.

#### **4.3.4 Aspek Ekonomi**

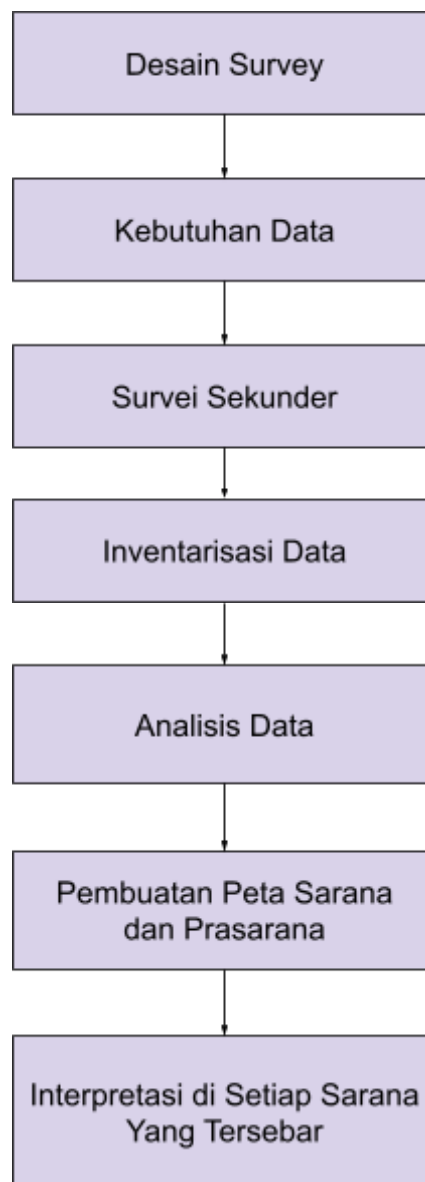
Metode pengumpulan data dilakukan dengan survey primer dan survey sekunder. Survey primer dilakukan dengan mengunjungi instansi kelurahan wilayah perencanaan. Survey lokasi dapat dilakukan berupa observasi langsung untuk memahami pola ekonomi lokal, seperti keberadaan pasar atau area komersial, kuesioner dan wawancara dengan masyarakat sekitar dan pengusaha lokal. Survey sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data-data perekonomian dari berbagai sumber seperti laporan BPS (Badan Pusat Statistik) untuk data pendapatan, tingkat konsumsi, dan profil wilayah serta data dari dinas terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM. Output yang dihasilkan adalah berupa data-data perekonomian, yang terdiri dari kegiatan ekonomi lokal, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor potensial, ketenagakerjaan berupa komposisi penduduk menurut pekerjaan, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

### 4.3.5 Aspek Sarana dan Prasarana

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data aspek sarana dan prasarana di wilayah Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo ini adalah dengan melakukan survei sekunder. Survei sekunder dilakukan dengan cara pengambilan data melalui studi literatur mengenai jumlah dan jenis sarana yang tersedia di Kecamatan tersebut, sehingga dapat mengerti tentang persebaran sarana yang ada di Kecamatan Krian. Studi Literatur tersebut diantaranya adalah dapat melalui BPS Kecamatan Krian, Data Kemendikbud, Google Earth atau Google Maps.

**Gambar .. Diagram Alir Analisis Aspek Sarana dan Prasarana**

*Sumber : Analisis Penulis, 2024*



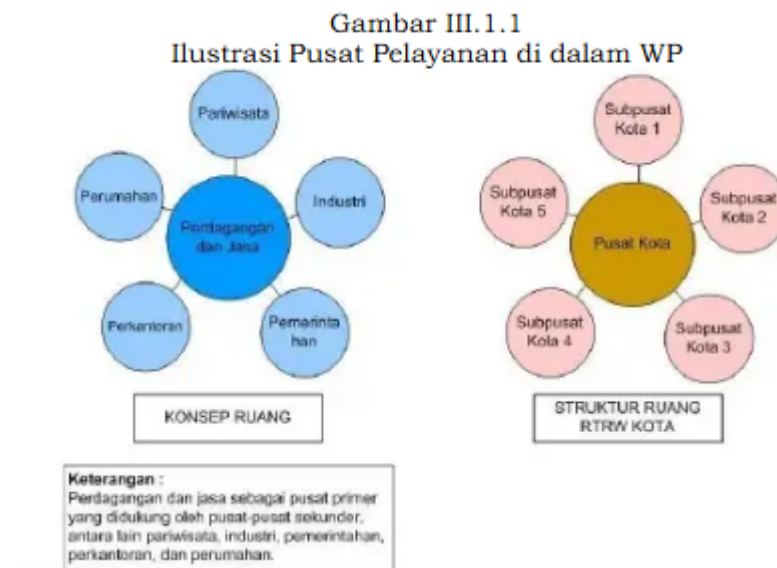
### 4.3.6 Aspek Transportasi

Dalam menemukan serta menganalisis kondisi mobilitas dan aksesibilitas aktivitas pergerakan di wilayah perencanaan, data tentang aspek transportasi dikumpulkan. Data pola dan karakteristik pergerakan jaringan jalan, volume dan arus lalu lintas, fungsi dan hirarki jalan, kondisi perkerasan jalan, dimensi jalan, kondisi sistem transportasi umum, dan utilitas dan fasilitas transportasi saat ini adalah semua data yang diperlukan untuk mengetahui kondisi saat ini. Untuk memperoleh data dapat dengan melakukan melalui survei primer dan sekunder. Survei sekunder mengenai transportasi dilakukan dengan mempelajari literatur, dokumen, dan peraturan yang ada, kemudian divalidasi kebenarannya di lapangan. Survei primer mengenai transportasi dilakukan dengan memeriksa kondisi saat ini dari jaringan jalan, fasilitas, dan aktivitas pendukung.

## 4.4 Metode Analisis

### 4.4.1 Analisis Struktur Internal WP

Analisis struktur internal wilayah perencanaan (WP) dilakukan untuk merumuskan kegiatan fungsional sebagai pusat dan jaringan yang menghubungkan antar pusat di dalam WP. Analisis ini dimulai dari RTRW Kabupaten dan dilanjutkan ke RDTR. Struktur internal WP didasarkan pada kegiatan fungsional, pusat-pusat kegiatan, dan sistem jaringan yang melayaninya. Analisis ini membagi WP berdasarkan homogenitas kondisi fisik, ekonomi, dan sosial budaya serta menggambarkan arah besar intensitas ruang dan arahan pengembangannya di masa mendatang. Analisis struktur internal WP meliputi analisis sistem pusat pelayanan, analisis sistem jaringan jalan, dan analisis intensitas pengembangan ruang pada seluruh WP. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan rencana pola ruang dan konsep struktur internal WP.



**Gambar 4.1 Ilustrasi Pusat Pelayanan di Dalam WP**

*Sumber : Permen ATR/BPN No. 11 Tahun 2021*

#### 4.4.2 Analisis Struktur Ruang

Tujuan analisis struktur ruang adalah membentuk pola kawasan yang terstruktur dalam peran dan fungsi bagian-bagian kawasan. Dalam Kecamatan Kran, Sidoarjo, analisis ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan ruang dengan memastikan setiap area memiliki fungsi yang sesuai.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak GIS (Geographic Information System). Selanjutnya, klasifikasi penggunaan lahan dilakukan berdasarkan standar yang berlaku, seperti klasifikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) atau Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Data penggunaan lahan dikategorikan ke dalam beberapa jenis, seperti pemukiman, industri, pertanian, dan ruang terbuka hijau. Validasi data dilakukan untuk memastikan akurasi hasil analisis. Observasi lapangan menggunakan Google Earth dan Google Street View membantu mengidentifikasi kesalahan atau ketidaksesuaian antara data sekunder dan primer, sehingga data dapat diperbarui jika diperlukan. Setelah validasi, analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung luas masing-masing kategori penggunaan lahan menggunakan perangkat lunak GIS. Hasil analisis ini divisualisasikan dalam bentuk peta tematik yang menunjukkan distribusi spasial penggunaan lahan eksisting. Tabel juga digunakan untuk menyajikan data penggunaan lahan secara kuantitatif.

#### 4.4.3 Analisis Intensitas Pemanfaatan Ruang

Intensitas Pemanfaatan Ruang merujuk pada seberapa besar suatu bangunan digunakan untuk fungsi tertentu, yang diatur melalui beberapa parameter, seperti Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Koefisien Dasar Hijau (KDH), tinggi lantai, dan garis sempadan bangunan. Ini adalah bagian penting dalam perencanaan tata ruang, yang bertujuan untuk mengatur sejauh mana lahan atau ruang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Koefisien Dasar Bangunan (KDB) adalah angka persentase yang menggambarkan perbandingan antara luas lantai dasar bangunan dengan luas lahan yang dikuasai atau luas persil. Artinya, KDB menunjukkan berapa banyak bagian dari lahan yang dapat dibangun dengan bangunan pada tingkat lantai dasar. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi atau banyaknya lantai yang dapat dibangun di atas lantai dasar suatu bangunan. Koefisien Dasar Hijau (KDH) adalah persentase area yang harus dipertahankan sebagai ruang terbuka hijau (RTH) di suatu lahan. Tinggi lantai mengacu pada batas maksimum ketinggian setiap lantai bangunan untuk mengatur intensitas penggunaan ruang secara vertikal, agar tidak terjadi pembangunan yang terlalu tinggi yang dapat mengganggu lingkungan sekitar. Garis sempadan bangunan adalah batas minimal antara bangunan dan jalan, atau antara bangunan dan batas lahan yang harus diikuti.

Rumus perhitungan :

1.  $KDB = \frac{\text{Luas Lantai Terbangun}}{\text{Luas Lahan Total}} \times 100\%$
2.  $KLB = \frac{\text{Luas Lantai Bangunan}}{\text{Luas Lahan Total}} \times \text{Ketinggian Bangunan} \times 100\%$
3. KDH. Berdasarkan PERMEN PU No. 29/PRT/M/2006, **minimal 10% dari luas persil** harus dialokasikan untuk KDH, untuk memastikan keberlanjutan lingkungan dan keseimbangan ekosistem.
4. Garis Sempadan Bangunan. Garis sempadan bangunan adalah batas minimal yang harus diikuti dalam mendirikan bangunan pada sebuah lahan. Garis ini dihitung berdasarkan beberapa elemen, seperti :
  - Garis Sempadan Jalan. Batas minimal bangunan dari jalan yang ada, untuk memberikan ruang yang cukup untuk infrastruktur dan jalur transportasi.
  - Garis Sempadan Pagar atau Batas Persil. Batas minimal bangunan yang dihitung dari garis pagar atau batas properti, memastikan bangunan tidak berdiri terlalu dekat dengan batas lahan.

5. Garis Sempadan Pantai. Merupakan batas minimal untuk pembangunan yang dihitung dari garis tepi pesisir pantai. Garis ini mengatur jarak antara bangunan dengan kawasan pantai untuk melindungi ekosistem pesisir serta mengurangi risiko bencana alam seperti erosi dan banjir.
6. Garis Sempadan Sungai. Merupakan batas minimal pembangunan yang diukur dari garis tepi sungai. Hal ini bertujuan untuk mencegah kerusakan lingkungan dan menjaga agar bangunan tidak memperburuk kondisi sungai, serta mengurangi risiko bencana banjir.

Hasil analisis divisualisasikan dalam bentuk peta tematik yang menunjukkan pola intensitas pemanfaatan ruang. Selain itu, terdapat tabel yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif terkait KDB, KLB, dan KDH.

#### 4.4.4 Analisis Sistem Penggunaan Lahan

Analisis sistem penggunaan lahan dilakukan untuk mendetailkan pola ruang yang telah ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten/Kota hingga ke tingkat Rencana Detail Tata Ruang (RDTR). Analisis ini mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kondisi fisik kawasan, kondisi penggunaan lahan yang sudah ada, status kepemilikan lahan, serta tingkat kerentanan wilayah terhadap bencana. Analisis sistem penggunaan lahan mencakup beberapa aspek penting, yaitu analisis kesesuaian antara rencana tata ruang dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan, analisis tutupan lahan dan dampaknya terhadap aliran permukaan (run-off), serta analisis kepemilikan tanah. Hasil dari analisis ini sangat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan rencana pola ruang yang lebih detail dan sesuai dengan kondisi wilayah yang sebenarnya.

#### 4.4.5 Analisis Kedudukan dan Peran WP

Analisis ini merupakan langkah penting dalam perencanaan tata ruang. Tujuan utamanya adalah untuk memahami posisi dan peran suatu wilayah dalam konteks yang lebih luas, baik itu dalam skala regional, nasional, maupun internasional. Dengan memahami kedudukan dan perannya, kita dapat merumuskan strategi pembangunan yang lebih tepat dan terintegrasi. Analisis ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

- **Kedudukan geografis**

Letak wilayah, kondisi topografi, iklim, dan sumber daya alam.

- **Keterkaitan sosial-budaya dan demografi**

Struktur penduduk, karakteristik sosial, budaya, dan agama, serta dinamika sosial.

- **Keterkaitan ekonomi**

Aktivitas ekonomi utama, potensi ekonomi, infrastruktur, dan pola hubungan ekonomi dengan wilayah lain.

- **Keterkaitan infrastruktur**

Ketersediaan dan kualitas infrastruktur seperti jalan, transportasi, energi, dan komunikasi.

- **Keterkaitan lingkungan**

Kondisi lingkungan, kerentanan terhadap bencana, dan upaya pelestarian lingkungan.

- **Keterkaitan aspek pertahanan dan keamanan**

Peranan wilayah dalam konteks pertahanan dan keamanan nasional.

#### **4.4.6 Sumber Daya Alam dan Fisik atau Lingkungan WP**

Analisis sumber daya alam dan fisik atau lingkungan wilayah perencanaan (WP) merupakan suatu kajian mendalam untuk memahami karakteristik fisik suatu wilayah, termasuk potensi dan kendala yang terkait dengan sumber daya alamnya. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi fisik wilayah, sehingga dapat dijadikan dasar dalam perencanaan pembangunan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Analisis ini mencakup berbagai aspek, mulai dari analisis sumber daya air, tanah, topografi, hingga geologi lingkungan dan iklim. Dengan memahami karakteristik fisik wilayah, kita dapat mengidentifikasi potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti pertanian, pertambangan, atau pariwisata. Selain itu, analisis ini juga dapat membantu mengidentifikasi kawasan-kawasan yang rentan terhadap bencana alam, sehingga dapat dilakukan upaya mitigasi.

Hasil dari analisis ini sangat berguna dalam proses perencanaan tata ruang. Dengan mengetahui potensi dan kendala wilayah, kita dapat menentukan peruntukan lahan yang paling sesuai, merancang infrastruktur yang memadai, dan merumuskan strategi pembangunan yang berkelanjutan. Selain itu, analisis ini juga dapat digunakan untuk mengelola sumber daya alam secara lebih efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara jangka panjang.

**Secara singkat, analisis sumber daya alam dan fisik wilayah perencanaan bertujuan untuk:**

- Memahami kondisi fisik wilayah secara detail.
- Mengidentifikasi potensi dan kendala sumber daya alam.
- Menentukan peruntukan lahan yang sesuai.
- Merancang infrastruktur yang memadai.
- Merumuskan strategi pembangunan yang berkelanjutan.
- Mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, analisis ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses perencanaan pembangunan suatu wilayah. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan ruang dan sumber daya alam, sehingga dapat memastikan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

#### **4.4.7 Sosial Budaya**

Analisis sosial budaya merupakan kajian mendalam terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat yang berada di suatu wilayah perencanaan. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai sejarah, budaya, adat istiadat, serta tingkat partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi proses pembangunan. Dengan kata lain, analisis ini mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor sosial budaya yang dapat menjadi penghambat atau pendukung dalam pembangunan suatu wilayah. Selain itu, analisis ini juga memperhatikan pergeseran nilai dan norma yang terjadi dalam masyarakat, serta tingkat kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Hasil dari analisis ini akan sangat berguna dalam menentukan bagian mana dari wilayah yang perlu diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan, sehingga rencana pembangunan dapat lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat.

Dengan kata lain, analisis sosial budaya membantu kita untuk memahami bagaimana masyarakat memandang dan berinteraksi dengan lingkungannya, serta bagaimana nilai-nilai dan norma sosial budaya dapat mempengaruhi keberhasilan pembangunan. Informasi ini sangat penting dalam merancang strategi pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, serta dapat diterima oleh masyarakat.

#### **4.4.8 Kependudukan**

Analisis kependudukan adalah kajian mendalam terhadap karakteristik dan dinamika penduduk di suatu wilayah. Melalui analisis ini, kita dapat memahami jumlah, komposisi, pertumbuhan, serta distribusi penduduk secara rinci. Selain aspek demografi, analisis ini juga mencakup aspek sosial seperti tingkat pendidikan, kondisi sosial ekonomi, dan mobilitas penduduk. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang

masyarakat di wilayah tersebut, sehingga dapat dijadikan dasar dalam perencanaan pembangunan yang efektif. Informasi mengenai perpindahan penduduk, misalnya dari pedesaan ke perkotaan, juga menjadi fokus penting dalam analisis ini. Data mengenai dinamika penduduk ini sangat krusial untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa depan dan merancang strategi pembangunan yang berkelanjutan. Hasil dari analisis kependudukan menjadi input yang sangat berharga dalam penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), yang memungkinkan perencanaan yang lebih tepat dalam hal penyediaan fasilitas umum, infrastruktur, dan pelayanan publik.

#### **4.4.9 Ekonomi dan Sektor Unggulan**

Dalam mewujudkan ekonomi WP yang berkelanjutan melalui keterkaitan ekonomi lokal dalam sistem ekonomi kota, regional, nasional, maupun internasional, analisis ekonomi dilakukan dengan menemukannya struktur ekonomi, pola persebaran pertumbuhan ekonomi, potensi, peluang dan permasalahan perekonomian wilayah kota untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik, terjadinya investasi dan mobilisasi dana yang optimal. Analisis diarahkan untuk menciptakan keterkaitan intra-regional (antar kawasan/kawasan perkotaan/perdesaan/kabupaten/kota) maupun inter-regional sehingga teridentifikasi sektor-sektor riil unggulan, dan solusi secara ekonomi yang mampu memicu peningkatan ekonomi wilayah kota. Analisis diharapkan dapat membaca potensi ekonomi lokal terhadap pasar regional, nasional maupun global. Dari analisis ini, diharapkan diperoleh karakteristik perekonomian wilayah perencanaan dan ciri-ciri ekonomi kawasan dengan mengidentifikasi basis ekonomi, sektor-sektor unggulan, besaran kesempatan kerja, pertumbuhan dan disparitas pertumbuhan ekonomi di WP.

#### **4.4.10 Transportasi**

Analisis transportasi merupakan komponen penting dalam perencanaan wilayah yang bertujuan mengoptimalkan sistem pergerakan dan mendukung pertumbuhan ekonomi kawasan. Analisis ini didasarkan pada identifikasi pusat-pusat kegiatan dan proyeksi kebutuhan lalu lintas, sehingga dapat dirancang sistem transportasi yang efisien dan terintegrasi untuk melancarkan distribusi barang dan jasa, meningkatkan konektivitas antar wilayah, serta mendorong perkembangan fungsi masing-masing zona sesuai perannya dalam struktur tata ruang. Analisis Transportasi tersebut meliputi :

##### **A. Analisis Sistem Kegiatan**

Analisis sistem kegiatan mencakup analisis terhadap penggunaan lahan, jenis aktivitas pada kawasan permukiman, tujuan pergerakan, kondisi sarana prasarana transportasi, dan jumlah penduduk tiap wilayah. Sistem kegiatan yang memiliki tipe kegiatan tertentu akan membangkitkan sebuah pergerakan yang akhirnya juga mempengaruhi sistem jaringan jalan. Setelah mengidentifikasi sistem kegiatan yang ada, maka dapat dilakukan analisis proyeksi kebutuhan fasilitas/sarana transportasi yang disesuaikan dengan kebutuhan, jumlah, jenis, dan persebaran dari kondisi eksisting sarana transportasi.

### **B. Analisis Pola Jaringan Jalan**

Analisis sistem jaringan transportasi mencakup analisis terhadap kondisi jalan dan perkerasan, hirarki dan fungsi jalan, dan dimensi jalan di Kecamatan Krian. Metode deskriptif observasi digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang pola jaringan jalan di wilayah perencanaan. Metode ini melibatkan observasi lapangan untuk membagi sistem jaringan jalan primer dan sekunder yang saling terkait dalam hierarki, dengan perbedaan antara arteri, kolektor, lokal, dan lingkungan berdasarkan sifat dan fungsi jalan.

### **C. Analisis Sistem Pergerakan**

Selain metode analisis yang disebutkan diatas terdapat juga metode analisis yang dapat diterapkan dalam penelitian ini yaitu analisis sistem pergerakan. Sistem pergerakan mencakup pergerakan orang dan barang, yang dapat diidentifikasi melalui survei primer untuk menentukan lokasi tarikan dan bangkitan. Analisis bertujuan mengkaji kondisi eksisting jaringan jalan guna mengakomodasi seluruh kegiatan wilayah perencanaan, sehingga dapat mengidentifikasi potensi dan masalah untuk pengembangan kawasan. Data kunci yang diperlukan meliputi volume lalu lintas, kapasitas jalan, dan dimensi jalan, dengan volume lalu lintas dianalisis melalui survei traffic counting lapangan untuk mengetahui kecenderungan pemakai jalan dan distribusi lalu lintas. Kapasitas jalan dinyatakan dalam jumlah kendaraan yang melewati ruas jalan tertentu per jam (smp/jam), memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan infrastruktur transportasi dalam mendukung aktivitas wilayah. Berikut merupakan rumus dari perhitungan kapasitas jalan.

$$C = C_0 \times FCLJ \times FCPA \times FCHS \times FCUK$$

Dengan keterangan:

**C** = Kapasitas Jalan (smp/jam)

**C<sub>o</sub>** = Kapasitas dasar untuk kondisi ideal (Smp/jam)

**FCLJ** = Faktor penyesuaian lebar jalur lalu lintas

**FC<sub>HS</sub>** = Faktor penyesuaian kapasitas terkait KHS pada jalan berbahu

**FC<sub>PA</sub>** = Faktor penyesuaian pemisah arah

**FC<sub>UK</sub>** = Faktor penyesuaian ukuran kota

Selain itu, dalam analisis sistem pergerakan, juga mengidentifikasi tingkat pelayanan (level of service) suatu ruas jalan. Tingkat pelayanan ini diperoleh dari hasil perbandingan volume lalu lintas dan kapasitas jalan. Hasil perbandingan ini disebut derajat kejenuhan, dan ini digunakan sebagai faktor untuk menentukan tingkat kinerja simpang dan segmen jalan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menyesuaikan kondisi saat ini dengan kebutuhan pengembangan masa depan kawasan pelabuhan. Panduan PKJI 2014 berikut akan digunakan untuk menilai hasil perhitungan derajat kejenuhan.

**Tabel 4.1** Tabel Penilaian Panduan PKJI 2014

Tingkat Pelayanan Jalan	Rasio (V/C)	Keterangan
A	0,00 - 0,19	Kondisi arus lalu lintas bebas dengan kecepatan tinggi dan volume lalu lintas rendah
B	0,20 - 0,44	Arus stabil, tetapi kecepatan operasi mulai dibatasi oleh kondisi lalu lintas
C	0,45 - 0,74	Arus stabil, tetapi kecepatan gerak kendaraan dikendalikan
D	0,75 - 0,84	Arus mendekati stabil, kecepatan masih dapat dikendalikan, V/C masih dapat ditolerir

E	0,85 - 1,00	Arus tidak stabil, kecepatan terkadang terhenti, permintaan sudah mendekati kapasitas
F	>1,00	Arus dipaksakan, kecepatan rendah, volume di atas kapasitas, antrian panjang (macet)

*Sumber: PKJI, 2014*

#### 4.4.11 Sumber Daya Buatan

Analisis sumber daya buatan adalah kajian mendalam terhadap kondisi, potensi, permasalahan, dan kendala yang terkait dengan sarana dan prasarana buatan di suatu wilayah perencanaan. Sarana dan prasarana buatan ini merupakan hasil pengembangan sumber daya alam yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Contohnya seperti waduk, jalan, jembatan, atau sistem irigasi. Analisis ini sangat penting untuk memahami sejauh mana sarana dan prasarana tersebut dapat mendukung aktivitas masyarakat dan pembangunan wilayah. Melalui analisis ini, kita dapat mengidentifikasi kebutuhan akan sarana dan prasarana baru, serta mengevaluasi efektivitas sarana dan prasarana yang sudah ada. Selain itu, analisis ini juga mempertimbangkan daya dukung lingkungan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut. Hasil dari analisis ini akan sangat berguna dalam perencanaan tata ruang, sehingga pembangunan dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Secara lebih rinci, analisis sumber daya buatan mencakup penilaian terhadap kapasitas dan kualitas sarana serta prasarana yang ada, perbandingan antara kebutuhan dan ketersediaan sarana prasarana, serta analisis biaya manfaat dari pembangunan sarana dan prasarana baru. Analisis ini juga mempertimbangkan aspek teknis seperti daya dukung lingkungan dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, analisis sumber daya buatan merupakan bagian integral dari proses perencanaan pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik bagi masyarakat.

#### 4.4.12 Kondisi Lingkungan Binaan

Analisis kondisi lingkungan binaan merupakan suatu kajian mendalam terhadap kondisi fisik dan karakteristik suatu kawasan untuk menciptakan ruang yang layak huni, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Analisis ini mencakup berbagai aspek, mulai dari analisis bentuk bangunan dan tata ruang (figure and ground) hingga analisis aksesibilitas, karakteristik

kawasan, penggunaan lahan, ruang terbuka hijau, dan nilai budaya. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi lingkungan binaan yang ada, sehingga dapat dijadikan dasar dalam perencanaan dan pengembangan kawasan yang lebih baik. Hasil analisis ini akan memberikan informasi yang sangat berguna dalam menentukan konsep ruang yang sesuai, seperti penentuan zona penggunaan lahan, desain tata ruang, dan pemilihan material bangunan yang ramah lingkungan.

#### **4.4.13 Kelembagaan**

Analisis kelembagaan adalah suatu kajian yang bertujuan untuk memahami sejauh mana kapasitas pemerintah kota dalam mengelola pembangunan. Analisis ini mencakup struktur organisasi pemerintahan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana kerja, produk-produk peraturan, serta keterlibatan organisasi non pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana berbagai lembaga dan aktor terlibat dalam proses perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian pemanfaatan ruang. Hasil dari analisis ini akan sangat berguna dalam menyusun Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan peraturan zonasi, sehingga dapat dipastikan bahwa proses pembangunan berjalan efektif dan partisipatif.

#### **4.4.14 Karakteristik Peruntukkan Zona**

Analisis karakteristik peruntukkan zona merupakan sebuah kajian mendalam yang bertujuan untuk menentukan karakteristik khusus dan standar minimal yang berlaku pada setiap zona atau subzona dalam suatu wilayah perencanaan. Analisis ini sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi fungsi utama dari setiap zona, seperti apakah zona tersebut diperuntukkan untuk permukiman, komersial, industri, atau ruang terbuka hijau. Selain itu, analisis ini juga akan menentukan batasan-batasan yang berlaku di setiap zona, seperti jenis bangunan yang diperbolehkan, kepadatan bangunan, dan tinggi maksimum bangunan. Dengan kata lain, analisis ini akan menghasilkan suatu pedoman yang jelas mengenai bagaimana setiap zona dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar dalam penyusunan peraturan zonasi yang lebih detail dan spesifik, sehingga dapat memberikan kepastian hukum bagi para pelaku pembangunan dan menjamin terwujudnya tata ruang yang teratur dan terkendali. Analisis karakteristik peruntukkan zona akan menghasilkan rumusan-rumusan yang berkaitan dengan:

- Ketentuan penggunaan lahan: Jenis kegiatan apa saja yang diperbolehkan di suatu zona.
- Ketentuan intensitas pemanfaatan ruang: Batasan-batasan mengenai kepadatan bangunan, koefisien lantai bangunan, dan luas lahan minimum.

- Ketentuan tata bangunan: Persyaratan mengenai bentuk bangunan, tinggi bangunan, jarak antar bangunan, dan sebagainya.
- Ketentuan khusus: Persyaratan tambahan yang bersifat spesifik untuk zona tertentu, misalnya persyaratan terkait lingkungan, sosial, atau budaya.

#### 4.4.15 Jenis dan Karakteristik Kegiatan

Analisis jenis dan karakteristik kegiatan merupakan kajian yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua jenis aktivitas yang ada, sedang berkembang, dan berpotensi berkembang di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Analisis ini sangat penting dilakukan untuk memahami dinamika kegiatan yang terjadi di suatu wilayah, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan tata ruang yang lebih efektif.

Analisis ini akan mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan yang sudah ada saat ini, kegiatan yang direncanakan untuk masa depan, serta potensi munculnya kegiatan baru sebagai akibat dari rencana pembangunan yang disusun. Informasi mengenai jenis dan karakteristik kegiatan ini akan digunakan untuk:

- Merumuskan tabel atribut kegiatan untuk peta zonasi: Mempelajari karakteristik setiap jenis kegiatan untuk menentukan zona yang paling sesuai bagi setiap jenis kegiatan.
- Merumuskan ketentuan kegiatan: Menetapkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap jenis kegiatan, seperti persyaratan teknis, lingkungan, dan sosial.
- Penentuan kegiatan pada zona tertentu: Menentukan jenis kegiatan apa saja yang diperbolehkan dan dilarang pada setiap zona.

#### 4.4.16 Kesesuaian Kegiatan

Analisis kesesuaian kegiatan terhadap peruntukan zona merupakan kajian mendalam yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap jenis kegiatan yang ada di suatu wilayah sesuai dengan zona atau subzona tempat kegiatan tersebut berada. Analisis ini juga mempertimbangkan apakah kegiatan tersebut sesuai dengan kualitas lingkungan minimal yang telah ditetapkan untuk setiap zona. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan di suatu wilayah tidak mengganggu aktivitas di zona lain dan tidak merusak lingkungan.

#### 4.4.17 Dampak Kegiatan

Analisis dampak kegiatan terhadap jenis peruntukan/zona/sub zona merupakan kajian mendalam yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menilai efek atau pengaruh yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan terhadap lingkungan sekitar dan fungsi dari zona atau subzona tempat kegiatan

tersebut berada. Analisis ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan tidak hanya sesuai dengan peruntukan zona, tetapi juga tidak menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Sesuai dengan Permen ATR No. 11 Tahun 2021, analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan rencana tata ruang yang berkelanjutan dan memperhatikan aspek lingkungan.

Analisis ini akan mengkaji berbagai aspek, seperti dampak kegiatan terhadap kualitas udara, air, tanah, kebisingan, lalu lintas, dan estetika lingkungan. Selain itu, analisis ini juga akan mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi dari suatu kegiatan, seperti dampak terhadap mata pencaharian masyarakat, nilai properti, dan kesejahteraan sosial. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk:

- Merumuskan ketentuan kegiatan dan penggunaan lahan (matriks ITBX): Matriks ini akan menunjukkan tingkat kesesuaian antara setiap jenis kegiatan dengan setiap zona, serta batasan-batasan yang perlu diterapkan untuk meminimalkan dampak negatif dari suatu kegiatan.
- Penentuan kebutuhan TPA (Tempat Pembuangan Akhir): Analisis ini akan membantu dalam perencanaan kebutuhan TPA yang memadai untuk menampung limbah yang dihasilkan dari berbagai kegiatan.

#### **4.4.18 Pertumbuhan dan Pertambahan Penduduk**

Analisis pertumbuhan dan pertambahan penduduk pada suatu zona adalah sebuah kajian yang bertujuan untuk memahami dinamika perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu. Analisis ini sangat krusial dalam perencanaan tata ruang karena data demografi seperti jumlah penduduk, laju pertumbuhan, struktur umur, dan distribusi penduduk akan menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan akan berbagai fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan oleh masyarakat.

Dalam konteks Permen ATR No. 11 Tahun 2021 maupun regulasi penataan ruang lainnya, analisis ini memiliki peran yang sangat strategis. Data hasil analisis akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan peraturan zonasi. Informasi mengenai pertumbuhan penduduk akan membantu dalam:

- Menentukan kebutuhan akan fasilitas umum: Dengan mengetahui proyeksi jumlah penduduk, maka dapat ditentukan kebutuhan akan fasilitas umum seperti sekolah, rumah sakit, pasar, tempat ibadah, ruang terbuka hijau, dan lain-lain.

- Merencanakan infrastruktur: Analisis ini akan membantu dalam perencanaan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan jalan, sistem drainase, sistem pengolahan air limbah, dan sistem penyediaan air bersih.
- Menetapkan standar teknis: Data demografi akan menjadi acuan dalam menetapkan standar teknis untuk berbagai sektor, seperti standar kepadatan bangunan, standar luas lahan terbuka hijau, dan standar kapasitas jaringan infrastruktur.
- Membuat zonasi yang sesuai: Hasil analisis akan membantu dalam menentukan jenis kegiatan yang cocok untuk setiap zona, serta batasan-batasan yang perlu diterapkan untuk menjaga kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

#### **4.4.19 Gap Antara Kualitas yang Diharapkan dengan Kondisi Eksisting**

Analisis gap antara kualitas peruntukan zona yang diharapkan dengan kondisi eksisting merupakan suatu kajian yang bertujuan untuk membandingkan antara kondisi ideal atau yang diharapkan dari suatu zona dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Analisis ini sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian antara rencana tata ruang dengan kondisi realita di lapangan.

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi spesifik yang memiliki karakteristik unik atau permasalahan khusus sehingga membutuhkan penanganan yang berbeda. Misalnya, suatu zona industri yang seharusnya bebas dari pemukiman, namun dalam kenyataannya terdapat banyak pemukiman padat penduduk. Kondisi seperti ini tentunya memerlukan pengaturan khusus untuk mengatasi permasalahan yang timbul.

Hasil dari analisis gap ini akan menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan peraturan yang lebih spesifik dan relevan dengan kondisi di lapangan. Selain itu, hasil analisis ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan terkait perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.

#### **4.4.20 Karakteristik Spesifik Lokasi**

Analisis karakteristik spesifik lokasi merupakan sebuah kajian yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik unik dari setiap lokasi dalam suatu wilayah perencanaan. Setiap lokasi memiliki karakteristik fisik, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan perlakuan dan pengaturan yang berbeda pula. Analisis ini sangat penting dilakukan untuk memastikan bahwa perencanaan tata ruang yang disusun dapat mengakomodasi keragaman kondisi di lapangan.

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi yang memiliki potensi dan kendala yang unik, sehingga dapat disusun kebijakan dan strategi pembangunan yang tepat sasaran. Dengan memahami karakteristik spesifik setiap lokasi, kita dapat menghindari generalisasi dalam perencanaan dan mengambil keputusan yang lebih tepat. Hasil dari analisis karakteristik spesifik lokasi akan menjadi dasar dalam perumusan berbagai ketentuan dalam rencana tata ruang, seperti:

- Ketentuan kegiatan dan penggunaan lahan (matriks ITBX): Matriks ITBX digunakan untuk menentukan jenis kegiatan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan pada setiap zona, dengan mempertimbangkan karakteristik fisik dan sosial dari masing-masing zona.
- Ketentuan khusus: Untuk lokasi-lokasi yang memiliki karakteristik yang sangat spesifik, seperti kawasan lindung, kawasan kumuh, atau kawasan industri, perlu disusun ketentuan khusus yang mengatur pengelolaan dan pemanfaatan ruang di kawasan tersebut.

#### **4.4.21 Ketentuan dan Standar Tiap Sektor**

Analisis ketentuan dan standar setiap sektor terkait merupakan sebuah kajian mendalam yang bertujuan untuk memahami persyaratan dan aturan spesifik yang berlaku di setiap sektor atau bidang kegiatan yang ada di suatu wilayah. Analisis ini sangat penting dalam perencanaan tata ruang, karena akan membantu dalam menentukan kebutuhan akan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung setiap kegiatan tersebut.

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan akan prasarana baik dalam jumlah minimum maupun maksimum yang diperlukan oleh setiap sektor. Selain itu, analisis ini juga akan mengidentifikasi standar-standar yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan ruang oleh setiap sektor. Dengan memahami kebutuhan dan standar setiap sektor, kita dapat merancang tata ruang yang lebih terintegrasi dan efisien.

Hasil dari analisis ketentuan dan standar setiap sektor terkait akan menjadi dasar dalam perumusan ketentuan mengenai sarana dan prasarana minimum yang harus disediakan oleh pemerintah atau pengembang. Ketentuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap wilayah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

#### **4.4.22 Kewenangan dalam Perencanaan, Pemanfaatan Ruang, dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang**

Analisis kewenangan dalam perencanaan, pemanfaatan ruang, dan pengendalian

pemanfaatan ruang merupakan kajian mendalam yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami batas-batas kewenangan setiap pihak yang terlibat dalam proses perencanaan, penggunaan, dan pengawasan terhadap ruang. Analisis ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap pihak menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga tercipta tata kelola ruang yang baik dan efektif.

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menghindari tumpang tindih kewenangan, memastikan adanya koordinasi yang baik antar pihak, dan memperjelas tanggung jawab masing-masing pihak dalam proses pengambilan keputusan terkait ruang. Hasil dari analisis kewenangan ini akan menjadi dasar dalam perumusan ketentuan pelaksanaan terkait dengan tata kelola ruang. Ketentuan pelaksanaan ini akan mengatur bagaimana setiap pihak menjalankan kewenangannya, mekanisme koordinasi antar pihak, serta sanksi bagi pihak yang melanggar ketentuan.

## BAB V

### JADWAL DAN ORGANISASI KEGIATAN

#### 5.1 Rancangan Kerja

##### 5.1.1 Tahap Survey dan Penelitian

Rancangan kerja yang akan dilaksanakan dalam penyusunan RDTR Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Persiapan
2. Kegiatan Penyusunan proposal pendahuluan
3. Kegiatan Pengumpulan data dan informasi
4. Kegiatan Pengolahan dan analisa data
5. Kegiatan Penyusunan laporan fakta dan analisa
6. Kegiatan Penyusunan draft laporan rencana
7. Kegiatan Penyusunan laporan akhir
8. Kegiatan Penyusunan album peta

### 5.1.2 Tahap Kompilasi Data

Kompilasi data adalah proses pengumpulan, pengelompokan, dan penyusunan data dari berbagai sumber untuk digunakan sebagai dasar analisis dalam menyusun rencana atau laporan. Pada tahap ini, data-data yang relevan diinventarisasi untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi wilayah. Tahap kompilasi data dalam penyusunan rencana laporan pendahuluan untuk wilayah Kecamatan Kran, Kabupaten Sidoarjo, merupakan langkah awal yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyusun data yang relevan sebagai dasar analisis perencanaan. Data yang dikompilasi mencakup data sekunder, seperti peta administrasi, pola ruang, jaringan transportasi, infrastruktur, dan penggunaan lahan dengan skala 1:5.000, serta informasi statistik terkait kependudukan, sosial ekonomi, dan kondisi lingkungan dari instansi seperti BPS, Bappeda, dan Dinas PUPR.

Selain itu, dokumen perencanaan sebelumnya, seperti RTRW Kabupaten Sidoarjo dan RDTR terkait, juga menjadi sumber penting. Jika diperlukan, survei lapangan sederhana dapat dilakukan untuk melengkapi atau memverifikasi data sekunder yang sudah didapatkan. Data yang terkumpul kemudian disusun dalam format yang terorganisasi, baik melalui tabel, grafik, deskripsi naratif, maupun peta tematik. Hasil dari tahap ini adalah kumpulan data yang lengkap dan jelas, yang akan menjadi landasan untuk analisis lebih lanjut, seperti identifikasi potensi, peluang, dan permasalahan wilayah, serta perumusan konsep pengembangan yang sesuai dengan kondisi Kecamatan Kran.

### 5.1.3 Tahap Pengelolaan Data dan Analisis

Dengan menggunakan studi teori atau standar yang telah ditetapkan, tahap pengelolaan data dan analisis bertujuan untuk menilai kondisi perencanaan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui pengkajian mendalam terhadap berbagai aspek, termasuk kesesuaian perencanaan dengan kondisi geografis, sosial, ekonomi, dan lingkungan setempat. Proses analisis ini memungkinkan tim perencana untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dalam rencana yang dikembangkan, sehingga dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan yang optimal.

### 5.1.4 Tahap Penyusunan Rencana

Tahap penyusunan rencana merupakan proses penting di dalam perencanaan pembangunan, dikarenakan bertujuan untuk menghasilkan draft laporan pendahuluan yang mempunyai materi serupa dengan laporan akhir. Dalam RDTR, tahap ini terdapat beberapa langkah, antara lain:

a) Pengumpulan Data, yang dimana tim perencana mengumpulkan dan menganalisis data

terkait kondisi eksisting wilayah, termasuk aspek geografis, demografis, sosial, ekonomi, dan lingkungan.

- b) Perumusan Visi dan Misi, setelah dilakukannya analisis dari pengumpulan data, tim merumuskan visi, misi, dan tujuan rencana agar sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan kebijakan pemerintah daerah.
- c) Penyusunan Draft Laporan, setelah dilakukannya perumusan Visi, misi, dan tujuan rencana dilakukannya penyusunan draft laporan untuk mencakup semua elemen penting yang telah dianalisis dan akan menjadi acuan dalam penyusunan laporan akhir yang lebih komprehensif.
- d) Partisipasi Masyarakat, tahap ke 4 dilakukannya partisipasi masyarakat yang proses ini juga melibatkan partisipasi masyarakat untuk mendapatkan masukan yang konstruktif, sehingga rencana yang disusun dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
- e) Peta dan Visualisasi, terakhir RDTR dilengkapi dengan peta-peta yang relevan untuk memberikan gambaran visual mengenai pemanfaatan ruang dan arahan kegiatan di wilayah perencanaan.

### **5.1.5 Tahap Kegiatan Penyusunan Rencana Akhir**

Tahap penyusunan rencana akhir bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat, memperbaiki rancangan awal kawasan, serta memastikan rencana yang dihasilkan dapat diterima dan diterapkan secara efektif. Langkah-langkah yang dilakukan serta produk yang dihasilkan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan Laporan Rencana

Berdasarkan hasil kegiatan sebelumnya, rencana yang telah disetujui akan disusun dalam bentuk laporan yang detail dan rinci. Laporan ini mencakup berbagai elemen, seperti analisis, rencana zonasi, pemanfaatan lahan, serta pengaturan infrastruktur dan fasilitas publik.

- b. Penyusunan Materi Rencana

Materi yang disusun dalam rencana akhir akan tetap merujuk pada pokok-pokok materi dari rancangan sebelumnya, mencakup rincian mengenai zonasi, penataan ruang, ketentuan pembangunan, dan pengaturan penggunaan ruang yang telah disesuaikan dengan masukan dan koreksi dari pihak terkait.

c. Penyusunan Album Peta

Album peta akan disusun untuk menggambarkan kondisi eksisting serta rencana tata ruang yang diusulkan. Peta-peta tersebut mencakup peta eksisting yang menunjukkan kondisi fisik wilayah saat ini, serta peta rencana yang menggambarkan rencana pengembangan kawasan sesuai dengan RDTR yang telah disusun.

**5.2 Jadwal Pelaksanaan**

No	Jenis/ Tahapan Kegiatan	Semester 3 (Minggu Ke-)				Semester 4 (Minggu Ke-)												
		13	14	15	16	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13 dst
1.	<b>Penyusunan Laporan Pendahuluan</b>																	
	Latar Belakang Penyusunan Rencana Tata Ruang																	
	Tujuan dan Sarana																	
	Ruang Lingkup Wilayah dan Kegiatan																	
	Metodologi dan Metode Pendekatan																	
	Jadwal dan Waktu																	

	Pelaksanaan																	
	Organisasi Pelaksanaan																	
	Presentasi Laporan Pendahuluan																	
<b>2.</b>	<b>Persiapan Survey</b>																	
	Pembuatan Progres Pelaksanaan Survey																	
	Menentukan Data-data yang diperlukan, Membuat Kuisisioner, Menyiapkan Data Dasar																	
	Penyelesaian Surat Perizinan / Surat Izin Survey																	
<b>3.</b>	<b>Pelaksanaan Survey</b>																	
	Survey Data Instansi																	

	(Sekunder)																	
	Survey Data Lapangan (Primer)																	
<b>4.</b>	<b>Kompilasi Data</b>																	
	Rekapitulasi Data Hasil Survey Sekunder																	
<b>5.</b>	<b>Penyusunan Analisa</b>																	
	Analisis Fisik Dasar																	
	Analisis Sosio-Demografi																	
	Analisis Layanan Sarana - Prasarana																	
	Analisis Ekonomi																	
	Analisis Sistem Transportasi																	
	Analisis Pemanfaatan																	



### 5.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sistem yang digunakan untuk menggambarkan hierarki posisi dan bagian-bagian dalam sebuah organisasi. Struktur ini mencakup pembagian tugas dan koordinasi berbagai kegiatan. Selain itu, struktur organisasi juga mencerminkan spesialisasi dan tanggung jawab pekerjaan, termasuk dalam penyusunan laporan.

Dalam penyusunan Proposal Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Krian, struktur organisasi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya manusia, mulai dari tahap survei hingga penyusunan laporan, guna menghasilkan rencana dan dokumen perencanaan yang berkualitas. Adapun fungsi struktur organisasi dalam proses penyusunan proposal RDTR Kecamatan Krian meliputi:

1. Memberikan kejelasan tugas bagi seluruh anggota untuk mendukung kelancaran penyusunan proposal RDTR Kecamatan Krian.
2. Menetapkan tanggung jawab individu dengan jelas sehingga setiap anggota dapat fokus pada tugas masing-masing.
3. Menentukan kedudukan anggota dengan jelas untuk menghindari tumpang tindih atau kebingungan dalam pelaksanaan tugas.
4. Mengatur alur pengerjaan secara jelas antara anggota kelompok, Dosen Mata Kuliah, dan Dosen Pembimbing.
5. Menciptakan alur kegiatan yang terstruktur sehingga dapat menghasilkan rencana dan dokumen perencanaan yang akurat dan selesai tepat waktu.

No.	Nama	NRP	Aspek
1.	Nasywa Meidyana Neyza	5015231004	Aspek Sarana-Prasarana
2.	Syahla Haura Brilliafinda	5015231006	Aspek Tata Ruang
3.	Aynez Rachel Nabila	5015231007	Aspek Ekonomi
4.	Ferdy Ardhitya Nugraha	5015231014	Aspek Fisik Dasar
5.	Kanaya Finka Maharine	5015231016	Aspek Sosio-Demografi
6.	Zenira Venda Prisyra	5015231017	Aspek Ekonomi

7.	Regita Cahyani Priyantoko	5015231021	Aspek Fisik Dasar
8.	Revalina Inez Jovita	5015231097	Aspek Transportasi
9.	Alifan Ibnu Ramadhan	5015231099	Aspek Transportasi
10.	M. Andrew Zhorif Lubis	5015231105	Aspek Sarana - Prasarana

## 5.4 Desain Survey

### 5.4.1 Aspek Fisik

No	Jenis Data	Data yang Dibutuhkan	Tahun Data	Sumber Data		Instansi Terkait	Metode Analisis	Output
				Primer	Sekunder			
1	Topografi	Ketinggian kontur Kemiringan lereng Morfologi	Terbaru	-	Tanah Air Indonesia Geospasial Portal	Bappeda Kab Sidoarjo BPS Kecamatan Krian	Deskriptif Kualitatif Analisis GIS : Weighted Overlay dan Reclassify	Peta Ketinggian Peta Kontur Peta Kemiringan Lereng Peta Morfologi
2	Geologi	Jenis Tanah Jenis Batuan	Terbaru	-	RTRW Kabupaten Sidoarjo	Bappeda Kabupa ten Sido	Deskriptif Kualitatif Analisis	Peta Jenis Tanah Peta Jenis Batuan

						arjo	GIS : Weighted Overlay dan Reclassi fy	
3	Hidrologi	Air Permukaan Air Tanah	Terbaru		RTRW Kabupaten Sidoarjo Data Dinas PUPR Kabupaten Sidoarjo	Bappeda Kabupaten Sidoarjo Dinas PUPR Kabupaten Sidoarjo	Deskriptif Kualitatif Analisis GIS : Weighted Overlay dan Reclassi fy	Peta Hidrologi
4	Klimatologi	Curah Hujan Hari Hujan Temperatur Kelembapan	Terbaru	-	RTRW Kabupaten Sidoarjo Kecamatan Krian dalam Angka Data online BMKG	Bappeda Kabupaten Sidoarjo BPS Kabupaten Sidoarjo	Deskriptif Kualitatif Analisis GIS : Weighted Overlay	Peta Curah Hujan Tabel dan Grafik Curah Hujan Tabel Jumlah Hari Hujan Tabel Temperatur

						BMKG		Udara Maksimum, Minimum, dan Rata-Rata
--	--	--	--	--	--	------	--	--

#### 5.4.2 Aspek Tata Ruang

No	Jenis Data	Data yang Dibutuhka n	Tahun Data	Sumber Data		Instansi Terkait	Metode Analisis	Output
				Primer	Sekunde r			
1.	<b>Penggunaa n Lahan Eksisting</b>	Rencana Penggunaa n Lahan  Luas tiap penggunaa n lahan  Jenis penggunaa n lahan eksisting (Perumaha n, Perdaganga n dan Jasa, Industri, Fasilitas Umum,	Terbar u	-	Peta RTRW n Website	Bappeda Kabupate n Dinas PUPR	Deskript if kualitatif dan kuantitat if Analisis spasial mengu nakan QGIS (teknik overlay)	Deskripsi rencana penggunaa n lahan  Peta penggunaa n lahan eksisting Kecamatan Krian

		Perairan, RTH, Kawasan Khusus)  Proporsi Penggunaa n Lahan						
2.	<b>Intensitas Pemanfaata n Ruang (IPR)</b>	Luas persil (untuk perhitungan KDB, KLB, KDH)  Luas lantai bangunan (untuk perhitungan KDB, KLB, KDH)  Tinggi bangunan (u/ perhitungan KDB, KLB, KDH)	Terbar u	Observ asi Lapang an	Google Street View  Open Street Map		Deskript if kualitati f dan kuantitat if Analisis spasial mengu nakan QGIS	Peta intensitas pemanfaat an ruang Grafik atau tabel persebaran pemanfaat an ruang berdasarka n kategoriny a Deskripsi keadaan KDB, KLB, KDH, dan GSB Dokument asi kondisi KDB,

		Luas lantai bangunan (untuk perhitungan KDB, KLB, KDH) GSB						KLB, KDH, dan GSB
--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------

### 5.4.3 Sosio Demografi

No	Jenis Data	Data yang Dibutuhkan	Tahun Data	Sumber Data		Instansi Terkait	Metode Analisis	Output
				Primer	Sekunder			
1.	<b>Jumlah Penduduk</b>	Jumlah Penduduk Total	5 Tahun Terakhir	-	studi dokumen / publikasi pemerintah	• BPS Kab. Sidoarjo	• Proyeksi jumlah penduduk (regresi curvilinear/eksponensial)	Peta Rencana Pola Ruang
2.	<b>Dinamika Penduduk</b>	Angka Kelahiran	5 Tahun			BPS Kab.	Proyeksi jumlah	

			Trakhi r (2018- 2023)			sidoarjo Dinas Tenaga Kerja dan Transmig rasi sidoarjo	pendudu k (regresi curvelin ear/eksp onensial )	
3.		Angka Kematian	5 Tahun Trakhi r					
4.		Angka Migrasi	5 Tahun Trakhi r					
5.	<b>Komposisi Penduduk</b>	Berdasarkan usia	5 Tahun Trakhi r			BPS Kab. sidoarjo	-	
6.		Berdasarkan jenis kelamin	5 Tahun Trakhi r				-	
7.		Berdasarkan agama	5 Tahun Trakhi r				-	-
8.		Berdasarkan pekerjaan	5 Tahun Trakhi r				-	-

9.		Berdasarkan tingkat pendidikan	5 Tahun Trakhi r				-	-
10.	<b>Sosial Budaya</b>	Tipologi (pola kehidupan/ kebiasaan masyarakat)	Terbaru	-	-	-	-	-
11.		Perubahan sosial		Wawan cara	studi literatur	• BAPP EDA Kab.si doarjo	Content Analysis SWOT	• Rencan a Pola Ruang Penetap an sub BWP yang dipriorit askan penang ananny a
12.		Struktur Sosial (suku dan ras)			(penelitian, jurnal terkait),			
13.		Organisasi masyarakat			blog/web site di internet,			
14.		Riwayat konflik & kriminalitas			studi dokumen , kajian pemerintah)			
15.		Karakter budaya						
16.		Gambaran tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan (fisik dan						

		nonfisik)						
17.		Gambaran potensi/produk unggulan						
18.		Gambaran kegiatan atau objek pariwisata budaya				Disparbud kabupaten sidoarjo		
19.	<b>Indeks Pengembangan Manusia (IPM)</b>	Data Indeks Pembangunan Manusia Kec. Krian	Terbaru	-	studi literatur dokumen / publikasi / kajian pemerintah	BAPPEDA Kabupaten sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> <li>BAPPEDA Kab. sidoarjo</li> <li>BPS Kab. sidoarjo</li> </ul>	Penetapan sub BWP yang diprioritaskan penanganannya

#### 5.4.4 Aspek Ekonomi

No	Jenis Data	Data yang Dibutuhkan	Tahun Data	Sumber Data		Instansi Terkait	Metode Analisis	Output
				Primer	Sekunder			
1.	<b>Potensi Sumber Daya Alam</b>	Jumlah produktivitas pertanian,	Terbaru	Wawancara, observasi	Arsip data dinas terkait	Dinas Pertanian Tanaman Pangan,	Kompilasi data kuantitatif,	Tabel kompilasi produktivitas sumber

		hasil hutan, populasi ternak, sumber daya laut, dan pertambangan. Jumlah profit ekspor dan impor.		lapangan		Hortikultura dan Perkebunan, Dinas Kehutanan, Dinas Peternakan, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas ESDM Jawa Timur, BPS	Deskriptif kualitatif	daya alam Kecamatan sidoarjo dan sumbangsih nilai jual yang didapat.
2.	<b>Potensi Sumber Daya Buatan</b>	Persebaran dan tingkat pelayanan lembaga perekonomian (perbankan, koperasi, pasar, perusahaan ekspedisi, industri, restoran, pelabuhan, dll.)	Terbaru	Observasi lapangan	Kecamatan dalam angka, Arsip data kantor kecamatan, Arsip data kantor kelurahan, Arsip data Dinas Koperasi	Kantor Kecamatan Krian, Kantor Kelurahan kawasan perencanaan, Disperindag Kab. sidoarjo, Dinas Koperasi dan	Kompilasi data kuantitatif, Deskriptif Kualitatif	Tabel kompilasi fasilitas ekonomi Kab sidoarjo

					dan UMKM, Arsip data Disperin dag	UMKM Kab. sidoarjo		
3.	<b>Ketenagakerjaan dan SDM</b>	Data mata pencaharian penduduk, data struktur penduduk menurut kelompok umur, data tingkat kesejahteraan yang dicapai, data distribusi kuantil pendapatan rumah tangga.	Terbaru	-	Kecamatan Dalam Angka, Arsip data kantor kecamatan, Arsip data kantor kelurahan, Arsip data dinas Ketenagakerjaan, Arsip data dinas Sosial	Kantor Kecamatan Krian, Kantor kelurahan kawasan perencanaan, Dinas Ketenagakerjaan Kab. sidoarjo, Dinas Sosial Kab. sidoarjo	Deskripsi Kuantitatif, Analisis Dependensi Ratio, Analisis TPAK, Analisis TPT	Kecamatan Paciran, Nilai Dependency Ratio, TPAK, dan TPT Kecamatan Krian
4.	<b>Struktur Ekonomi dan Pergeseran</b>	PDRB ADHK dan PDRB ADHB	5 tahun terakhir	-	Kabupaten sidoarjo Dalam	BPS Kab. sidoarjo, Kantor	Deskriptif Kuantitatif,	Persentase sumbangsih tiap sektor

	<b>nya</b>	Kabupaten Sidoarjo, jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo, jumlah penduduk Kecamatan Krian per kelurahan			Angka	Kecamatan krian, Kantor kelurahan kawasan perencanaan	Analisis Estimasi PDRB Kecamatan, Analisis Estimasi PDRB kawasan perencanaan, Analisis Struktur Ekonomi, Analisis Shift Share	ekonomi, pertumbuhan ekonomi, tabel kuadran KPP dan KPPW
5.	<b>Sektor Basis dan Non Basis</b>	PDRB ADHK Kabupaten Lamongan, PDRB ADHK Kecamatan Krian	5 tahun terakhir	-	Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka	BPS Kabupaten Sidoarjo	Deskriptif Kuantitatif, Analisis Location Quotient (LQ)	Sektor Basis dan Non Basis wilayah perencanaan
6.	<b>Sektor Unggulan</b>	Hasil perhitungan LQ dan Shift Share	Terbaru	-	Kabupaten Sidoarjo Dalam	BPS Kabupaten Sidoarjo	Deskriptif Kuantitatif,	Kuadran sektor dan komoditas unggulan,

		tiap sektor			Angka		Analisis Tipologi Klassen	andalan, potensial, dan terbelakang wilayah perencanaan
7.	<b>Kelayakan Pengembangan</b>	Data investasi, data kondisi eksisting ekonomi lokal setempat, data supply chain dan market chain	Terbaru	Wawancara, observasi lapangan	Arsip dinas terkait	Pelaku UMKM dan ekonomi lokal, Pelaku industri setempat, Dinas UMKM dan Koperasi Kab. sidoarjo, Disperindag Kab. sidoarjo, Kantor Kecamatan Krian, DPMPT SP Kab. sidoarjo	Deskriptif Kuantitatif, Analisis supply chain dan market chain, Analisis 5M, Analisis Produk Turunan, Analisis Root Cause Analysis (RCA)	Diagram alir supply chain dan market chain komoditas unggulan wilayah perencanaan, kompilasi kondisi eksisting UMKM wilayah perencanaan, diagram industri hulu dan hilir, Diagram fishbone akar masalah

								perekonomian setempat
--	--	--	--	--	--	--	--	-----------------------

### 5.4.5 Aspek Sarana

No	Jenis Data	Data yang Dibutuhkan	Tahun Data	Sumber Data		Instansi Terkait	Metode Analisis	Output
				Primer	Sekunder			
1.	<b>Sarana Pendidikan</b>	Jumlah dan Jenis Sarana Pendidikan, Peta Persebaran Sarana Pendidikan, Peta Jangkauan Sarana	Terbaru	Observasi Lapangan	Kecamatan Krian Dalam Angka 2024, Web Kementrian Terkait, Google Street View	BPS Kabupaten sidoarjo, Dinas Pendidikan	Deskriptif Kualitatif (SNI 03-1733 2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan), Deskriptif Kuantitatif, Analisis	Deskripsi dan Tabel Persebaran Jumlah dan Jenis Sarana, Peta Persebaran Sarana Pendidikan, Serta Jangkauan Sarana Pendidikan
2.	<b>Sarana Kesehatan</b>	Jumlah dan Jenis Sarana Kesehatan, Peta Persebaran Sarana	Terbaru			BPS Kabupaten sidoarjo, Dinas Kesehatan		Deskripsi dan Tabel Persebaran Jumlah dan Jenis Sarana, Peta

		Kesehatan, Peta Jangkauan Sarana					GIS	Persebaran Sarana Kesehatan, Serta Jangkauan Sarana Kesehatan
3.	<b>Sarana Peribadatan</b>	Jumlah dan Jenis Sarana Peribadatan, Peta Persebaran Sarana Peribadatan, Peta Jangkauan Sarana	Terbaru			BPS Kabupaten sidoarjo BPS Kecamatan Krian		Deskripsi dan Tabel Persebaran Jumlah dan Jenis Sarana, Peta Persebaran Sarana Peribadatan, Serta Jangkauan Sarana Peribadatan
4.	<b>Sarana Perdagangan dan Jasa</b>	Jumlah dan Jenis Sarana Perdagangan dan Jasa, Peta Persebaran Sarana	Terbaru			BPS Kabupaten sidoarjo, BPS kecamatan krian		Deskripsi dan Tabel Persebaran Jumlah dan Jenis Sarana, Peta Persebaran

		Perdagangan dan Jasa, Peta Jangkauan Sarana					Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum, Serta Jangkauan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum
5.	<b>Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum</b>	Jumlah dan Jenis Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum, Peta Persebaran Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum, Peta Jangkauan Sarana	Terbaru			BPS Kabupaten Sidoarjo, BPS Kecamatan Krian	Deskripsi dan Tabel Persebaran Jumlah dan Jenis Sarana, Peta Persebaran Sarana Kebudayaan dan Rekreasi, Serta Jangkauan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi

6.	<b>Sarana Kebudayaan dan Rekreasi</b>	Jumlah dan Jenis Sarana Kebudayaan dan Rekreasi, Peta Persebaran Sarana Kebudayaan dan Rekreasi, Peta Jangkauan Sarana	Terbaru			BPS Kabupaten Sidoarjo, BPS Kecamatan Krian		Deskripsi dan Tabel Persebaran Jumlah dan Jenis Sarana, Peta Persebaran Sarana Kebudayaan dan Rekreasi, Serta Jangkauan Sarana Kebudayaan dan Rekreasi
7.	<b>Sarana Ruang Terbuka Hijau dan Olahraga</b>	Jumlah dan Jenis Sarana Ruang Terbuka Hijau dan Olahraga, Peta Persebaran Sarana Ruang Terbuka Hijau dan	Terbaru			BPS Kabupaten Sidoarjo, BPS Kecamatan Krian		Deskripsi dan Tabel Persebaran Jumlah dan Jenis Sarana, Peta Persebaran Sarana Ruang Terbuka Hijau dan Olahraga,

		Olahraga, Peta Jangkauan Sarana						Serta Jangkauan Sarana Ruang Terbuka Hijau dan Olahraga
--	--	--	--	--	--	--	--	---

#### 5.4.6 Aspek Prasarana

No	Jenis Data	Data yang Dibutuhkan	Tahun Data	Sumber Data		Instansi Terkait	Metode Analisis	Output
				Primer	Sekunder			
1.	<b>Jaringan Air Bersih</b>	data sumber air, debit air, jaringan perpipaan, jumlah kebutuhan air bersih, persebaran penggunaan Sumur dan PDAM, data jumlah penduduk	Terbaru	observasi lapangan, wawancara atau kuesioner	RISPAM, RTRW Kab. Sidoarjo, dan dokumen alternatif dari dinas terkait.	Dinas PUPR Kab. Sidoarjo, PDAM, BAPPE DA, DLH Kab. Sidoarjo	Analisis proyeksi kebutuhan air bersih, Analisis rencana penyedia air bersih, Analisis pelayanan air bersih, Analisis proyeksi kebutuhan air	1. Data sumber dan kualitas air bersih 2. Data jumlah pengguna air bersih 3. Data kebutuhan dan penyedia air bersih 4. Peta jaringan distribusi air bersih

							bersih, Analisis persebaran jaringan air bersih, Analisis pelayanan air bersih, Analisis jangkauan air bersih	5. Deskripsi jangkauan pelayanan air bersih 6. Data proyeksi kebutuhan air bersih
2.	<b>Jaringan Listrik</b>	Persebaran jaringan listrik, jaringan subtransmisi, jaringan distribusi primer dan sekunder, pengguna jaringan listrik, kualitas pelayanan jaringan listrik	Terbaru	observasi lapangan, wawancara atau kuesioner	RTRW Sidoarjo, RDTR Sidoarjo, data tabulasi dari dinas terkait	PLN Kab. Sidoarjo, PLN Sub Rayon Kec Krian, Dinas PUPR Kab, Sidoarjo	Analisis kebutuhan daya listrik dan persebaran jaringan listrik. Teknik: proyeksi jumlah penduduk, proyeksi kebutuhan	Output: Peta persebaran jaringan listrik SUTR, SUTM, SUTT Tabulasi kebutuhan daya listrik 168 Pedoman Teknis Pembangunan

							n berdasark an jenis kegiatan. Pedoman : SNI Pedoman Perencan aan Perumah an di Perkotaa n Tahun 2004, Permenp erin Tentang Pedoman Teknis Pembang unan Kawasan Industri, Peraturan Menteri Energi dan SDM No. 18 Tahun 2015	Kawasan Industri, Peraturan Menteri Energi dan SDM No. 18 Tahun 2015
<b>3.</b>	<b>Jaringan</b>	Persebaran	Terbar	observasi	RTRW	PT.	Analisis	1. Tabulasi

	<b>Telekomunikasi</b>	fasilitas jaringan telekomunikasi, meliputi STO, BTS, jaringan telepon, data pengguna dan kualitas layanan jaringan telekomunikasi	u	lapangan, wawancara atau kuesioner	Sidoarjo, RDTR Sidoarjo, data tabulasi dari dinas terkait	Telkom Kab. Sidoarjo, Dinas Kominfo Sidoarjo, Dinas PUPR Kab. Sidoarjo	proyeksi kebutuhan dan persebaran jaringan telekomunikasi. Analisis berbasis pada jumlah penduduk atau jenis kegiatan. Pedoman : SNI 2004 tentang Perencanaan Lingkungan di Perkotaan	kebutuhan jaringan telekomunikasi 2. Peta Jaringan Telepon 3. Peta persebaran menara BTS
4.	<b>Jaringan Drainase</b>	intensitas hujan, tipe saluran, dimensi saluran,	Terbaru	observasi lapangan	RTRW Kab. Sidoarjo Dan dokumen	Dinas PU Kab. Sidoarjo, BAPPE	Analisis persentase penduduk yang	1. Tabel jenis drainase 2. Tabel/deskripsi

		persebaran serta jenis jaringan drainase			alternatif dari dinas terkait	DA	terlayani sistem jaringan drainase skala kota, Analisis persentase genangan yang tertangan i Standar Pelayanan Minimal, analisis penyediaan jaringan drainase	kondisi drainase 3.Peta jaringan drainase 4.Data jangkauan pelayanan jaringan drainase 5.Data genangan air
5.	<b>Jaringan Persampahan</b>	volume sampah, jenis pewadahan sampah, ketersediaan pemilahan sampah, sebaran	Terbaru	observasi lapangan, wawancara atau kuesioner	RTRW Sidoarjo, RDTR Sidoarjo, data tabulasi dari dinas terkait	DLH Kab. Sidoarjo	Analisis kebutuhan jaringan persampahan, analisis persebaran jaringan	1. Tabel klasifikasi jenis sampah 2. Tabel volume sampah 3. Peta persebaran TPS, TPA

		dan kapasitas TPS, rute pengangkutan sampah					persampahan. Pedoman SNI 2004 tentang Perencanaan Lingkungan di Perkotaan, SNI tentang Pengelolaan sampah di permukaan.	4. Peta jalur pengangkutan sampah
6.	<b>Jaringan Air Limbah dan Sanitasi</b>	persebaran sarana Mandi Cuci Kakus (MCK), Persebaran Septic tank, persebaran IPAL dan IPLT, serta Jaringan	Terbaru	observasi lapangan, wawancara atau kuesioner	RTRW Kab. Sidoarjo dan dokumen alternatif dari dinas terkait.	DLH Kabupaten Sidoarjo, Dinas PUPR Kabupaten Sidoarjo, BAPPE DA.	Analisis Penyediaan pengelolaan air limbah, Analisis kapasitas saluran air limbah, Serta Analisis	1. Peta alur dan lokasi pembuangan limbah 2. Deskripsi alur dan sistem pembuangan limbah 3. Deskripsi

		perpipaan sanitasi, besar, jumlah dan proyeksi penduduk					debit pelayanan	jangkauan pelayanan dan kapasitas saluran pembuangan limbah
--	--	---	--	--	--	--	-----------------	---

### 5.4.7 Aspek Transportasi

No	Jenis Data	Data yang Dibutuhkan	Tahun Data	Sumber Data		Instansi Terkait	Metode Analisis	Output
				Primer	Sekunder			
1.	<b>Sistem Kegiatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan lahan</li> <li>Jumlah aktivitas pada kawasan permukiman</li> <li>Tujuan pergerakan</li> </ul>	Terbaru	Observasi Lapangan	RDTR Kabupaten Sidoarjo, Arsip Data Dishub	Bappeda Kab. Lamongan, Dinas Perhubungan Kab. Sidoarjo	Overlay GIS, Deskriptif Kualitatif	Rencana sistem kegiatan, Proyeksi kebutuhan, Inventarisasi Data dan Persebaran
2.	<b>Sistem Jaringan/ Prasarana</b>	Jumlah penduduk tiap wilayah	Terbaru		-	Kecamatan Dalam Angka	BPS	Fasilitas/Sarana Pendukung Transportasi
		Kondisi sarana/fasilitas transportasi	Terbaru		Observasi Lapangan	Arsip Data Dishub	Dinas Perhubungan Kab. Sidoarjo	(Rencana Struktur Ruang)
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Fungsi Jalan</li> </ul>	Terbaru	Observasi	RDTR	Dinas	Kualitatif	Peta

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas Jalan</li> <li>• Status Jalan</li> </ul>	u	Lapangan	Kab. Sidoarjo Arsip data Dinas Perhubungan Kab. Sidoarjo	Perhubungan Kab. Sidoarjo, Bappeda Kab. Sidoarjo	Komparatif terhadap ketentuan yang ada	klasifikasi jalan di Kec. Krian Rencana Struktur Ruang
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimensi jalan</li> <li>• Jenis perkerasan</li> <li>• Kondisi perkerasan</li> <li>• Geometrik jalan</li> </ul>	Terbaru	Observasi Lapangan	Arsip data Dinas PUPR dan Dishub Kab. Sidoarjo	Dinas PUPR dan Dishub Kab. Sidoarjo	Deskriptif Kuantitatif	Gambar geometrik jalan, Data jenis perkerasan jalan, Identifikasi kondisi jalan, Rencana struktur ruang
3.	<b>Sistem Pergerakan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motif pergerakan,</li> <li>• Arus dan arah pergerakan,</li> <li>• Pergerakan orang dan barang</li> </ul>	Terbaru	Observasi Lapangan	Arsip data Dishub Kab. Sidoarjo	Dishub Kab. Sidoarjo	Analisis GIS	Peta pola pergerakan Rencana Struktur Ruang
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Volume kendaraan,</li> <li>Kapasitas jalan,</li> <li>• Kecepatan kendaraan</li> </ul>	Terbaru	Traffic Counting	-	-	Analisis kapasitas jalan, Analisis Level of	Tingkat pelayanan jalan Rencana

								Service (LoS)	Struktur Ruang
--	--	--	--	--	--	--	--	---------------	----------------

## DAFTAR PUSTAKA

- Repository Universitas Pasundan. (n.d.). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2025 - 2045*. Diakses dari <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/4093/3/3.%20BAB%20I.pdf>.
- Sidoarjo News. (n.d.). *Profil Lengkap Kecamatan Krian Sidoarjo*. Diakses dari <https://sidoarjonews.id/profil-lengkap-kecamatan-krian-sidoarjo/>.
- Radarsidoarjo. (n.d.). *Begini Rencana Pembangunan Sidoarjo 20 Tahun ke Depan*. Diakses dari <https://radarsidoarjo.jawapos.com/kota-delta/854815544/begini-rencana-pembangunan-sidoarjo-20-tahun-ke-depan>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. (2024). *Kecamatan Krian Dalam Angka 2024*. Diakses dari <https://sidoarjokab.bps.go.id>.
- File Jurnal. (n.d.). *Jurnal Indah*. Diakses dari file lokal:  
C:/Users/nanrc/Downloads/admin,+JURNAL+LINDAH.pdf.
- File Jurnal. (n.d.). *1154-12418-1-PB*. Diakses dari file lokal:  
C:/Users/nanrc/Downloads/1154-12418-1-PB.pdf.